

PT AirAsia Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya/*and its Subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 30 September 2019
dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (Tidak diaudit)/
consolidated financial statements as of September 30, 2019
and for the nine-month period then ended (Unaudited)

The original interim consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Tidak diaudit)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
THEN ENDED (Unaudited)**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1-2 <i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.....	3-4 <i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5 <i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6 <i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7-96 <i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>



PT AirAsia Indonesia Tbk

PT AirAsia Indonesia Tbk
Jl. Marsekal Surya Dharma
(M1) No. 1 Kel. Selapajang
Jaya, Kec. Neglasari, Kota
Tangerang, Banten
15127 - Indonesia
Telep. (021) 2985 0888
Fax. (021) 2985 0809
airasia.com

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL
30 SEPTEMBER 2019 DAN UNTUK PERIODE
SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)

DIRECTOR'S STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF
SEPTEMBER 30, 2019 AND FOR THE NINE-
MONTH PERIODS THEN ENDED (UNAUDITED)

PT AIRASIA INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Atas nama dan mewakili Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini / *For and on behalf of the Board of Directors, we the undersigned:*

- | | | |
|--|---|--|
| 1. Nama / Name | : | Dendy Kurniawan |
| Alamat kantor / Office address | : | Jl. Marsekal Suryadharma (M1), Kel. Selapajang Jaya, Kec. Neglasari, Tangerang, Banten 15127 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain / Domicile as stated in ID card | : | Jl. Kenanga No.50, RT 007 RW 002 Cilandak Timur Pasar Minggu, Jakarta Selatan |
| Nomor telepon / Phone number | : | 021-29850888 |
| Jabatan / Position | : | Direktur Utama / President Director |
| 2. Nama / Name | : | Dinesh Kumar |
| Alamat kantor / Office address | : | Jl. Marsekal Suryadharma (M1), Kel. Selapajang Jaya, Kec. Neglasari, Tangerang, Banten 15127 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain / Domicile as stated in ID card | : | Komplek Pinehill Blok W.3/12 Sektor 12-5 BSD RT 08 RW 05, Ciater, Serpong |
| Nomor telepon / Phone number | : | 021-29850888 |
| Jabatan / Position | : | Direktur Independen / Independent Director |

Menyatakan bahwa / *certify that:*

- | | |
|---|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT AirAsia Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya; | 1. We take the responsibility for the compilation and presentation of the consolidated financial statements of PT AirAsia Indonesia Tbk and Its Subsidiaries; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian PT AirAsia Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The consolidated financial statements of PT AirAsia Indonesia Tbk and Its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ; |



PT AirAsia Indonesia Tbk

PT AirAsia Indonesia Tbk
Jl. Marskal Surya Dharma
(MD) No. 1 Kel. Selapajang
Jaya, Kec. Neglasari, Kota
Tangerang, Banten
15127 - Indonesia
Telp. (021) 2985 0888
Fak. (021) 2985 0889
airasia.com

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL
30 SEPTEMBER 2019 DAN UNTUK PERIODE
SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(LANJUTAN)**

**DIRECTOR'S STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF
SEPTEMBER 30, 2019 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS THEN ENDED (UNAUDITED)
(CONTINUED)**

menyatakan bahwa (lanjutan) / *certify that
(continued):*


3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT AirAsia Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;
- b. Laporan keuangan konsolidasian PT AirAsia Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar; dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern PT AirAsia Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya.


3. a. *All information in the consolidated financial statements of PT AirAsia Indonesia Tbk and Its Subsidiaries have been completely and properly disclosed;*
- b. *The consolidated financial statements of PT AirAsia Indonesia Tbk and Its Subsidiaries do not contain any improper material information or facts, and do not omit material information and facts;*
4. *We are responsible for the internal control system of PT AirAsia Indonesia Tbk and Its Subsidiaries.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi / *For and on behalf of the Board of Directors*
Tangerang, 25 Oktober / *October 2019*


Dendy Kurniawan
Direktur Utama / *President Director*


Dinesh Kumar
Direktur Independen / *Independent Director*



The original interim consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of September 30, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	30 September 2019/ September 30, 2019	Catatan/ Notes	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	246.388.520.711	2,5,31	140.409.140.360	<i>Cash on hand and in banks</i>
Piutang usaha - pihak ketiga	37.281.126.239	2,6	62.763.959.834	<i>Trade receivables - third parties</i>
Piutang lain-lain				<i>Other receivables</i>
Pihak berelasi	140.373.029.323	2,7,24,31	108.025.068.231	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	11.901.981.147	2,7,31	23.545.751.941	<i>Third parties</i>
Persediaan, neto	65.778.055.936	2,8,11	65.565.414.367	<i>Inventories, net</i>
Uang muka dan biaya dibayar di muka	174.328.970.969	2,9	59.533.103.105	<i>Advances and prepaid expenses</i>
Pajak dibayar di muka	36.395.742.426	25	-	<i>Prepaid taxes</i>
Aset lancar lainnya	2.450.000.000		-	<i>Other current assets</i>
Total Aset Lancar	714.897.426.751		459.842.437.838	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka pembelian aset tetap	-	24 2,10	527.250.888.321	<i>Advances for fixed asset acquisition</i>
Dana pemeliharaan pesawat	62.106.594.588	11,15,33,37	68.714.759.408	<i>Maintenance reserve funds</i>
Aset pajak tangguhan	136.236.760.947	2,3,25	158.940.284.783	<i>Deferred tax assets</i>
Aset tetap, neto	1.922.087.101.768	2,3,10,11	1.426.357.150.398	<i>Fixed assets, net</i>
Uang jaminan	133.877.896.337	2,12,31,33	139.109.992.414	<i>Security deposits</i>
Estimasi tagihan pajak	36.495.770.504	25	29.561.161.775	<i>Estimated claims for tax refund</i>
Aset tidak lancar lainnya	62.962.199.568	31,33	35.268.537.416	<i>Other non-current assets</i>
Total Aset Tidak Lancar	2.353.766.323.712		2.385.202.774.515	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	3.068.663.750.463		2.845.045.212.353	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole.

The original interim consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 September 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of September 30, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	30 September 2019/ September 30, 2019	Catatan/ Notes	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha - pihak ketiga	736.852.163.508	2,13,30,31 2,14,24,	528.141.321.221	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak berelasi	147.855.615.044	30,31,33	851.646.273.601	Other payables - related parties
Utang pajak	18.898.651.960	2,3,25	46.104.669.924	Taxes payable
Pendapatan diterima di muka	810.026.613.419	2,11,17	724.485.382.758	Unearned revenues
Uang muka diterima	12.099.000		756.099.000	Advances received
Pinjaman bank:		2,16,30,31		Bank loan:
Pinjaman bank jangka pendek	-		60.000.000.000	Short-term bank loan
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	42.797.314.210		43.146.693.975	Current maturities of long-term bank loan
Kewajiban sewa pembiayaan	211.372.047.290	2,3,18,30,31 2,10	283.300.158.175	Obligations under finance lease
Biaya masih harus dibayar	134.409.093.870	15,30,31	268.807.105.994	Accrued expenses
Total Liabilitas Jangka Pendek	2.102.223.598.301		2.806.387.704.648	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka panjang	239.378.827.195	2,16,30,31	273.262.395.178	Long-term bank loan
Kewajiban sewa pembiayaan	153.167.738.209	2,3,18,30,31 2,10	348.761.562.581	Obligations under finance lease
Biaya masih harus dibayar	71.495.554.136	15,30,31	36.909.735.718	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja karyawan	154.905.940.842	2,3,19	181.899.173.582	Employee benefits liability
Total Liabilitas Jangka Panjang	618.948.060.382		840.832.867.059	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	2.721.171.658.683		3.647.220.571.707	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to the equity holders of the parent entity
Modal saham - nilai nominal Rp250 per saham				Share capital - par value of Rp250 per share
Modal dasar - 40.000.000.000 saham				Authorized - 40,000,000,000 shares
Ditempatkan dan disetor penuh - 10.685.124.441 saham	2.671.281.110.250	20	2.671.281.110.250	Issued and fully paid - 10,685,124,441 shares
Tambahan modal disetor	163.673.995.500	21	163.673.995.500	Additional paid-in capital
Akumulasi rugi	(6.245.843.116.530)		(6.246.265.168.629)	Accumulated losses
Sekuritas perpetual	3.627.750.000.000	23	2.499.000.000.000	Perpetual securities
Penghasilan komprehensif lainnya	125.723.638.646		105.238.032.131	Other comprehensive income
Ekuitas (defisiensi modal) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	342.585.627.866		(807.072.030.748)	Equity (capital deficiency) attributable to the equity holders of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	4.906.463.914	1c,2,20	4.896.671.394	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS (DEFISIENSI MODAL), NETO	347.492.091.780		(802.175.359.354)	TOTAL EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY), NET
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	3.068.663.750.463		2.845.045.212.353	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole.

The original interim consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Nine-Month Period Ended
September 30, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Period Ended September 30,			
	2019	Catatan/ Notes	2018 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
PENDAPATAN USAHA	4.826.874.179.005	2,26,32	2.903.183.399.063	OPERATING REVENUES
BEBAN (PENGHASILAN) USAHA				OPERATING EXPENSES (INCOME)
Bahan bakar	1.839.218.311.721	24,27	1.221.947.736.597	Fuel
Sewa pesawat	533.509.248.510	2,24,33	477.096.259.512	Aircraft lease
Perbaikan dan perawatan	773.626.316.220	2,33	488.322.870.337	Repairs and maintenance
Gaji dan tunjangan	622.131.555.045		463.882.374.936	Salaries and allowances
Pelayanan pesawat dan penerbangan	566.422.373.387		483.552.588.934	Aircraft and flight services
Pemasaran	162.329.720.279		235.558.602.485	Marketing
Penyusutan	108.010.174.366	3,11	132.126.796.685	Depreciation
Asuransi	38.400.139.320		26.714.601.761	Insurance
Beban usaha lain	256.820.730.396	2,28	213.858.109.455	Other operating expenses
Pendapatan usaha lain	(137.929.388.169)	2,11,24,28	(81.885.396.080)	Other operating income
BEBAN USAHA, NETO	4.762.539.181.075	32	3.661.174.544.622	OPERATING EXPENSES, NET
LABA (RUGI) USAHA	64.334.997.930		(757.991.145.559)	INCOME (LOSS) FROM OPERATIONS
Penghasilan keuangan	3.322.612.061	2,32	3.147.131.831	Finance income
Pajak final atas pendapatan keuangan	(664.522.412)	32	(629.426.366)	Final tax on finance income
Beban keuangan	(49.224.280.412)	2,29,32	(65.959.978.888)	Finance costs
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	17.768.807.167	25,32	(821.433.418.982)	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX
Manfaat (beban) pajak penghasilan	(17.327.476.364)	2,25,32	186.125.943.463	Income tax benefit (expense)
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN	441.330.803	32	(635.307.475.519)	INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Laba (rugi) pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan	27.210.986.691	19	-	Re-measurement gain (loss) of employee benefits liability
Pengaruh pajak penghasilan	(6.734.866.360)		-	Income tax effect
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN, SETELAH PAJAK	20.476.120.331	32	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD, NET OF TAX
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	20.917.451.134	32	(635.307.475.519)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole.

The original interim consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)**

**Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(continued)**

**For the Nine-Month Period Ended
September 30, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Period Ended September 30,		
	2019	Catatan/ Notes	
Laba (rugi) periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			<i>Income (Loss) for the period attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	422.052.099		<i>Equity holders of the parent entity</i>
Kepentingan non-pengendali	19.278.704		<i>Non-controlling interests</i>
TOTAL	441.330.803		TOTAL
Total laba (rugi) komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			<i>Total comprehensive income (loss) for the period attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	20.907.658.614		<i>Equity holders of the parent entity</i>
Kepentingan non-pengendali	9.792.520		<i>Non-controlling interests</i>
TOTAL	20.917.451.134		TOTAL
INCOME (RUGI) PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	0,04	2,22	BASIC INCOME (LOSS) PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT ENTITY
			(59,82)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Nine-Month Period Ended September 30, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the equity holders of the parent entity											
Catatan/ Notes	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid share capital	Tambahannya modal disetor/ Additional paid-in capital	Akumulasi rugi/ Accumulated losses	Sekuritas perpetual/ Perpetual securities	Penghasilan komprehensif lainnya/ Other comprehensive income		Total/Total	Ekuitas (defisiensi modal) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity (capital deficiency) attributable to the equity holders of the parent entity	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Total ekuitas (defisiensi modal), neto/ Total equity (capital deficiency), net	
					Laba (rugi) pengukuran kembali atas liabilitas kerja karyawan/ Re-measurement gain (loss) of employee benefits liability	Selisih revaluasi aset tetap/ Revaluation difference of fixed assets					
Saldo per 31 Desember 2017	2.671.281.110.250	163.673.995.500	(5.379.608.226.162)	2.499.000.000.000	(5.401.488.948)	83.516.850.734	78.115.361.786	32.462.241.374	4.612.621.306	37.074.862.680	Balance at December 31, 2017
Rugi periode berjalan	-	-	(639.162.095.067)	-	-	-	-	(639.162.095.067)	3.854.619.548	(635.307.475.519)	Loss for the period
Saldo per 30 September 2018	2.671.281.110.250	163.673.995.500	(6.018.770.321.229)	2.499.000.000.000	(5.401.488.948)	83.516.850.734	78.115.361.786	(606.699.853.693)	8.467.240.854	(598.232.612.839)	Balance at September 30, 2018
Saldo per 31 Desember 2017	2.671.281.110.250	163.673.995.500	(5.379.608.226.162)	2.499.000.000.000	(5.401.488.948)	83.516.850.734	78.115.361.786	32.462.241.374	4.612.621.306	37.074.862.680	Balance at December 31, 2017
Rugi tahun berjalan	-	-	(907.290.672.982)	-	-	-	-	(907.290.672.982)	265.839.274	(907.024.833.708)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	-	-	-	-	24.574.222.152	-	24.574.222.152	24.574.222.152	18.210.814	24.592.432.966	Other comprehensive income for the year, net of tax Revaluation difference of
Selisih revaluasi aset tetap, setelah pajak	11	-	-	-	-	33.023.746.082	33.023.746.082	33.023.746.082	-	33.023.746.082	fixed assets, net of tax
Reklasifikasi langsung selisih revaluasi akibat penjualan aset tetap	11,25	-	40.633.730.515	-	-	(30.475.297.889)	(30.475.297.889)	10.158.432.626	-	10.158.432.626	Direct reclass revaluation difference due to sale of fixed assets
Saldo per 31 Desember 2018	2.671.281.110.250	163.673.995.500	(6.246.265.168.629)	2.499.000.000.000	19.172.733.204	86.065.298.927	105.238.032.131	(807.072.030.748)	4.896.671.394	(802.175.359.354)	Balance at December 31, 2018
Penerbitan sekuritas perpetual	23	-	-	1.128.750.000.000	-	-	-	1.128.750.000.000	-	1.128.750.000.000	Issuance of perpetual securities
Laba periode berjalan	-	-	422.052.099	-	-	-	-	422.052.099	19.278.704	441.330.803	Income for the period
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan, setelah pajak	-	-	-	-	20.485.606.515	-	20.485.606.515	20.485.606.515	(9.486.184)	20.476.120.331	Other comprehensive income for the period, net of tax
Saldo per 30 September 2019	2.671.281.110.250	163.673.995.500	(6.245.843.116.530)	3.627.750.000.000	39.658.339.719	86.065.298.927	125.723.638.646	342.585.627.866	4.906.463.914	347.492.091.780	Balance at September 30, 2019

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole.

The original interim consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA**
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Nine-Month Period Ended
September 30, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Period Ended September 30,			
2019	Catatan/ Notes	2018 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI			OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		2.923.691.225.612	Cash receipts from customers
Pengeluaran kas kepada pemasok, karyawan dan untuk beban usaha	(5.399.202.060.134)	(3.257.831.483.804)	Cash payments to vendors, employees and for operating expenses
Pembayaran pajak penghasilan	(36.495.770.410)	(39.539.164.987)	Payments of corporate income tax
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(49.966.922.337)	(57.629.026.219)	Payments of interest and finance charges
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi (used in) operating activities	(578.187.501.142)	(431.308.449.398)	Net cash flows provided by
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI			INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	- 11	523.902.147	Proceeds from sale of fixed assets
Pembayaran dana pemeliharaan pesawat	(39.861.916.732) 10	(44.295.270.845)	Payments for maintenance reserve funds
Uang muka pembelian gedung	(33.925.800.000)	-	Advance payments for building acquisition
Perolehan aset tetap	(24.755.048.450) 11,37	(28.970.139.002)	Acquisitions of fixed assets
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(98.542.765.182)	(72.741.507.700)	Net cash flows used in investing activities
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN			FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari sekuritas perpetual	1.128.750.000.000 23,38	-	Cash receipts from perpetual securities
Penerimaan (pembayaran) pinjaman bank, neto	(91.914.877.003) 16,38	400.000.000.000	Received (repayment) of bank loan, net
Pembayaran kewajiban sewa pembiayaan	(254.125.476.322) 38	(65.952.187.246)	Payments of obligations under finance lease
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	782.709.646.675	334.047.812.754	Net cash flows provided by (used in) financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK	105.979.380.351	(170.002.144.344)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK PADA AWAL PERIODE	140.409.140.360	248.423.113.666	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN BANK PADA AKHIR PERIODE	246.388.520.711	78.420.969.322	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF PERIOD

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk Periode
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2019 and for the Nine-Month
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT AirAsia Indonesia Tbk ("Perusahaan") yang sebelumnya bernama PT Rimau Multi Putra Pratama, Tbk. didirikan berdasarkan Akta Notaris Muchlis Munir, SH., No. 61 tanggal 25 Juli 1989. Akta pendirian telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia sesuai dengan surat keputusan No. C2-4016.HT.01.01.Th.91 tanggal 21 Agustus 1991 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 44, Tambahan No. 2460/1992 tanggal 2 Juni 1992.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 138 pada tanggal 24 Mei 2018 dari Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn. yang menyetujui antara lain:

- i) Perubahan tempat kedudukan Perusahaan dari Jl. A.M. Sangaji No. 11 L-M, Gambir, Jakarta Pusat menjadi *Red House* AirAsia, Jl. Marsekal Suryadharma No. 1, Kota Tangerang, Banten;
- ii) Perubahan kewenangan Direksi dalam mewakili Perusahaan;
- iii) Perubahan susunan dewan komisaris dan direksi perusahaan.

Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-0012707.AH.01.02 tanggal 8 Juni 2018.

Perusahaan berdomisili dan beralamat di Jl. Marsekal Suryadharma No. 1, Kota Tangerang, Banten. Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 25 Juli 1989.

AirAsia Berhad, Malaysia, adalah entitas induk dan entitas induk terakhir Perusahaan.

1. GENERAL

a. The Company's establishment

PT AirAsia Indonesia Tbk (the "Company") was established under the name of PT Rimau Multi Putra Pratama, Tbk. based on the Notarial Deed No. 61 of Muchlis Munir, SH., dated July 25, 1989. The deed of the Company's establishment was approved by the Ministry of Justice in Decision Letter No. C2-4016.HT.01.01.Th.91 dated August 21, 1991 and was published in the State Gazette No. 44, Supplement No. 2460/1992 dated June 2, 1992.

The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest amendment was under Notarial Deed No. 138 dated May 24, 2018 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn. which approves among others:

- i) Change of the Company's domicile from Jl. A.M. Sangaji No. 11 L-M, Gambir, Jakarta Pusat to Red House AirAsia, Jl. Marsekal Suryadharma No. 1, Kota Tangerang, Banten;*
- ii) Changes of the authority of the Board of Directors in representing the Company;*
- iii) Changes in the composition of the Company's board of commissioners and board of directors.*

The said amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0012707.AH.01.02 dated June 8, 2018.

The Company is domiciled and has business address at Jl. Marsekal Suryadharma No.1, Kota Tangerang, Banten. The Company started commercial operations in July 25, 1989.

AirAsia Berhad, Malaysia, is the parent entity and the ultimate parent entity of the Company.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum dan aksi korporasi yang mempengaruhi modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh

Pada tanggal 11 November 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK", sekarang merupakan bagian dari Otoritas Jasa Keuangan atau "OJK") dalam surat No. S-1861/PM/1994, untuk melakukan penawaran umum perdana atas sahamnya ("IPO") sebesar 20.000.000 saham dengan nilai nominal per saham Rp1.000, dengan harga penawaran sebesar Rp2.450 per saham dan pencatatan seluruh saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Pada tanggal 8 Desember 1994, saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Sesuai dengan surat pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui surat No. S-453/D.04/2017 tanggal 30 November 2017, Perusahaan menerbitkan Penambahan Modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I ("PMHMETD I").

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang tanggal 29 Desember 2017 yang telah didokumentasikan dalam Akta No. 86 oleh Notaris Liestiani Wang, S.H., M. Kn., notaris di Jakarta, diputuskan hal-hal berikut:

1. Menyetujui rencana Perusahaan melakukan penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") dengan penawaran umum terbatas dengan menerbitkan sebanyak-banyaknya 13.646.387.267 saham baru dengan nilai nominal Rp250.
2. Menyetujui setoran modal yang akan dilakukan oleh PT Fersindo Nusaperkasa dan AirAsia Investment Ltd. selaku pembeli siaga dalam penawaran umum terbatas masing masing sebanyak 5.306.040.000 saham dan 5.097.960.000 saham dalam bentuk selain uang (inbreng) berupa sekuritas perpetual yang kemudian dikonversi penuh menjadi saham PT Indonesia AirAsia dengan nilai total sebesar Rp2.601.000.000.000.

Pada 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, seluruh saham Perusahaan sebanyak 10.685.124.441

1. GENERAL (continued)

b. Public offering and corporate actions affecting issued and fully paid share capital

On November 11, 1994, the Company received the effective statement from the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK", currently part of Financial Services Authority or "Otoritas Jasa Keuangan"/"OJK") in its letter No. S-1861/PM/1994, to execute Initial Public Offering ("IPO") of 20,000,000 shares, par value Rp1,000 per share, at the offering price of Rp2,450 and the registration of the Company's all shares in the Indonesia Stock Exchange. On December 8, 1994, the Company's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

Based on the effective statement from the Financial Services Authority ("OJK") through letter No. S-453/D.04/2017 dated November 30, 2017, the Company issued an Additional Paid-in Capital by granting Pre-emptive Rights I ("PMHMETD I").

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders held on December 29, 2017 as documented in Notarial Deed No. 86 of Liestiani Wang, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the following issues were decided on:

1. Approved the Company's plan to issue the Pre-emptive Rights ("HMETD") through Limited Public Offering by issuing a total of 13,646,387,267 new shares with a nominal value of Rp250.
2. Approved the capital injection to be made by PT Fersindo Nusaperkasa and AirAsia Investment Ltd. as the standby buyer in a limited public offering of 5,306,040,000 shares and 5,097,960,000 shares, respectively, through non-cash payment in the form of perpetual securities which have been converted into shares of PT Indonesia AirAsia with total amount of Rp2,601,000,000,000.

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, all of the Company's shares of 10,685,124,441 shares have been listed

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

saham sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

on the Indonesia Stock Exchange.

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Struktur Entitas Anak

c. Structure of Subsidiaries

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, Perusahaan mempunyai pengendalian langsung dan tidak langsung atas entitas anak sebagai berikut:

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the Company has direct and indirect ownership over the following subsidiaries:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Start of Commercial Operations	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan Efektif/ Effective Percentage of Ownership		Total Aset Sebelum Eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ Total Assets Before Elimination (in millions of Rupiah)	
				30 September 2019/ September 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	30 September 2019/ September 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Pemilikan langsung/ Direct ownership:							
PT Indonesia AirAsia ("IAA")	Jakarta	2004	Angkutan udara niaga/Commercial air transport service	57,25%	57,25%	3.058.240	2.832.817
Pemilikan tidak langsung/ Indirect ownership:							
PT Garda Tawang Reksa Indonesia ("GTRI")	Jakarta	2016	Aktivitas Kependarudaraan/Airport Activities	38,36%	38,36%	47.925	43.511

PT Indonesia AirAsia ("IAA")

IAA memiliki saham pada PT Garda Tawang Indonesia ("GTRI") dengan presentase kepemilikan 67%. GTRI bergerak dalam bidang aktivitas kebandarudaraan dan memulai operasi komersialnya pada tahun 2016.

PT Indonesia AirAsia ("IAA")

IAA owns shares of PT Garda Tawang Indonesia ("GTRI") with the percentage of ownership of 67%. GTRI is engaged in the business of airport activities and commenced its commercial operations in 2016.

PT Garda Tawang Reksa Indonesia ("GTRI")

Berdasarkan Akta Notaris No. 24 tanggal 24 Oktober 2016, dari Notaris Anne Djoenardi, S.H., MBA., PT Indonesia AirAsia ("IAA") bersama dengan PT Utama Bhakti Investindo sepakat untuk mendirikan anak perusahaan dengan nama PT Garda Tawang Reksa Indonesia (GTRI). Total kepemilikan saham IAA pada entitas anak tersebut adalah sebesar 67% setara dengan Rp10.050.000.000 dengan nilai nominal saham sebesar Rp1.000.000. Kepemilikan saham tersebut telah disetor penuh pada tanggal 5 Juli 2017 sebesar Rp5.123.374.000 dan sisanya sebesar Rp4.926.626.000 diselesaikan dengan menyerahkan aset tetap yang telah dinilai kembali oleh KJPP Aditya Iskandar dan Rekan.

PT Garda Tawang Reksa Indonesia ("GTRI")

Based on Notarial Deed No. 24, dated October 24, 2016 of Anne Djoenardi, S.H., MBA., PT Indonesia AirAsia ("IAA") together with PT Utama Bhakti Investindo agreed to establish a subsidiary named PT Garda Tawang Reksa Indonesia (GTRI). The Company owns 67% of the outstanding shares of GTRI equivalent to Rp10,050,000,000 with par value of Rp1,000,000. The capital contribution was fully paid on July 5, 2017 by cash amounting to Rp5,123,374,000 and transfer of fixed assets valued at Rp4,926,626,000 based on appraisal report of Aditya Iskandar dan Rekan, Public Appraisal Services Office.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

PT Garda Tawang Reksa Indonesia ("GTRI")
(lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 03 tanggal 22 Juni 2017, dari Notaris Rizki Meuthia, S.H., M.Kn., GTRI telah meningkatkan modal dasar saham dari Rp15.000.000.000 menjadi sebesar Rp60.000.000.000. Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-0014981.AH.01.02 tanggal 21 Juli 2017.

Berdasarkan Akta Notaris No. 08 tanggal 27 Maret 2019, dari Notaris Rizki Meuthia, S.H., M.Kn., susunan pemegang saham GTRI menjadi PT Indonesia AirAsia dan PT Fersindo Nusaperkasa. Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-0017631.AH.01.02 tanggal 30 Maret 2019.

Perusahaan dan entitas anaknya untuk selanjutnya disebut menjadi "Kelompok Usaha".

d. Dewan Komisaris dan Direksi dan karyawan

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2019 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Independen	:	Agus Toni Sutirto	:
Komisaris Utama	:	Kamarudin Bin Meranun	:
Komisaris	:	Pin Harris	:

Direksi

Direktur Independen	:	Dinesh Kumar	:
Direktur Utama	:	Dendy Kurniawan	:

Komite Audit

Ketua	:	Agus Toni Sutirto	:
Anggota	:	Avian Widyasmono	:
Anggota	:	Ami Laksmikanti ⁽¹⁾	:

1. GENERAL (continued)

c. Structure of Subsidiaries (continued)

PT Garda Tawang Reksa Indonesia ("GTRI")
(continued)

Based on Notarial Deed No. 03, dated June 22, 2017 of Rizki Meuthia, S.H., M.Kn., GTRI increased its authorized capital from Rp15,000,000,000 to Rp60,000,000,000. The amendments were acknowledged by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-0014981.AH.01.02 dated July 21, 2017.

Based on Notarial Deed No. 08, dated March 27, 2019 of Rizki Meuthia, S.H., M.Kn., the members of shareholders of GTRI are PT Indonesia AirAsia and PT Fersindo Nusaperkasa. The amendments were acknowledged by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-0017631.AH.01.02 dated March 30, 2019.

The Company and its subsidiaries are collectively referred herein as the "Group".

d. Board of Commissioners and Board of Directors and employees

The members of the Company's Board of Commissioners and the Board of Directors as well as Audit Committee of the Company as of September 30, 2019 are as follows:

Board of Commissioners

Independent Commissioner
President Commissioner
Commissioner

Board of Directors

Independent Director
President Director

Audit Committee

Chairman
Member
Member

⁽¹⁾Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. AAID/SK-DK/06-2019/003 tanggal 24 Juni 2019/Based on Board of Commissioners Decree No. AAID/SK-DK-06-2019/003 dated June 24, 2019.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi dan karyawan (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Independen	:	Agus Toni Sutirto	:
Komisaris Utama	:	Kamarudin Bin Meranun	:
Komisaris	:	Pin Harris	:

Direksi

Direktur Independen	:	Dinesh Kumar	:
Direktur Utama	:	Dendy Kurniawan	:

Komite Audit

Ketua	:	Agus Toni Sutirto	:
Anggota	:	Avian Widyasmono	:

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, Perusahaan memiliki karyawan tetap masing-masing sejumlah 1.870 dan 1.872 orang (tidak diaudit).

e. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim

Manajemen Perusahaan bertanggungjawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") Indonesia, yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 23 Agustus 2019.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian interim

Laporan keuangan konsolidasian interim telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

1. GENERAL (continued)

d. Board of Commissioners and Board of Directors and employees (continued)

The members of the Company's Board of Commissioners and the Board of Directors as well as Audit Committee of the Company as of December 31, 2018 are as follows:

Board of Commissioners

Independent Commissioner
President Commissioner
Commissioner

Board of Directors

Independent Director
President Director

Audit Committee

Chairman
Member

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the Company has a total of 1,851 and 1,872 permanent employees, respectively (unaudited).

e. Completion of the interim consolidated financial statements

The Company's management is responsible for the preparation of the interim consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which were completed and authorized for issuance on August 23, 2019.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation of the interim consolidated financial statements

The interim consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards ("DSAK") of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations No. VIII.G.7 concerning the Financial Statement Presentation and Disclosures of listed entities, issued by Otoritas Jasa Keuangan.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian interim (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian interim disusun berdasarkan konsep akrual kecuali untuk laporan arus kas, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas yang disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus penerimaan dan pembayaran dari kas dan bank dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim adalah Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Setiap entitas di dalam Kelompok Usaha menetapkan mata uang fungsional sendiri dan transaksi-transaksi di dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian interim meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anaknya pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018. Kendali diperoleh bila Kelompok Usaha terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, investor mengendalikan *investee* jika dan hanya jika investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi Kelompok Usaha kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the interim consolidated financial statements (continued)

The interim consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis except for the statement of cash flows, and using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes to the financial statements.

The statements of cash flows are prepared using the direct method, which classifies the receipts and payments of cash on hand and in banks into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the interim consolidated financial statements is the Rupiah, which is also the Company's functional currency. Each entity in the Group determines its own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

b. Principles of consolidation

The interim consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries as at September 30, 2019 and December 31, 2018. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the Group controls an investee if and only if the Group has all of the following:

- i) Power over the investee, that is existing rights that give the Group current ability to direct the relevant activities of the investee,*
- ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and*
- iii) The ability to use its power over the investee to affect its returns.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Bila Kelompok Usaha tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Kelompok Usaha mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak Kelompok Usaha memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian interim sejak tanggal Kelompok Usaha memperoleh kendali sampai tanggal Kelompok Usaha tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha.

Kepentingan non-pengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim, dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- i) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,*
- ii) Rights arising from other contractual arrangements, and*
- iii) The Group's voting rights and potential voting rights.*

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiaries and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the interim consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiaries.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies.

Non-controlling interests represent the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and under the equity section of the interim consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Parent Company.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban yang signifikan, serta laba atau rugi hasil transaksi dari intra kelompok usaha yang belum direalisasi dan dividen dieliminasi pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas, KNP dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

Akuisisi terbalik

Akuisisi terbalik terjadi jika entitas yang menerbitkan efek (pihak pengakuisisi secara hukum) diidentifikasi sebagai pihak yang diakuisisi untuk tujuan akuntansi. Entitas yang kepentingan ekuitasnya diperoleh (pihak yang diakuisisi secara hukum) harus menjadi pihak pengakuisisi untuk tujuan akuntansi dalam transaksi yang merupakan akuisisi terbalik.

Pihak pengakuisisi biasanya merupakan entitas yang bergabung yang ukuran relatifnya secara signifikan lebih besar dari ukuran entitas yang bergabung lainnya.

Kondisi berikut dipertimbangkan dalam mengidentifikasi pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, termasuk:

- i) Bagian hak suara dalam entitas hasil penggabungan setelah kombinasi bisnis;
- ii) Keberadaan kepentingan suara minoritas yang besar dalam entitas hasil penggabungan jika tidak ada pemilik lain yang mempunyai kepentingan suara signifikan;
- iii) Komposisi organ pengatur entitas hasil penggabungan;
- iv) Komposisi manajemen senior entitas hasil penggabungan;
- v) Ketentuan pertukaran kepentingan ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

All significant balances, transactions, income and expenses, and unrealized profits and losses resulting from intra-group transactions and dividends are eliminated on consolidation.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while any resultant gain or loss is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

Reverse acquisition

Reverse acquisitions occur when the entity that issues securities (the legal acquirer) is identified as the acquiree for accounting purpose. The entity whose equity interests are acquired (the legal acquiree) must be the acquirer for accounting purposes for the transaction to be considered a reverse acquisition.

The acquirer is usually the combining entity which relatively have significantly bigger size than the other combined entity.

The following circumstances were considered in identifying the acquirer in a business combination, including:

- i) The relative voting rights in the combined entity after the business combination;
- ii) The existence of a large minority voting interest in the combined entity if no other owner has a significant voting interest;
- iii) The composition of the governing body of the combined entity;
- iv) The composition of the senior management of the combined entity;
- v) The terms of the exchange of equity interests.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Akuisisi terbalik (lanjutan)

Goodwill diukur sebagai kelebihan nilai wajar imbalan yang secara efektif dialihkan oleh pihak pengakuisisi secara akuntansi atas nilai wajar neto aset dan liabilitas teridentifikasi pihak yang diakuisisi secara akuntansi yang diakui.

Laporan keuangan konsolidasian interim yang disusun mengikuti akuisisi terbalik disajikan dengan menggunakan nama entitas induk secara hukum, tetapi sebagai pemberlanjutan laporan keuangan entitas anak secara hukum, dengan satu penyesuaian untuk menyesuaikan secara retroaktif atas modal menurut hukum dari pihak pengakuisisi secara akuntansi untuk mencerminkan modal dari pihak yang diakuisisi secara akuntansi. Penyesuaian tersebut disyaratkan untuk mencerminkan modal dari entitas induk secara hukum. Informasi komparatif yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian interim tersebut juga disesuaikan secara retroaktif untuk mencerminkan modal menurut hukum dari entitas induk secara hukum.

Jumlah yang diakui sebagai kepentingan ekuitas yang diterbitkan dalam laporan keuangan konsolidasian interim ditentukan dengan menambahkan ekuitas yang diterbitkan oleh entitas anak secara hukum sesaat sebelum kombinasi bisnis dan nilai wajar dari imbalan yang secara efektif dialihkan. Struktur ekuitas yang muncul dalam laporan keuangan konsolidasian interim (jumlah dan jenis kepentingan ekuitas yang diterbitkan) menggambarkan struktur ekuitas dari entitas induk secara hukum, termasuk kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh entitas induk secara hukum dalam rangka kombinasi bisnis.

Adopsi akuisisi terbalik ini memberikan pengaruh yang berarti terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan Perusahaan seperti dijelaskan di Catatan 4.

KNP merupakan reklasifikasi bagian KNP atas saldo laba pihak pengakuisisi secara akuntansi sesaat sebelum akuisisi dan atas ekuitas yang diterbitkan pihak pengakuisisi secara akuntansi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

Reverse acquisition (continued)

Goodwill is measured as the excess of the fair value of the consideration effectively transferred by the accounting acquirer over the net fair amount of the accounting acquiree's recognized identifiable assets and liabilities.

Interim consolidated financial statements prepared following a reverse acquisition shall be issued under the name of the legal parent but as a continuation of the financial statements of the legal subsidiary, with one adjustment, which is to adjust retroactively the accounting acquirer's legal capital to reflect the legal capital of the accounting acquiree. That adjustment is required to reflect the capital of the legal parent. Comparative information presented in the interim consolidated financial statements is retroactively adjusted to reflect the legal capital of the legal parent.

The amount recognized as issued equity interests in the interim consolidated financial statements is determined by adding the issued equity of the legal subsidiary immediately before the business combination and the fair value of the consideration effectively transferred. The equity structure appearing in the interim consolidated financial statements (the number and type of equity interests issued) must reflect the equity structure of the legal parent, including the equity interests issued by the legal parent to effect the combination.

Adoption of the reverse acquisition has significant impact on the financial reporting and disclosures of the Company as disclosed in Note 4.

The NCI is the reclassification of NCI share on retained earning of the accounting acquirer immediately before the acquisition and the accounting acquirer's issued equity.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Kas dan bank

Kas dan bank tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perusahaan dan entitas anaknya mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 7.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan yang relevan.

e. Klasifikasi lancar dan tak lancar

Kelompok usaha menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas tidak lancar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Cash on hand and in banks

Cash on hand and in banks are not pledged as collateral or restricted for use.

d. Transactions with related parties

The Company and its subsidiaries have transactions with related parties as defined in PSAK 7.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes herein.

e. Current and non-current classification

The Group presents assets and liabilities in the interim consolidated statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) expected to be realized within 12 months after the reporting date, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting date.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting date.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa setelah dikurangi estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

g. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Aset tetap

Aset tetap, kecuali pesawat, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perawatan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim pada saat terjadinya.

Pesawat dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal pelaporan. Kenaikan yang berasal dari revaluasi pesawat diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated cost necessary to make the sale.

g. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

h. Fixed assets

Fixed assets, except aircraft, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Aircrafts are stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair value at the reporting date. Any revaluation increase arising on the revaluation of such aircraft is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of revaluation surplus, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit and loss to the extent of the decrease previously charged.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Aset tetap (lanjutan)

Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi pesawat dibebankan dalam laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Surplus revaluasi pesawat yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	28,75	<i>Buildings</i>
Pesawat	20-22	<i>Aircraft</i>
Mesin pesawat dan peralatan penerbangan	5-10	<i>Aircraft engines and inflight equipments</i>
<i>Rotable assets</i> dan alat tehnik	5-10	<i>Rotable assets and engineering tools</i>
Alat bantu darat	5	<i>Ground support equipment</i>
Kendaraan	5	<i>Vehicles</i>
Peralatan kantor	5	<i>Office equipment</i>
Renovasi	5	<i>Renovation</i>

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/ diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB"), dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset tetap" dan tidak diamortisasi. Biaya yang berkaitan dengan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai beban ditangguhkan dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau masa manfaat tanah, mana yang lebih pendek.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Fixed assets (continued)

A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such aircraft, is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any.

The revaluation surplus of aircrafts is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

Depreciation of an asset starts when it is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Land is stated at cost and not amortized as the management is of the opinion that it is probable that the titles can be renewed/extended upon expiration.

Legal cost of landrights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Rights ("Hak Guna Bangunan" or "HGB"), and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed assets" account and not amortized. Costs related to renewal of land rights are recognized as deferred charges and amortized during the period of the land rights or the useful life of land, whichever is shorter.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Aset tetap (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

PT Indonesia AirAsia, entitas anak, menyusutkan pesawat dengan estimasi nilai residu sebesar 10% dari nilai perolehannya.

Pesawat yang disewa dalam perjanjian sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset atau periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Entitas Anak akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diakui sebagai laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu aset, umur manfaat dan metode penyusutan atau amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

i. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian secara tahunan penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui sebagai laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya, kecuali jika aset tersebut dicatat sebesar nilai revaluasi, dimana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Fixed assets (continued)

Work in progress are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the said asset constructions. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed and ready for use. Assets under construction are not depreciated as these are not yet available for use.

PT Indonesia AirAsia, a subsidiary, depreciates its aircrafts with the estimated residual values of 10% of the costs.

Aircraft held under finance lease is depreciated based on estimated useful life or over the lease period, whichever is shorter, if there is no reasonable certainty that the Subsidiary will obtain ownership by the end of the lease term.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is recognized as profit or loss in the year the asset is derecognized.

The asset residual values, useful lives and depreciation or amortization method are reviewed at each year end and adjusted prospectively, if necessary.

i. Impairment of non-financial assets

The Company assesses at end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Impairment losses, if any, are recognized as profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**i. Penurunan nilai aset non-keuangan
(lanjutan)**

Penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan untuk menilai apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat yang telah ditentukan, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba atau rugi, kecuali jika aset tersebut dicatat pada nilai revaluasi, dalam hal tersebut pemulihan rugi penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

j. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal laporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi tidak diakui.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**i. Impairment of non-financial assets
(continued)**

An assessment is made at each reporting date to assess whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or Cash Generating Unit ("CGU") recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

In this case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase. After such reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future period to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

j. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

j. Provisi (lanjutan)

Bila beberapa atau keseluruhan dari manfaat ekonomis mengharuskan penyelesaian provisi diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian tagihan dapat diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

k. Sewa

Kelompok Usaha mengklasifikasikan sewa pada tanggal pengakuan awal, berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

Sewa pembiayaan - sebagai lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dicatat dalam laba atau rugi.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama estimasi masa manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

Sewa operasi - sebagai lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa pada tahun berjalan diakui sebagai beban pada operasi dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Provisions (continued)

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, the receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

k. Leases

The Group classifies leases at inception date, based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee and the substance of the transaction rather than the form of the contract.

Finance lease - as lessee

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are reflected in profit or loss.

If there is reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, then the leased assets are depreciated over their useful lives. If not, then the capitalized lease assets are depreciated over the shorter of the useful life of the asset or the lease term. Gain or loss on a sale and finance leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

Operating lease - as lessee

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized as expense in the current year operations using the straight-line method over the lease term.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

k. Sewa (lanjutan)

Sewa operasi - sebagai lessor

Sewa dimana Kelompok Usaha tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

l. Jual dan sewa-balik

Aset yang dijual berdasarkan transaksi jual dan sewa-balik diperlakukan sebagai berikut:

1. Jika suatu transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan diatas nilai tercatat, tidak segera diakui sebagai pendapatan tetapi ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.
2. Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa operasi dan transaksi tersebut dilakukan pada nilai wajar, maka laba rugi diakui segera, kecuali rugi tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka rugi tersebut ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama periode penggunaan aset. Jika harga jual diatas nilai wajar, selisih lebih diatas nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama periode penggunaan aset.

Untuk sewa operasi, jika nilai wajar aset pada saat transaksi jual dan sewa-balik lebih rendah daripada nilai tercatatnya, maka rugi sebesar selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar diakui segera.

Untuk sewa pembiayaan, tidak diperlukan penyesuaian kecuali jika telah terjadi penurunan nilai. Dalam hal ini, nilai tercatat diturunkan ke jumlah yang dapat dipulihkan.

m. Dana pemeliharaan pesawat

Biaya inspeksi besar rangka pesawat dan perbaikan besar mesin pesawat atas sewa pembiayaan dikapitalisasi dan disusutkan selama periode sampai dengan inspeksi atau perbaikan besar berikutnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Leases (continued)

Operating lease - as lessor

A lease where the Group does not transfer substantially all the risks and rewards of the ownership of the asset are classified as operating leases.

l. Sale and leaseback

Assets sold under a sale and leaseback transaction are accounted for as follows:

1. If the sale and leaseback transaction results in a finance lease, any excess of sales proceeds over the carrying amount of the asset is deferred and amortized over the lease term.
2. If the sale and leaseback transaction results in an operating lease and the transaction is established at fair value, any profit or loss is recognized immediately except that, if the loss is compensated by future lease payments at below market price, it is deferred and amortized in proportion to the lease payments over the period for which the asset is expected to be used. If the sale price is above fair value, the excess over fair value is deferred and amortized over the period for which the asset is expected to be used.

For operating leases, if the fair value at the time of a sale and leaseback transaction is less than the carrying amount of the asset, a loss equal to the amount of the difference between the carrying amount and fair value is recognized immediately.

For finance leases, no such adjustment is necessary unless there has been impairment in value. In which case the carrying amount is reduced to recoverable amount.

m. Maintenance reserve funds

Major airframe inspection cost relating to heavy maintenance visit and engine overhauls for leased aircraft is capitalized and amortized over the period until the next expected major inspection or overhaul.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

n. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima, dikurangi diskon dan rabat tetapi tidak termasuk pajak penjualan ("PPN").

Pendapatan dari penerbangan dan *charter* diakui pada saat penerbangan telah dilakukan. Pendapatan didalamnya termasuk bagasi, pelayanan penerbangan, kargo, jasa boga dan lain-lain, jika ada, dibebankan kepada penumpang.

Pendapatan diterima di muka dari penumpang untuk jasa yang belum diserahkan diakui pada saat pembayaran diterima dan disajikan sebagai "Pendapatan diterima di muka" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Pendapatan jasa kargo dan pendapatan terkait lainnya diakui pada saat jasa selesai diserahkan.

Beban diakui pada saat terjadinya (metode akrual).

o. Imbalan kerja

Kelompok Usaha diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam Undang-undang No. 13/2003, yang merupakan kewajiban imbalan pasti berdasarkan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja".

Beban atas pemberian imbalan dalam program imbalan manfaat pasti ditentukan dengan metode "*Projected Unit Credit*".

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Revenue and expense recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, after discounts and rebates but excluding sales taxes ("VAT").

Revenue from the flight and charter services is recognized upon the rendering of transportation services. Revenue includes baggage, airline-related, cargo, catering and any other fees charged to customers.

Unearned revenues from customers for services not yet rendered are recognized when related payment is received and are presented as "Unearned revenues" in the interim consolidated statement of financial position.

Cargo waybill revenue and other related revenue are recognized upon the completion of services rendered.

Expense is recognized when incurred (accrual basis).

o. Employee benefits

The Group is required to provide a minimum pension benefit as stipulated in Labor Law No. 13/2003, which represents an underlying defined benefit obligation based on PSAK 24 (2013 Revised), "Employee Benefits".

The cost of providing benefits under the defined benefits plan is determined using the "Projected Unit Credit" method.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the interim consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

o. Imbalan kerja (lanjutan)

Biaya jasa lalu diakui pada laba rugi pada tanggal yang lebih awal antara:

- i. Tanggal amandemen atau kurtailmen program; dan
- ii. Tanggal pada saat Kelompok Usaha mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Bunga neto ditentukan dengan mengalikan liabilitas (aset) imbalan pasti neto dengan tingkat diskonto. Kelompok Usaha mengakui perubahan atas liabilitas imbalan pasti neto berikut pada akun "Imbalan kerja karyawan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim:

- i. Biaya jasa yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan dan kerugian atas kurtailmen.
- ii. Beban atau pendapatan bunga neto.

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam suatu periode akuntansi, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan pascakerja

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("UU 13/2003").

Kelompok Usaha mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit". Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Employee benefits (continued)

Past service costs are recognized in profit or loss on the earlier of:

- i. The date of the plan amendment or curtailment; and
- ii. The date that the Group recognizes related restructuring costs.

Net interest is calculated by applying discount rate to the net defined benefit liability or asset. The Group recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under "Employee benefits expense" account in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

- i. Service costs comprising current service costs, past-service costs and gains and losses on curtailments.
- ii. Net interest expense or income.

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when an employee has rendered service during accounting period, at the undiscounted amount of short-term employee benefits expected to be paid in exchange for that service.

Short term employee benefits include such as wages, salaries, bonus and incentive.

Post-employment benefits

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Labor Law No. 13/2003 ("Law 13/2003").

The Group recognizes the amount of the net defined benefit liability at the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets which calculated by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. Present value benefit obligation determined by discounting the benefit.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

o. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Kelompok Usaha mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian serta bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

p. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian interim adalah Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah sesuai dengan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi bank untuk tahun tersebut. Laba rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut:

	30 September 2019/ September 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
1 Dolar AS ("US\$")	14.174	14.481	US Dollar ("US\$") 1
1 Dolar Australia ("AUD")	9.585	10.211	Australian Dollar ("AUD") 1
1 Dolar Singapura ("SIN\$")	10.258	10.603	Singapore Dollar ("SIN\$") 1
1 Ringgit Malaysia ("MYR")	3.385	3.493	Malaysian Ringgit ("MYR") 1
1 Dong Vietnam ("VND")	0,6100	0,6250	Vietnam Dong ("VND") 1
1 Baht Thailand ("THB")	463	445	Thailand Baht ("THB") 1
1 Rupee India ("INR")	200	207	Indian Rupee ("INR") 1
1 Euro ("EUR")	15.410	16.560	Euro ("EUR") 1

Transaksi dalam mata uang asing lain dipertimbangkan tidak signifikan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Employee benefits (continued)

Post-employment benefits (continued)

The Group account not only for its legal obligation under the formal terms of a defined benefit plan, but also for any constructive obligation that arises from the entity's informal practices.

Current service cost, past service cost and gain or loss on settlement, and net interests on the net defined benefit liability (asset) are recognized in profit and loss.

The remeasurement of the net defined benefit liability (assets) comprises actuarial gains and losses the return on plan assets, and any change in effect of the asset ceiling are recognized in other comprehensive income.

p. Foreign currency transactions and balances

The presentation currency used in the interim consolidated financial statements is Rupiah, which is also the Group's functional currency.

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At end of reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah using the Bank Indonesia's middle rates of exchange at the last banking transaction date of the year. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

At September 30, 2019 and December 31, 2018, the rates of exchange used were:

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Perpajakan

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Kelompok Usaha beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diterima atau jika Kelompok Usaha mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan. Kekurangan dan kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan, jika ada, dicatat sebagai bagian dari "Beban pajak kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Taxation

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting dates in the countries where the Group operates and generates taxable income.

Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Amendments to tax obligations are recorded when the Tax Assessment Letter ("SKP") is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined. Underpayment and overpayment of corporate income tax, if any, is recorded as part of "Current tax expense" in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Deferred tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

- i. Liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak atau rugi pajak;
- ii. Dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

- i. Jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau
- ii. Dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

- i. Where the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss;
- ii. In respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not be reversed in the foreseeable future.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except:

- i. Where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or
- ii. In respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will not be reversed in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Kelompok Usaha yang bermaksud untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

Pajak pertambahan nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah pajak pertambahan nilai ("PPN") kecuali:

- a) PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- b) Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed by the Group at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities related to the same taxable entity, or the Group intending to settle its current assets and liabilities on a net basis.

Value-added tax

Revenues, expenses and assets are recognized net of the amount of value-added tax ("VAT") except:

- a) Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- b) For receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authority is included as part of receivables or payables in the interim consolidated statement of financial position.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Perpajakan (lanjutan)

Pajak final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46: Pajak Penghasilan. Oleh karena itu, Kelompok Usaha menyajikan pajak final terkait secara terpisah.

Kelompok Usaha melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, Kelompok Usaha:

- a. memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- b. bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

r. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Kelompok Usaha.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Taxation (continued)

Final tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Final tax is scoped out from PSAK 46: Income Tax. Therefore, the Group presented such final tax separately.

The Group offsets current tax assets and current tax liabilities if, and only if, the Group:

- a. has legally enforceable right to set off the recognized amounts, and
- b. intends either to settle on a net basis, or to realize the assets and settle liabilities simultaneously.

r. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i) In the principal market for the asset or liability, or
- ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their best economic interest.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian interim dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) *Level 1* - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) *Level 3* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian interim secara berulang, Kelompok Usaha menentukan apakah terdapat perpindahan antara *level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Fair value measurement (continued)

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset at its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the interim consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) *Level 1* - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- ii) *Level 2* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- iii) *Level 3* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the interim consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

s. Instrumen keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

i. Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Dalam hal investasi tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset keuangan setiap akhir tanggal pelaporan.

Aset keuangan Kelompok Usaha mencakup kas dan bank, piutang usaha dan lain-lain dan uang jaminan, yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya. Pada tanggal pelaporan, seluruh aset keuangan Kelompok Usaha diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak memiliki kuota di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"). Keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laba rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Financial instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

i. Financial assets

Initial recognition

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments and available-for-sale financial assets.

Financial assets are recognized initially at fair value. In the case of investments not measured at fair value through profit or loss, plus directly attributable transaction costs.

The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each reporting date.

The Group's financial assets include cash on hand and in banks, trade and other receivables and security deposits, which are all classified under loans and receivables.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of a financial asset depends on its classification. As of the reporting date, all the Group's financial assets are classified as loans and receivables.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, such assets are carried at amortized cost using the Effective Interest Rate ("EIR") method. The related gains or losses are recognized in the profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

s. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai.

Kelompok Usaha menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pada tanggal pelaporan, Kelompok Usaha tidak memiliki liabilitas lain selain yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Kelompok Usaha mencakup utang usaha dan lain-lain, pinjaman bank, biaya masih harus dibayar dan kewajiban sewa pembiayaan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan tingkat bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat pinjaman dan utang dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Financial instruments (continued)

ii. Financial liabilities

Initial recognition

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized costs, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

As at the reporting date, the Group has no financial liabilities other than those classified as financial liabilities measured at amortized costs.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized costs, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Group's financial liabilities include trade and other payables, bank loan, accrued expenses and obligations under finance lease.

Subsequent measurement

Subsequent to initial recognition, financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the loans and borrowings are derecognized as well as through the amortization process.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

s. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Kelompok Usaha diklasifikasikan sesuai substansi perjanjian kontrak dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Suatu instrumen merupakan instrumen ekuitas jika, dan hanya jika, kedua kondisi berikut terpenuhi:

- (a) Instrumen tersebut tidak memiliki kewajiban kontraktual:
- (i) Untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada entitas lain; atau
 - (ii) Untuk mempertukarkan aset keuangan atau liabilitas keuangan dengan entitas lain dengan kondisi yang berpotensi tidak menguntungkan penerbit.
- (b) Jika instrumen tersebut akan atau mungkin diselesaikan dengan instrumen ekuitas yang diterbitkan entitas, instrumen tersebut merupakan:
- (i) Non-derivatif yang tidak memiliki kewajiban kontraktual bagi penerbitnya untuk menyerahkan suatu jumlah yang bervariasi dari instrumen ekuitas yang diterbitkan entitas; atau
 - (ii) Derivatif yang akan diselesaikan hanya dengan mempertukarkan sejumlah tertentu kas atau aset keuangan lain dengan sejumlah tertentu instrumen ekuitas yang diterbitkan entitas.

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan di laporan posisi keuangan konsolidasian interim jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah yang telah diakui tersebut dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Financial instruments (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument. An instrument is an equity instrument if, and only if, both conditions below are met:

- (a) The instrument includes no contractual obligation:
- (i) To deliver cash or another financial asset to another entity; or
 - (ii) To exchange financial assets or financial liabilities with another entity under conditions that are potentially unfavourable to the issuer.
- (b) If the instrument will or may be settled in the issuer's own equity instruments, it is:
- (i) A non-derivative that includes no contractual obligation for the issuer to deliver a variable number of its own equity instruments; or
 - (ii) A derivative that will be settled only by the issuer exchanging a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of its own equity instruments.

iii. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount are reported in the interim consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

s. Instrumen keuangan (lanjutan)

iv. Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

v. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Financial instruments (continued)

iv. Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

v. Impairment of financial assets

The Group assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

s. Instrumen keuangan (lanjutan)

**v. Penurunan nilai aset keuangan
(lanjutan)**

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Kelompok Usaha terlebih dahulu menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung pada laba rugi. Penghasilan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan tingkat SBE awal aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Kelompok Usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Financial instruments (continued)

**v. Impairment of financial assets
(continued)**

- *Financial assets carried at amortized cost*

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group firstly assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed for impairment.

Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in collective assessment of impairment.

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not been incurred). The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in the profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original EIR of the financial asset. Loans together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Group.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

s. Instrumen keuangan (lanjutan)

**vi. Penghentian pengakuan aset dan
liabilitas keuangan**

Aset keuangan

Aset keuangan (atau, mana yang berlaku sebagai bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) dihentikan pengakuannya pada saat:

(1) Hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Kelompok Usaha memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Kelompok Usaha secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Kelompok Usaha secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba atau rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Financial instruments (continued)

**vi. Derecognition of financial assets and
liabilities**

Financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

(1) The rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
(2) The Group has transferred its rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either
(a) The Group has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or
(b) The Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the asset.

Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as an extinguishment of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

t. Biaya emisi saham

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan modal saham Perusahaan kepada publik dikurangkan langsung dengan hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

u. Laba per saham dasar

Sesuai dengan PSAK No. 56, "Laba per Saham", laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dan disetor penuh selama periode yang bersangkutan.

v. Informasi segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Kelompok Usaha yang secara reguler direviu oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap segmen.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Issuance costs of share capital

Costs incurred in connection with the Company's issuance of share capital to the public were offset directly with the proceeds and presented as deduction to additional paid-in capital account in the interim consolidated statement of financial position.

u. Basic earnings per share

In accordance with PSAK No. 56, "Earnings per Share", the basic earning per share attributable to the equity holder of the parent entity are computed by dividing income for the year attributable to the equity holders of the parent entity over the weighted average number of issued and fully paid shares during the period.

v. Segment information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each segment.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

w. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah akhir periode yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian interim Kelompok Usaha pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan konsolidasian interim. Peristiwa setelah akhir periode yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim jika material.

x. Amandemen dan penyesuaian standar akuntansi

Penerapan amandemen dan penyesuaian standar berikut yang berlaku efektif 1 Januari 2019 tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Kelompok Usaha dan tidak memiliki dampak yang material atas jumlah yang dilaporkan untuk periode berjalan atau periode keuangan sebelumnya:

- PSAK No. 24: Imbalan Kerja tentang Amandemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program, berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2019. Penerapan dini diperkenankan.

Amandemen PSAK No. 24 memberikan panduan yang lebih jelas bagi entitas dalam mengakui biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian penyelesaian, biaya jasa kini dan bunga neto setelah adanya amandemen, kurtailmen, atau penyelesaian program karena menggunakan asumsi aktuarial terbaru (sebelumnya menggunakan asumsi aktuarial pada awal periode pelaporan tahunan). Selain itu, Amandemen PSAK No. 24 juga mengklarifikasi bagaimana persyaratan akuntansi untuk amandemen, kurtailmen, atau penyelesaian program dapat mempengaruhi persyaratan batas atas aset yang terlihat dari pengurangan surplus yang menyebabkan dampak batas aset berubah.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Events after the reporting period

Post period events that provide additional information about the Group's interim consolidated financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the interim consolidated financial statements. Post period events that are not adjusting events are disclosed in the notes to interim consolidated financial statements when material.

x. Accounting standards amendments, and annual improvements

The adoption of the following amendments, improvements which became effective on January 1, 2019, did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial periods:

- PSAK No. 24: Employee Benefits regarding Amendments, Curtailments, or Program Settlement, effective January 1, 2019. Earlier application is permitted.

Amendments to PSAK No. 24 provide clearer guidance for entities in recognizing past service costs, settlement gains and losses, current service costs and net interest after amendments, curtailments, or completion of programs because they use the latest actuarial assumptions (previously using actuarial assumptions at the beginning of the reporting period annual). In addition, the Amendments to PSAK No. 24 also clarifies how the accounting requirements for amendments, curtailments, or program completion can affect the asset boundary requirement as seen from the reduction in surplus which causes then impact of the asset limit to change.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**x. Amandemen dan penyesuaian Standar
Akuntansi (lanjutan)**

Penerapan amandemen dan penyesuaian standar berikut yang berlaku efektif 1 Januari 2019 tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Kelompok Usaha dan tidak memiliki dampak yang material atas jumlah yang dilaporkan untuk periode berjalan atau periode keuangan sebelumnya: (lanjutan)

- ISAK No. 33: "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka", berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan.

Interpretasi ini mengklarifikasi penggunaan tanggal transaksi untuk menentukan kurs yang digunakan pada pengakuan awal aset, beban atau penghasilan terkait pada saat entitas telah menerima atau membayar imbalan di muka dalam valuta asing.

- Amandemen ISAK 34, "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan", berlaku efektif 1 Januari 2019. Penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini mengklarifikasi penerapan persyaratan pengakuan dan pengukuran dalam PSAK No. 46 "Pajak Penghasilan" ketika terdapat ketidakpastian atas perlakuan pajak penghasilan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**x. Accounting standards amendments, and
annual improvements (continued)**

The adoption of the following amendments, improvements which became effective on January 1, 2019, did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial periods: (continued)

- ISAK No. 33: "Foreign Currency Transaction and Advance Consideration", effective January 1, 2019 with earlier application is permitted.

This interpretation clarifies the use of the transaction date to determine the exchange rate used in the initial recognition of the related asset, expense or income at the time the entity has received or paid advance consideration in the foreign currency.

- Amendments to ISAK 34, "Uncertainty over Income Tax Treatment", effective January 1 2019. Earlier application is permitted.

The amendments clarifies application conditions recognition and valuation in PSAK No. 46 "Income Taxes" if there is uncertainty on treatment of income tax.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

y. Standar akuntansi yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif

Berikut ini adalah beberapa perubahan dan penyesuaian standar akuntansi yang telah disahkan oleh DSAK yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2019:

- PSAK No. 71: "Instrumen Keuangan", berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan Penerapan dini diperkenankan.

Standar akuntansi ini diperkirakan akan mempengaruhi klasifikasi dan pengukuran aset dan liabilitas keuangan Kelompok Usaha. Oleh karena itu, memerlukan pertimbangan Kelompok Usaha, termasuk evaluasi dari model bisnis dan karakteristik arus kas kontraktual. Standar ini juga mensyaratkan pengukuran penurunan nilai berdasarkan model rugi kredit yang diharapkan dari sebelumnya model kerugian yang terjadi.

- Amendemen PSAK 71 - Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amendemen ini mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur percepatan pelunasan yang dapat menghasilkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- PSAK No. 72: "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", berlaku efektif 1 Januari 2020 dan dapat diadopsi retrospektif penuh atau restropektif yang dimodifikasi.

Standar ini mengharuskan Kelompok Usaha menerapkan model 5-langkah dalam mengakui pendapatan. Kelompok Usaha harus mengidentifikasi pelaksanaan obligasi yang disyaratkan tiap kontrak dengan pelanggan, termasuk pertimbangan variabel, dan hanya mengakui pendapatan sesuai harga transaksi yang dialokasi/ditentukan pada saat pelaksanaan obligasi dipenuhi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Accounting standards that have been published but not yet effective

The following are several issued amendments and improvements to accounting standards by DSAK that are considered relevant to the financial reporting of the Group but are not yet effective for the 2019 financial statements:

- PSAK No. 71, "Financial Instruments", effective January 1, 2020 with earlier application is permitted.

This accounting standard is expected to have impact to the Group's classification and measurement of financial assets and liabilities. Thus, it requires the Group's exercise of judgment, including the assessment of business model and characteristic of contractual cash flows. The standard also requires impairment model under expected credit loss ("ECL") model from the previous requirement under occurred loss model.

- Amendments to PSAK 71 - Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted.

This amendments provides that a financial asset with prepayment features that may result in negative compensation qualifies as a contractual cash flow derived solely from the principal and interest of the principal amount owed.

- PSAK No. 72: "Revenue from Contracts with Customers", effective January 1, 2020 and can be applied using either full retrospective approach or modified retrospective approach.

This accounting standard requires the Group to apply 5-step model in recognizing revenue. The Group will be required to identify performance obligation promised in each contract with the customer, including any variable consideration, and only recognize revenue in accordance with the determined/allocated transactions price upon satisfaction of the performance obligation.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

y. Standar akuntansi yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif (lanjutan)

Berikut ini adalah beberapa perubahan dan penyesuaian standar akuntansi yang telah disahkan oleh DSAK yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2019: (lanjutan)

- PSAK No. 73: Sewa, yang diadopsi dari IFRS No. 16, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK No. 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan.

PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (right-of-use assets) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa yang aset dasarnya (*underlying assets*) bernilai-rendah.

- Amendemen PSAK 1 (2019) - Penyajian Laporan Keuangan tentang Judul Laporan Keuangan, berlaku efektif 1 Januari 2020.

Amendemen ini merupakan penyesuaian beberapa paragraf dalam PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan yang sebelumnya tidak diadopsi dari IAS 1 Presentation of Financial Statements menjadi diadopsi. Amendemen ini membuka opsi yang memperkenankan entitas menggunakan judul laporan selain yang digunakan dalam PSAK 1.

- PSAK 1 (Penyesuaian Tahunan 2019) - Penyajian Laporan Keuangan, berlaku efektif 1 Januari 2020.

PSAK 1 (Penyesuaian Tahunan 2019) menambahkan kalimat pada paragraf 05 PSAK 1: "menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk" sebelum kalimat "... laporan keuangan itu sendiri" agar sesuai dengan intensi dari IAS 1 *Presentation of Financial Statements* paragraf 05.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

y. Accounting standards that have been published but not yet effective (continued)

The following are several issued amendments and improvements to accounting standards by DSAK that are considered relevant to the financial reporting of the Group but are not yet effective for the 2019 financial statements: (continued)

- PSAK No. 73: Leases, adopted from IFRS No. 16, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted, but not before an entity applies PSAK No. 72: Revenue from Contracts with Customers.

This PSAK establishes the principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of the lease by introducing a single accounting model, with the requirement to recognize the right-of-use assets and liability of the lease; there are 2 optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities: (i) short-term lease and (ii) lease with low-value underlying assets.

- Amendments to PSAK 1 (2019) - Presentation of Financial Statements on the Title of Financial Statements, effective January 1, 2020.

This amendments provides an adjustment of several paragraphs in PSAK 1: Presentation of Financial Statements that were not previously adopted from IAS 1 Presentation of Financial Statements became adopted. This amendment opens an option that allows entities to use report titles other than those used in PSAK 1.

- PSAK 1 (2019 Annual Adjustment) - Presentation of Financial Statements, effective January 1, 2020.

PSAK 1 (2019 Annual Adjustment) adds the sentence to paragraph 05 of PSAK 1: "amend the descriptions used for" before the sentence "... the financial statements themselves" to conform to the intention of IAS 1 *Presentation of Financial Statements* paragraph 05.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**y. Standar akuntansi yang telah diterbitkan
namun belum berlaku efektif (lanjutan)**

Berikut ini adalah beberapa perubahan dan penyesuaian standar akuntansi yang telah disahkan oleh DSAK yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2019: (lanjutan)

- Amendemen PSAK 22 (2019): Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis, berlaku efektif 1 Januari 2021.

Amendemen ini yang diadopsi dari Amendemen IFRS 3 *Business Combinations: Definition of Business* merupakan hasil dari *joint project* antara *International Accounting Standards Board (IASB)* dan *US Financial Accounting Standards Board (FASB)*. Amendemen ini mengklarifikasi definisi bisnis dengan tujuan untuk membantu entitas dalam menentukan apakah suatu transaksi seharusnya dicatat sebagai kombinasi bisnis atau akuisisi aset.

Kelompok Usaha sedang mengevaluasi dampak dari amendemen dan penyesuaian tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian interim Kelompok Usaha.

**3. ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI
SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**y. Accounting standards that have been
published but not yet effective (continued)**

The following are several issued amendments and improvements to accounting standards by DSAK that are considered relevant to the financial reporting of the Group but are not yet effective for the 2019 financial statements: (continued)

- Amendments to PSAK 22 (2019): *Business Combinations: Definition of Business*, effective January 1, 2021.

This amendments adopted from IFRS Amendments 3 *Business Combinations: Definition of Business*, is the result of a joint project between the *International Accounting Standards Board (IASB)* and the *US Financial Accounting Standards Board (FASB)*. This amendments clarify the definition of business with the aim of assisting the entity in determining whether a transaction should be recorded as a business combination or asset acquisition.

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these amendments and improvements to accounting standards on its interim consolidated financial statements.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS**

The preparation of the Group's interim consolidated financial statements requires management to make judgments, estimations and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian interim:

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional Kelompok Usaha adalah mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban operasional. Berdasarkan substansi ekonomi dari kondisi mendasari yang relevan, mata uang fungsional dan penyajian Kelompok Usaha adalah Rupiah.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dan diklasifikasikan sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Sewa

Kelompok Usaha, sebagai lessee, memiliki berbagai perjanjian sewa sehubungan dengan pesawat tertentu. Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat risiko signifikan dan manfaat kepemilikan atas aset sewaan atau aset yang diperoleh melalui sewa telah ditransfer ke atau diperoleh oleh Kelompok Usaha. Kelompok Usaha membuat pertimbangan dari pengalihan risiko dan manfaat kepemilikan dari aset sewaan atau aset yang diperoleh melalui sewa.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Ketidakpastian yang ada sehubungan dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah serta waktu dari penghasilan kena pajak di masa mendatang. Perhitungan untuk penghasilan pajak badan diungkapkan di Catatan 25.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments

These judgments are made by the management in order to apply the Group's accounting policies, which have the most significant influence on the amount recognized in the interim consolidated financial statements:

Determination of functional currency

The Group's functional currency is the currency that mainly influences the revenue and operational expenses. Based on the economic substance of relevant underlying circumstances, the functional and presentation currency of the Group is Rupiah.

Classification of financial assets and liabilities

The Group specifies classification of certain assets and liabilities with consideration whether the definition specified by the PSAK No. 55 (Revised 2014) is fulfilled. Therefore, the financial assets and liabilities have been recognized and classified in accordance with the Group's accounting policies stated in Note 2.

Leases

The Group, as lessee, has various lease agreements in respect of certain aircrafts. The Group evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets or assets acquired through lease are transferred to or acquired by the Group. The Group makes judgments of transfer of risks and rewards of ownership of leased assets or assets acquired through lease.

Income tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. The computation of corporate income tax is disclosed in Note 25.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama dan sumber utama ketidakpastian estimasi lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian interim disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam estimasi dan asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 28,75 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto atas aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 diungkapkan dalam Catatan 11.

Pensiun dan imbalan kerja

Pengukuran liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimations and assumptions

Main assumptions and main sources of other uncertainty estimation on the reporting date which might have significant risk of material adjustment to the recorded assets and liabilities for the coming period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimations on the provided parameter during the preparation of interim consolidated financial statements. The assumptions and situations regarding the future development may change due to change in the market or circumstances arising beyond the control of the Group. Those changes will be reflected in the estimations and assumptions when they occur.

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over the estimated useful lives of the assets. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 5 to 28.75 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses.

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying value of the Group's fixed assets as of September 30, 2019 and December 31, 2018 is disclosed in Note 11.

Pension and employee benefits

The measurement of the Group's employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gain or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the interim consolidated financial position through other comprehensive income the period in which they occur.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Pensiun dan imbalan kerja (lanjutan)

Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 dijelaskan lebih rinci dalam Catatan 19.

Realisasi dari aset pajak tangguhan

Kelompok Usaha melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Kelompok Usaha atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Kelompok Usaha di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Kelompok Usaha dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Estimations and assumptions (continued)

Pension and employee benefits (continued)

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense.

The carrying amount of the Group's estimated employee benefits liability as of September 30, 2019 and December 31, 2018 are discussed further in Note 19.

Realizability of deferred tax assets

The Group reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Group's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting periods. This forecast is based on the Group's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Group will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai terjadi pada saat nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, Perusahaan mencatat penyisihan atas kerugian penurunan nilai aset tetap. Nilai tercatat neto atas aset tetap Perusahaan pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, diungkapkan dalam Catatan 11.

4. AKUISISI TERBALIK

Pada tanggal 15 Desember 2017, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas dimana PT Fersindo Nusaperkasa ("FN") dan AirAsia Investment Ltd. ("AIL"), pemegang saham PT Indonesia AirAsia ("IAA"), selaku pembeli siaga, akan membeli masing-masing sebanyak 5.306.040.000 lembar saham (senilai Rp1.326.510.000.000) dan 5.097.960.000 lembar saham (senilai Rp1.274.490.000.000). Pada tanggal 29 Desember 2017 penyeteroran atas saham dilakukan dalam bentuk selain kas, yaitu sekuritas perpetual. Pada tanggal 30 Agustus 2017, AirAsia Berhad, sebagai pemegang sekuritas perpetual, mengalihkan sebagian sekuritas perpetual kepada FN dan AIL dengan nilai total sebesar Rp2.601.000.000.000.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimations and assumptions (continued)

Impairment of non-financial assets

Impairment exists when the carrying value of an asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model.

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the Company recorded allowance for impairment losses of fixed assets. The net carrying value of the Company's fixed assets as of June 30, 2019 and December 31, 2018 is disclosed in Note 11.

4. REVERSE ACQUISITION

On December 15, 2017, the Company conducted Limited Rights Issue whereby PT Fersindo Nusaperkasa ("FN") and AirAsia Investment Ltd. ("AIL"), the shareholders of PT Indonesia AirAsia ("IAA"), as standby buyers, would subscribe to 5,306,040,000 shares (amounting to Rp1,326,510,000,000) and 5,097,960,000 shares (amounting to Rp1,274,490,000,000), respectively. On December 29, 2017, payment of the shares subscription was done in the form of perpetual securities. On August 30, 2017, AirAsia Berhad, as the IAA's perpetual security holder, transferred a portion of the perpetual securities to FN and AIL in the amount totaling Rp2,601,000,000,000.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. AKUISISI TERBALIK (lanjutan)

Efektif pada tanggal 29 Desember 2017, Perusahaan mengkonversi seluruh sekuritas perpetual di atas menjadi saham baru pada IAA sehingga Perusahaan mempunyai kepemilikan sebesar 57,25% dari total saham IAA.

Setelah Penawaran Umum Terbatas, FN dan AIL, sebagai pemegang saham IAA, secara bersama-sama menguasai 97,37% kepemilikan saham atas Perusahaan, sehingga IAA memperoleh pengendalian atas Perusahaan. Transaksi tersebut diperlakukan sebagai akuisisi terbalik dimana IAA diidentifikasi sebagai pengakuisisi untuk tujuan akuntansi dan Perusahaan diidentifikasi sebagai pihak yang diakuisisi untuk tujuan akuntansi.

Mengingat bahwa Perusahaan dianggap sebagai pihak yang diakuisisi untuk tujuan akuntansi, selisih antara nilai wajar aset neto Perusahaan dan nilai wajar imbalan yang secara efektif dialihkan untuk pertukaran atas pihak diakuisisi yang menggunakan dasar paling andal, sehubungan dengan akuisisi terbalik ini dihitung sebagai berikut:

Imbalan yang secara efektif dialihkan	51.840.000.000
Nilai neto aset dan liabilitas teridentifikasi Perusahaan yang diakui	(9.434.250.090)
Kerugian	42.405.749.910

Kerugian yang timbul atas transaksi akuisisi terbalik ini langsung dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun 2017. Tidak ada arus kas yang timbul sehubungan dengan akuisisi terbalik ini.

Laporan keuangan konsolidasian yang disusun mengikuti akuisisi terbalik disajikan dengan menggunakan nama entitas induk secara hukum, yaitu Perusahaan, tetapi sebagai pemberlanjutan laporan keuangan entitas anak secara hukum. Dengan demikian, laporan keuangan konsolidasian untuk tujuan komparatif pada tanggal 31 Desember 2016 dan 1 Januari 2016/31 Desember 2015, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian ini adalah laporan keuangan konsolidasian historis IAA dan entitas anaknya.

Laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2016 dan 1 Januari 2016/31 Desember 2015 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya tahun 2016 tetapi tidak disajikan sebagai informasi komparatif dalam laporan keuangan konsolidasian ini, adalah sebagai berikut:

4. REVERSE ACQUISITION (continued)

Effective December 29, 2017, the Company converted the above mentioned perpetual securities into new shares of IAA resulting in the Company owning 57.25% of the total shares of IAA.

After the Rights Issue, both FN and AIL, as the shareholders of IAA, owned 97.37% of the Company shares, accordingly IAA obtained a control over the Company. Such acquisition is accounted for as a reverse acquisition with IAA being identified as the acquirer for accounting purposes and the Company being identified as the acquiree for accounting purpose.

Given that the Company is the deemed acquiree for accounting purpose, the difference between the fair value of the net assets of the Company and the fair value of consideration effectively transferred that represent the most reliable basis, arising from this reverse acquisition is computed as follows:

Consideration effectively transferred
Net recognized value of the Company's identifiable assets and liabilities

Loss

Loss resulted from this reverse acquisition is directly charged to the 2017 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. No cashflows arising in relation to this reverse acquisition.

Consolidated financial statements prepared following a reverse acquisition shall be issued under the name of the legal parent, being the Company, but as a continuation of the financial statements of the legal subsidiary. Accordingly, the consolidated financial statements for comparative purposes as of December 31, 2016 and January 1, 2016/December 31, 2015, and for the year ended December 31, 2016 which are presented in these consolidated financial statements are the historical consolidated financial statements of IAA and its subsidiaries.

The Company and its subsidiaries' consolidated statements of financial position as of December 31, 2016 and January 1, 2016/December 31, 2015 and consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2016 which were presented in the 2016 consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries but were not presented for comparative purposes in these consolidated financial statements, are as follows:

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. AKUISISI TERBALIK (lanjutan)

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	1 Januari 2016/ 31 Desember 2015/ January 1, 2016/ December 31, 2015
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas	6.807.034.099	3.626.996.929
Piutang usaha		
Pihak berelasi	18.269.926.678	39.802.330.942
Pihak ketiga	5.930.339.877	5.678.515.113
Piutang lain-lain		
Pihak ketiga	1.783.584.273	185.587.115
Pihak berelasi	8.593.476.679	8.593.476.679
Pajak dibayar dimuka	21.602.379	-
Beban dibayar dimuka	37.112.510.752	15.210.204.312
Uang muka pembelian	3.358.002.147	318.786.168
TOTAL ASET LANCAR	81.876.476.884	73.415.897.258
ASET		
ASET TIDAK LANCAR		
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi sebesar Rp22.451.589.273 pada tahun 2016 dan sebesar Rp15.509.212.755 pada tahun 2015	88.366.208.956	95.308.585.474
Goodwill - neto	6.350.000.000	6.350.000.000
Aset pajak tangguhan	224.194.239	243.013.365
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	94.940.403.195	101.901.598.839
TOTAL ASET	176.816.880.079	175.317.496.097
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Utang bank	5.500.000.000	5.500.000.000
Utang usaha		
Pihak ketiga	1.379.717.297	2.770.992.320
Pihak berelasi	41.656.897.930	17.909.112.237
Utang pajak	1.504.985.565	3.335.750.813
Beban yang masih harus dibayar		
Pihak ketiga	303.171.582	1.357.807.107
Pihak berelasi	-	24.183.086.429
Uang muka penjualan	2.364.100.735	2.364.100.735
Utang pembelian kapal	19.774.202.470	19.774.202.470
Utang lain-lain - pihak berelasi	1.280.708.303	526.599.931
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	7.419.806.674	5.196.954.886
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	81.183.590.556	82.918.606.928
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	61.203.960.649	62.871.676.445
Liabilitas imbalan kerja	1.239.149.645	754.089.515
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	62.443.110.294	63.625.765.960
TOTAL LIABILITAS	143.626.700.850	146.544.372.888

4. REVERSE ACQUISITION (continued)

	1 Januari 2016/ 31 Desember 2015/ January 1, 2016/ December 31, 2015
ASSETS	
CURRENT ASSETS	
Cash and cash equivalents	3.626.996.929
Trade receivables	39.802.330.942
Related party	5.678.515.113
Third parties	185.587.115
Other receivables	8.593.476.679
Third parties	-
Related party	15.210.204.312
Prepaid tax	-
Prepaid expenses	318.786.168
Advances	
TOTAL CURRENT ASSETS	73.415.897.258
ASSETS	
NON-CURRENT ASSETS	
Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp22,451,589,273 in 2016 and Rp15,509,212,755 in 2015	95.308.585.474
Goodwill - net	6.350.000.000
Deferred tax assets	243.013.365
TOTAL NON-CURRENT ASSETS	101.901.598.839
TOTAL ASSETS	175.317.496.097
LIABILITIES AND EQUITY	
CURRENT LIABILITIES	
Bank loans	5.500.000.000
Trade payable	2.770.992.320
Third parties	17.909.112.237
Related parties	3.335.750.813
Taxes payables	1.357.807.107
Accrued expenses	-
Third parties	24.183.086.429
Related parties	2.364.100.735
Advances	19.774.202.470
Debt from purchase of vessel	19.774.202.470
Other payables - related parties	526.599.931
Long term bank loans - current maturities	5.196.954.886
TOTAL CURRENT LIABILITIES	82.918.606.928
LONG-TERM LIABILITIES	
Long-term bank loan - net of current maturities	62.871.676.445
Employee benefits liability	754.089.515
TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES	63.625.765.960
TOTAL LIABILITIES	146.544.372.888

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. AKUISISI TERBALIK (lanjutan)

4. REVERSE ACQUISITION (continued)

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	1 Januari 2016/ 31 Desember 2015/ January 1, 2016/ December 31, 2015	
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp250 per saham			Share capital - Rp250 par value per share
modal dasar - 600.000.000 saham ditempatkan dan disetor			Authorized - 600,000,000 shares Issued and fully paid
penuh - 216.000.000 saham	54.000.000.000	54.000.000.000	- 216,000,000 shares
Tambahan modal disetor	31.805.831.495	29.000.000.000	Additional paid-in capital
Keuntungan pengukuran kembali imbangan pasti	424.066.990	590.364.947	Gain on revaluation of defined benefit plan
Saldo rugi	(61.752.498.540)	(62.325.520.841)	Deficit
Kepentingan non-pengendali	8.712.779.284	7.508.279.103	Non-controlling interest
TOTAL EKUITAS	33.190.179.229	28.773.123.209	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	176.816.880.079	175.317.496.097	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016/ For the year ended December 31, 2016	
PENDAPATAN	111.864.132.708	REVENUE
BEBAN LANGSUNG	(99.475.209.082)	DIRECT EXPENSES
LABA KOTOR	12.388.923.626	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	(4.599.726.442)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(5.764.189.526)	Finance expenses
Pendapatan lain-lain	34.052.980	Other income
Beban lain-lain	(151.294.391)	Other expenses
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	1.907.766.247	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak penghasilan	(1.096.422.830)	Income tax expense
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	811.343.417	NET INCOME AFTER TAX
PENGHASILAN (BEBAN) KOMPRESIF LAIN		OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja	(141.372.080)	Revaluation of retirement benefits
TOTAL LABA KOMPRESIF	669.971.337	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. AKUISISI TERBALIK (lanjutan)

4. REVERSE ACQUISITION (continued)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016/ Year ended December 31, 2016	
Laba yang dapat diatribusikan kepada:		Income attributable to:
Pemilik entitas induk	573.022.301	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	304.461.397	Non-controlling interest
	<u>877.483.698</u>	
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:		Comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	406.724.344	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	329.387.273	Non-controlling Interest
	<u>736.111.617</u>	
TOTAL LABA KOMPREHENSIF	<u>736.111.617</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA PER SAHAM	<u>4,06</u>	BASIC EARNINGS PER SHARE

Jumlah saham setelah akuisisi terbalik

Amount of shares after reverse acquisition

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Modal saham IAA sesaat sebelum akuisisi terbalik	180.000.000.000	180.000.000.000	Existing share capital of IAA immediately prior to reverse acquisition
Imbalan yang secara efektif dialihkan dalam akuisisi terbalik	51.840.000.000	-	Consideration effectively transferred in reverse acquisition
Penerbitan saham oleh Perusahaan:			Shares issued by the Company:
Penerbitan saham baru untuk bagian publik	16.281.110.250	-	Issuance of new shares as public offering
Konversi sekuritas perpetual menjadi saham	2.601.000.000.000	-	Conversion perpetual securities into shares
	<u>2.849.121.110.250</u>	<u>180.000.000.000</u>	
Penyesuaian yang timbul dari akuisisi terbalik untuk mencerminkan modal menurut hukum dari Perusahaan	(177.840.000.000)	(126.000.000.000)	Adjustment arising from reverse acquisition to reflect the Company's legal capital
Total	<u><u>2.671.281.110.250</u></u>	<u><u>54.000.000.000</u></u>	Total

Penyesuaian ke modal saham Perusahaan, yang dicatat sebagai tambahan modal disetor pada laporan posisi keuangan konsolidasian, merupakan penyesuaian secara retroaktif atas modal menurut hukum pihak pengakuisisi secara akuntansi untuk mencerminkan modal menurut hukum dari pihak diakuisisi secara akuntansi, yaitu Perusahaan.

Adjustment to the Company's share capital, which is recorded as additional paid-in capital in the consolidated statement of financial position, represent retroactive adjustment to the accounting acquirer's legal capital to reflect the legal capital of the accounting acquiree, i.e. the Company.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. AKUISISI TERBALIK (lanjutan)

Lembar saham

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Modal dasar	40.000.000.000	600.000.000	Authorized share capital
Modal ditempatkan dan disetor penuh	10.685.124.441	216.000.000	Issued and fully paid share capital

5. KAS DAN BANK

Rincian kas dan bank adalah sebagai berikut:

	30 September 2019/ September 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Kas	513.775.232	504.160.095	Cash on hand
Bank - pihak ketiga			Cash in banks - third parties
<u>Rekening Rupiah</u>			<u>Rupiah Accounts</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	20.985.159.641	24.641.140.438	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	13.373.342.184	24.381.873.399	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	41.724.006.626	1.989.692.539	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Citibank, N.A.	6.234.124.980	321.421.155	Citibank, N.A.
PT Bank Central Asia Tbk	8.771.504.290	1.805.231.612	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	15.516.732.951	14.296.902.741	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	56.283.930.340	21.046.355.374	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.897.924.656	973.068.807	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank DBS Indonesia	647.624.794	644.349.019	PT Bank DBS Indonesia
<u>Rekening Dolar AS</u>			<u>US Dollar Accounts</u>
Citibank, N.A.	15.403.369.680	92.330.425	Citibank, N.A.
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5.042.898.291	5.204.594.239	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.669.665.259	90.298.335	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank DBS Indonesia	8.819.063	36.070.792	PT Bank DBS Indonesia
<u>Rekening Dolar Australia</u>			<u>Australian Dollar Account</u>
Citibank, N.A.	40.867.160.063	15.221.292.636	Citibank, N.A.
<u>Rekening Dong Vietnam</u>			<u>Vietnam Dong Account</u>
Citibank, N.A.	1.773.162.651	1.802.085.550	Citibank, N.A.
<u>Rekening Ringgit Malaysia</u>			<u>Malaysian Ringgit Accounts</u>
Citibank, N.A.	8.266.541.704	775.712.228	Citibank, N.A.
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	452.124.139	461.794.798	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
<u>Rekening Dolar Singapura</u>			<u>Singapore Dollar Account</u>
Citibank, N.A.	6.956.951.167	26.120.766.178	Citibank, N.A.
Total	246.388.520.711	140.409.140.360	Total

Rekening di bank memiliki tingkat bunga mengambang sesuai dengan tingkat penawaran pada masing-masing bank.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, tidak terdapat kas dan bank yang digunakan sebagai jaminan atas utang atau pinjaman.

Accounts in banks earn interest at floating rates based on the offered rates from each bank.

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, there are no cash on hand and in banks pledged as collateral to payables or loans.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. KAS DAN BANK (lanjutan)

Tingkat suku bunga per tahun untuk rekening bank adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2019/ September 30, 2019</u>	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>	
Rupiah	1,00% - 2,50%	1,05% - 2,55%	Rupiah
Dolar AS	0,05% - 0,40%	0,10% - 0,50%	US Dollar
Dolar Australia	0,25% - 0,50%	0%	Australian Dollar
Dong Vietnam	0%	0%	Vietnam Dong
Ringgit Malaysia	1,75% - 1,95%	2,00%	Malaysian Ringgit
Dolar Singapura	0%	0%	Singapore Dollar

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Rincian piutang usaha - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2019/ September 30, 2019</u>	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>	
Kartu kredit	26.212.318.903	59.013.307.113	Credit card
Perantara pembayaran	9.882.255.762	2.512.498.035	Payment channel
Agen kargo	681.231.939	298.481.833	Cargo agents
Lain-lain	505.319.635	939.672.853	Others
Total	<u>37.281.126.239</u>	<u>62.763.959.834</u>	Total

Rincian piutang usaha - pihak ketiga berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2019/ September 30, 2019</u>	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>	
Rupiah	37.281.126.239	62.763.959.834	Rupiah
Total	<u>37.281.126.239</u>	<u>62.763.959.834</u>	Total

Analisis umur piutang usaha - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2019/ September 30, 2019</u>	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>	
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	37.221.720.239	58.372.648.984	Neither past due nor impaired
Telah jatuh tempo:			Past due:
1-30 hari	-	-	1-30 days
31-60 hari	-	3.254.920.396	31-60 days
61-90 hari	59.406.000	111.671.982	61-90 days
Lebih dari 90 hari	-	1.024.718.472	More than 90 days
Total	<u>37.281.126.239</u>	<u>62.763.959.834</u>	Total

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa piutang usaha - pihak ketiga dapat tertagih seluruhnya dan tidak diperlukan penyisihan kerugian penurunan nilai atas saldo piutang usaha - pihak ketiga pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, piutang usaha Kelompok Usaha digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari kreditur (Catatan 16).

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Rincian piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	30 September 2019/ September 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Piutang lain-lain - pihak berelasi:		
<u>Entitas Induk</u>		
AirAsia Berhad	69.010.314.779	-
<u>Pemegang Saham</u>		
PT Fersindo Nusaperkasa	4.950.000.000	-
<u>Entitas Sepengendali</u>		
Teleport Commerce Malaysia Sdn. Bhd. (dahulu RedCargo Logistics Sdn. Bhd.)	13.149.450.623	20.973.020.909
Thai AirAsia Co., Ltd.	5.411.373.312	-
BIG Loyalty Digital Sdn. Bhd. (dahulu Think Big Sdn. Bhd.)	4.566.703.428	5.094.206.642
SATS Ground Services Singapore Pte. Ltd.	1.857.907.145	1.269.453.170
AirAsia Japan Co., Ltd.	582.512.280	6.017.023
AirAsia Go Holiday Sdn. Bhd.	114.156.065	113.688.424
Rokki Sdn. Bhd.	106.373.319	140.709.738
<u>Pihak Berelasi Lainnya</u>		
AirAsia X Berhad	39.432.871.642	74.251.403.538
AAE Travel Pte. Ltd.	1.191.366.730	1.226.568.787
PT Hutama Bhakti Investindo	-	4.950.000.000
Sub total	140.373.029.323	108.025.068.231
Piutang lain-lain - pihak ketiga	24.857.716.113	23.545.751.941
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang lain-lain	(12.955.734.966)	-
Neto	152.275.010.470	131.570.820.172

Rincian piutang lain-lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	30 September 2019/ September 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Dolar AS	116.513.412.262	70.026.418.864
Rupiah	30.003.528.050	48.055.458.591
Ringgit Malaysia	4.566.703.428	5.083.737.507
Dolar Singapura	1.191.366.730	1.231.481.370
Dolar Australia	-	7.173.723.840
Total	152.275.010.470	131.570.820.172

6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES (continued)

The management is of the opinion that all trade receivables - third parties are fully collectible and no allowance of impairment losses on trade receivables - third parties is necessary as of September 30, 2019 and December 31, 2018.

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, Groups' trade receivables are pledged as collateral to the loan facilities obtained from creditors (Note 16).

7. OTHER RECEIVABLES

The details of other receivables are as follows:

Other receivables - related parties:
<u>Parent Entity</u>
AirAsia Berhad
<u>Shareholders</u>
PT Fersindo Nusaperkasa
<u>Under Common Control</u>
Teleport Commerce Malaysia Sdn. Bhd. (formerly RedCargo Logistics Sdn. Bhd.)
Thai AirAsia Co., Ltd.
BIG Loyalty Digital Sdn. Bhd. (formerly Think Big Sdn. Bhd.)
SATS Ground Services Singapore Pte. Ltd.
AirAsia Japan Co., Ltd.
AirAsia Go Holiday Sdn. Bhd.
Rokki Sdn. Bhd.
<u>Other Related Parties</u>
AirAsia X Berhad
AAE Travel Pte. Ltd.
PT Hutama Bhakti Investindo

Sub total

Other receivables - third parties
Allowance for impairment losses on other receivables

Net

The details of other receivables based on the currency are as follows:

US Dollar
Rupiah
Malaysian Ringgit
Singapore Dollar
Australian Dollar

Total

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

7. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Mutasi atas penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	30 September 2019/ September 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Saldo awal	-	-	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan selama periode berjalan (Catatan 28)	12.955.734.966	-	<i>Provision during the period (Note 28)</i>
Saldo akhir periode	12.955.734.966	-	<i>Balance at end of period</i>

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang lain-lain secara individual tersebut di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari tidak tertagihnya piutang.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, piutang lain-lain Kelompok Usaha digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari kreditor (Catatan 16).

7. OTHER RECEIVABLES (continued)

The movements in the allowance for impairment loss are as follows:

The management is of the opinion that the above allowance for individual impairment losses on other receivables is adequate to cover possible losses from the non-collection of accounts.

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the Group's other receivables are pledged as collateral to the loan facilities obtained from creditors (Note 16).

8. PERSEDIAAN, NETO

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2019/ September 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Suku cadang	60.155.798.344	59.625.693.325	<i>Spare parts</i>
Barang dagangan	5.622.257.592	5.939.721.042	<i>Merchandise</i>
Total	65.778.055.936	65.565.414.367	<i>Total</i>
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai persediaan	-	-	<i>Allowance for decline in values of inventories</i>
Neto	65.778.055.936	65.565.414.367	<i>Net</i>

Analisis mutasi saldo penyisihan atas kerugian penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	30 September 2019/ September 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Saldo awal	-	28.683.832	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan selama periode berjalan	-	-	<i>Provisions during the period</i>
Pemulihan/penghapusan selama periode berjalan	-	(28.683.832)	<i>Reversal and/or write-offs during the period</i>
Neto	-	-	<i>Net</i>

An analysis of the movements in the balance of allowance for decline in values of inventories is as follows:

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. PERSEDIAAN, NETO (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan kondisi persediaan, manajemen berpendapat bahwa penyisihan atas kerugian penurunan nilai persediaan cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang mungkin timbul dari persediaan usang. Pemulihan nilai persediaan merupakan realisasi atas penjualan dan/atau pemakaian persediaan yang bersangkutan.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, persediaan tertentu diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya (Catatan 11). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan telah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, tidak terdapat persediaan yang dijaminkan.

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2019/ September 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Bahan bakar	108.870.362.173	35.093.820.554
Sewa pesawat	42.409.060.000	-
Sewa kantor	12.341.629.022	17.742.294.751
Asuransi	4.061.669.101	114.537.750
Karyawan	6.618.339.017	3.586.350.034
Lain-lain	27.911.656	2.996.100.016
Total	174.328.970.969	59.533.103.105

Uang muka bahan bakar merupakan pembayaran kepada Petronas Dagangan Berhad, Shell Malaysia Trading Sdn. Bhd., PT Pertamina (Persero), Air BP Ltd., Chevron (Thailand) Ltd., dan PTT Public Company Limited.

Analisis mutasi saldo uang muka biaya bahan bakar adalah sebagai berikut:

	30 September 2019/ September 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Saldo awal	35.093.820.554	49.141.214.130
Penambahan	1.973.479.913.61	1.771.802.979.168
Pengurangan	(1.899.703.371.992)	(1.785.85.037.744)
Saldo akhir	108.870.362.173	35.093.820.554

8. INVENTORIES, NET (continued)

Based on the review of the condition of inventories, the management is of the opinion that the allowance for decline in values of inventories is adequate to cover any possible losses that may arise from non-recoverability of obsolete inventories. The recovery of the value of the inventories represents sale and/or usage of such inventories.

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, certain inventories were insured against fire and other risks (Note 11). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from possible losses on the inventories insured.

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, inventories are not pledged as collateral.

9. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

This account consists of:

	30 September 2019/ September 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Bahan bakar	108.870.362.173	35.093.820.554
Sewa pesawat	42.409.060.000	-
Sewa kantor	12.341.629.022	17.742.294.751
Asuransi	4.061.669.101	114.537.750
Karyawan	6.618.339.017	3.586.350.034
Lain-lain	27.911.656	2.996.100.016
Total	174.328.970.969	59.533.103.105

Advances for fuel represents payments to Petronas Dagangan Berhad, Shell Malaysia Trading Sdn. Bhd., PT Pertamina (Persero), Air BP Ltd., Chevron (Thailand) Ltd., and PTT Public Company Limited.

An analysis of the movements in the balance of advances fuel expenses is as follows:

	30 September 2019/ September 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Saldo awal	35.093.820.554	49.141.214.130
Penambahan	1.973.479.913.61	1.771.802.979.168
Pengurangan	(1.899.703.371.992)	(1.785.85.037.744)
Saldo akhir	108.870.362.173	35.093.820.554

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. DANA PEMELIHARAAN PESAWAT

Akun ini merupakan dana pemeliharaan dan perbaikan pesawat yang dibayarkan kepada lessor selama periode sewa (Catatan 33). Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, saldo dana pemeliharaan pesawat masing-masing sebesar Rp62.106.594.588 dan Rp68.714.759.408.

Analisis mutasi saldo dana pemeliharaan pesawat adalah sebagai berikut:

	30 September 2019/ September 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Saldo awal	68.714.759.408	149.664.324.874	<i>Beginning balance</i>
Penambahan dana pemeliharaan pesawat	11.200.224.145	26.951.556.893	<i>Additional maintenance reserve funds</i>
Reklasifikasi dana pemeliharaan pesawat ke aset tetap (Catatan 11 dan 37)	(17.808.388.965)	(58.945.150.366)	<i>Reclassification of maintenance reserve funds to fixed asset (Notes 11 and 37)</i>
Pengurangan sehubungan dengan penjualan pesawat	-	(48.955.971.993)	<i>Deduction due to sale of aircrafts</i>
Saldo akhir	62.106.594.588	68.714.759.408	<i>Ending balance</i>

Dana pemeliharaan pesawat terkait biaya perbaikan besar untuk pesawat tertentu sebesar Rp17.808.388.965 yang terjadi selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 (untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018: Rp58.945.150.366) dicatat sebagai bagian dari akun "Aset tetap" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim (Catatan 11). Tambahan biaya yang belum dibayar atas perbaikan besar yang terjadi selama tahun yang berakhir 31 Desember 2018 sebesar Rp21.709.576.314 akan diselesaikan melalui cicilan sampai dengan akhir masa sewa yang berakhir paling lama pada tahun 2020. Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019, tidak terdapat penambahan biaya atas perbaikan besar untuk pesawat tertentu yang akan diselesaikan secara cicilan.

Saldo tambahan biaya perbaikan besar yang belum dibayar pada tanggal 30 September 2019 sebesar Rp83.243.581.886 (31 Desember 2018: Rp93.573.740.860) dicatat sebagai penyisihan atas dana pemeliharaan pesawat pada akun "Biaya masih harus dibayar" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 15).

10. MAINTENANCE RESERVE FUNDS

This account represents the maintenance and repair reserve funds paid to the lessor during the lease term period (Note 33). As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the balances of maintenance reserve funds amounted to Rp62,106,594,588 and Rp68,714,759,408, respectively.

An analysis of the movements in the balance of maintenance reserve funds is as follows:

The maintenance reserve funds related to overhaul costs of certain aircrafts amounting to Rp17,808,388,965 which were incurred during nine-month period ended September 30, 2019 (for the year ended December 31, 2018: Rp58,945,150,366) are presented as part of "Fixed assets" account in the consolidated statements of financial position (Note 11). The unpaid additional costs of which were incurred during the year ended December 31, 2018 overhaul amounting to Rp21,709,576,314 will be settled through installments until the end of the lease terms at the latest in 2020. For the nine-month period ended September 30, 2019, there were no additional costs related to overhaul of certain aircrafts that will be settled through installments.

Balance of the additional overhaul costs still unpaid as of September 30, 2019 amounting to Rp83,243,581,886 (December 31, 2018: Rp93,573,740,860) is recorded as provision for maintenance reserve funds in "Accrued expenses" account in the consolidated statements of financial position (Note 15).

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP, NETO

11. FIXED ASSETS, NET

30 September 2019/September 30, 2019						
	Saldo Awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	Saldo Akhir/ Ending balance
Nilai perolehan/Revaluasi						
Pemilikan langsung						
Tanah	-	176.769.049.934	-	-	-	176.769.049.934
Bangunan	-	384.407.638.387	-	-	-	384.407.638.387
Mesin pesawat dan peralatan penerbangan	573.633.447.313	18.144.541.665	-	-	-	591.777.988.978
Rotable assets dan alat teknik	310.363.037.333	18.702.467.295	-	-	-	329.065.504.628
Alat bantu darat	1.092.164.704	-	-	-	-	1.099.164.704
Kendaraan	9.380.172.135	-	-	3.077.869.091	-	12.458.041.226
Peralatan kantor	68.247.214.815	3.896.201.366	-	1.548.099.999	-	73.691.516.180
Renovasi	17.540.399.880	538.404.358	-	615.441.029	-	18.694.245.267
Aset dalam penyelesaian	1.749.949.797	1.289.322.731	7.500.000	(2.163.541.028)	-	868.231.500
Sub-total	982.006.385.977	596.501.740.945	7.500.000	3.077.869.091	-	1.588.824.380.804
Aset sewa pembiayaan						
Pesawat	1.117.277.916.726	-	-	-	-	1.117.277.916.726
Kendaraan	3.077.869.091	-	-	(3.077.869.091)	-	-
Sub-total	1.120.355.785.817	-	-	(3.077.869.091)	-	1.117.277.916.726
Total nilai perolehan	2.102.362.171.794	596.501.740.945	-	-	-	2.698.863.912.739
Akumulasi penyusutan						
Pemilikan langsung						
Bangunan	-	6.703.666.261	-	-	-	6.703.666.261
Mesin pesawat dan peralatan penerbangan	121.480.002.166	29.020.465.658	-	-	-	150.500.467.824
Rotable assets dan alat teknik	160.336.005.414	19.423.662.169	-	-	-	179.759.667.583
Alat bantu darat	998.914.703	14.360.548	-	-	-	1.013.275.251
Kendaraan	8.496.172.063	400.342.812	-	3.077.869.091	-	11.974.383.966
Peralatan kantor	54.401.245.739	4.330.775.107	-	-	-	58.732.020.846
Renovasi	12.046.869.897	1.311.706.233	-	-	-	13.358.576.130
Sub-total	357.759.209.982	61.204.978.787	-	3.077.869.091	-	422.042.057.860
Aset sewa pembiayaan						
Pesawat	302.749.126.566	46.708.930.481	-	-	-	349.458.057.047
Kendaraan	2.981.603.992	96.265.099	-	(3.077.869.091)	-	-
Sub-total	305.730.730.558	46.805.195.579	-	(3.077.869.091)	-	349.458.057.047
Total akumulasi penyusutan	663.489.940.540	108.010.174.366	-	-	-	771.500.114.906
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai aset tetap	12.515.080.856	-	-	-	-	12.515.080.856
Nilai tercatat neto	1.426.357.150.398					1.922.087.101.768

31 Desember 2018/December 31, 2018						
	Saldo Awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	Saldo Akhir/ Ending balance
Nilai perolehan/Revaluasi						
Pemilikan langsung						
Mesin pesawat dan peralatan penerbangan	780.406.639.735	80.654.726.680	287.427.919.102	-	-	573.633.447.313
Rotable assets dan alat teknik	258.679.416.899	51.683.620.434	-	-	-	310.363.037.333
Alat bantu darat	1.045.314.704	46.850.000	-	-	-	1.092.164.704
Kendaraan	11.164.185.890	-	1.784.013.755	-	-	9.380.172.135
Peralatan kantor	60.170.120.134	7.624.632.494	856.175.058	1.308.637.245	-	68.247.214.815
Renovasi	15.903.908.226	961.409.003	-	675.082.651	-	17.540.399.880
Aset dalam penyelesaian	56.437.966	3.677.231.727	-	(1.983.719.896)	-	1.749.949.797
Sub-total	1.127.426.023.554	144.648.470.338	290.068.107.915	-	-	982.006.385.977
Aset sewa pembiayaan						
Pesawat	1.707.998.350.431	-	634.752.095.147	-	44.031.661.442	1.117.277.916.726
Kendaraan	3.077.869.091	-	-	-	-	3.077.869.091
Sub-total	1.711.076.219.522	-	634.752.095.147	-	44.031.661.442	1.120.355.785.817
Total nilai perolehan	2.838.502.243.076	144.648.470.338	924.820.203.062	-	44.031.661.442	2.102.362.171.794

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP, NETO (lanjutan)

11. FIXED ASSETS, NET (continued)

31 Desember 2018/December 31, 2018						
	Saldo Awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	Saldo Akhir/ Ending balance
Akumulasi penyusutan						
<i>Pemilikan langsung</i>						
Mesin pesawat dan peralatan penerbangan	130.442.491.621	72.725.819.380	81.688.308.835	-	-	121.480.002.166
Rotable assets dan alat teknik	134.677.362.741	25.658.642.673	-	-	-	160.336.005.414
Alat bantu darat	979.714.703	19.200.000	-	-	-	998.914.703
Kendaraan	9.311.663.558	968.522.260	1.784.013.755	-	-	8.496.172.063
Peralatan kantor	49.392.132.938	5.422.924.953	413.812.152	-	-	54.401.245.739
Renovasi	10.207.222.979	1.839.646.918	-	-	-	12.046.869.897
Sub-total	335.010.588.540	106.634.756.184	83.886.134.742	-	-	357.759.209.982
<i>Aset sewa pembiayaan</i>						
Pesawat	419.780.488.688	70.808.175.243	187.839.537.365	-	-	302.749.126.566
Kendaraan	2.366.030.174	615.573.818	-	-	-	2.981.603.992
Sub-total	422.146.518.862	71.423.749.061	187.839.537.365	-	-	305.730.730.558
Total akumulasi penyusutan	757.157.107.402	178.058.505.245	271.725.672.107	-	-	663.489.940.540
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai aset tetap	12.515.080.856	-	-	-	-	12.515.080.856
Nilai tercatat neto	2.068.830.054.818					1.426.357.150.398

Termasuk dalam penambahan mesin pesawat dan peralatan penerbangan sebesar Rp17.808.388.965 dan Rp58.945.150.366 masing-masing pada periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, merupakan perbaikan besar untuk pesawat tertentu yang diselesaikan dengan menggunakan dana pemeliharaan pesawat (Catatan 10). Termasuk dalam pengurangan, sebesar Rp26.469.047.675 merupakan penyesuaian atas kelebihan penyisihan dana pemeliharaan pesawat pada tanggal 31 Desember 2018.

Beban penyusutan yang dibebankan dalam beban usaha pada periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 2018 (tidak diaudit) masing-masing adalah sebesar Rp108.010.174.366 dan Rp87.804.542.539.

Included in the additions of aircraft engines and inflight equipments amounting to Rp17,808,388,965 and Rp58,945,150,366 for the nine-month period ended September 30, 2019 and for the year ended December 31, 2018, respectively, were overhaul for certain aircrafts which was settled by using aircraft maintenance funds (Note 10). Included in the deductions, amounting to Rp26,469,047,675 represents adjustment on over recording of the provision for maintenance reserve funds as of December 31, 2018.

Depreciation expense charged to operating expenses for the nine-month period ended September 30, 2019 and 2018 (unaudited) amounted to Rp108,010,174,366 and Rp87,804,542,539, respectively.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP, NETO (lanjutan)

Analisis penjualan aset tetap selain mesin pesawat dan peralatan penerbangan serta pesawat adalah sebagai berikut:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Period Ended September 30,		
	2019	2018 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
Penerimaan dari penjualan Nilai tercatat, setelah dikurangi dengan penyisihan atas kerugian penurunan nilai	-	523.902.147	Proceeds from sale
	-	(442.362.906)	Carrying value, net of allowance for impairment losses
Laba - pendapatan usaha lain	-	81.539.241	Gain - other operating income

Pada bulan November 2018, PT Indonesia AirAsia, entitas anak, melakukan transaksi jual dan sewa-balik atas pesawatnya (aset sewa pembiayaan) dengan K2 Aircraft Finance Limited yang menghasilkan sewa operasi dengan perhitungan sebagai berikut:

	2018		
Penerimaan dari penjualan Nilai tercatat	735.326.526.800 (626.183.120.374)		Proceeds from sale Carrying value
Total laba Selisih lebih atas nilai wajar	109.143.406.426 (25.720.321.602)		Total gain Excess over fair value
Laba - pendapatan usaha lain	83.423.084.824		Gain - other operating income

Selisih lebih atas nilai wajar sebesar Rp25.720.321.602, yang dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan diterima di muka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim, ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang masa sewa selama 72 bulan. Total amortisasi masing-masing untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 2018 (tidak diaudit) adalah sebesar Rp3.215.040.200 dan nil.

Penilaian atas nilai wajar pesawat dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di OJK, KJPP Sugianto, Prasodjo dan Rekan untuk tahun 2018 dalam laporannya tertanggal 6 Maret 2019. Penilaian tersebut menggunakan informasi keuangan per 31 Desember 2018 dan dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar dan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 tentang pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset di pasar modal. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan data pasar.

11. FIXED ASSETS, NET (continued)

The analysis of the sale of fixed assets other than aircraft engines and inflight equipments and aircraft is as follows:

In November 2018, PT Indonesia AirAsia, a subsidiary, entered into sale-and-leaseback transactions of its aircrafts (assets under finance lease) with K2 Aircraft Finance Limited which resulted in operating lease with computation as follows:

The excess over fair value amounting to Rp25,720,321,602, which recorded as part of "Unearned revenues" account in the interim consolidated statements of financial position, shall be deferred and amortised over the lease period of 72 months. Total amortization for the nine-month period ended September 30, 2019 and 2018 (unaudited) was amounting to Rp3,215,040,200 and nil, respectively.

The revaluation of aircrafts was performed by independent appraisers registered in OJK, KJPP Sugianto, Prasodjo dan Rekan for 2018 as stated in their report dated March 6, 2019. Such revaluation used the financial information as of December 31, 2018 and determined in accordance with the Indonesian Appraisal Standards (SPI), referring to recent arm's length market transaction and Bapepam-LK's rule No. VIII.C.4. regarding valuation and presentation of asset valuation report in capital market. Appraisal method used is the market data approach.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP, NETO (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, hirarki nilai wajar pesawat berada pada tingkat 2.

Selisih nilai wajar pesawat dengan nilai tercatatnya dikurangi dengan penghasilan pajak tangguhan, dibukukan pada penghasilan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian "Selisih Revaluasi Aset Tetap". Jika pesawat dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatatnya adalah sebesar Rp770.497.128.718 pada tanggal 31 Desember 2018. Manajemen melakukan revaluasi tersebut hanya untuk tujuan akuntansi.

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai wajar dan nilai tercatat aset, jika aset lainnya (selain pesawat, mesin pesawat dan peralatan penerbangan) diukur menggunakan nilai wajar.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, nilai perolehan aset tetap Kelompok Usaha yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp141.029.271.857 dan Rp103.582.491.767.

Pada tanggal 30 September 2019, aset tetap dan persediaan dilindungi dengan asuransi terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan paket polis dengan nilai pertanggungan sebesar Rp249.017.411.150 dan US\$590.772.231 (31 Desember 2018: Rp22.017.411.150 dan US\$421.825.537) oleh FPG Insurance, PT Asuransi Wahana Tata dan PT Asuransi Astra Buana, yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko yang dipertanggungkan.

Berdasarkan hasil penelaahan kondisi aset tetap, manajemen berpendapat bahwa penyisihan atas kerugian penurunan nilai aset tetap cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas penurunan nilai aset tetap.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan penyesuaian taksiran masa manfaat, nilai residu, dan metode penyusutan aset tetap pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, aset tertentu dijamin atas pinjaman bank dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (Catatan 16).

11. FIXED ASSETS, NET (continued)

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, fair value hierarchy of the aircrafts was on level 2.

The difference between fair value of the aircrafts and its carrying value, net of deferred tax, is recorded in other comprehensive income and accumulated in equity as "Revaluation Difference of Fixed Assets". If aircrafts were stated at cost, its carrying value would be Rp770,497,128,718 as of December 31, 2018. Management conducted such revaluation for accounting purpose only.

Management believes that there is no significant difference between the fair value and carrying value of the assets, if those assets (excluding aircraft, aircraft engines and inflight equipments) have been measured at fair value basis.

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the acquisition costs of the Group's fixed assets that have been fully depreciated but are still being utilized amounted to Rp141,029,271,857 and Rp103,582,491,767, respectively.

As of September 30, 2019, fixed assets and certain inventories are covered by insurance against losses from fire and other risks under a policy package with insurance coverage totaling Rp249,017,411,150 and US\$590,772,231 (December 31, 2018: Rp22,017,411,150 and US\$421,825,537) by FPG Insurance, PT Asuransi Wahana Tata and PT Asuransi Astra Buana, which in management's opinion is adequate to cover possible losses that may arise from the said insured risks.

Based on the review of the condition of fixed assets, the management is of the opinion that the allowance for impairment losses of fixed assets is adequate to cover any possible losses that may arise from the decrease in value of fixed assets.

Based on management review, there were no events or changes in circumstances which indicate an adjustment for estimated useful life, residual values and depreciation method of the fixed assets as of September 30, 2019 and December 31, 2018.

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, certain assets were pledged as collateral to the bank loan obtained from PT Bank CIMB Niaga Tbk (Note 16).

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. UANG JAMINAN

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2019/ September 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Uang jaminan - pihak ketiga			Security deposits - third parties
Sewa pesawat (Catatan 33)	92.528.445.449	101.500.005.353	Lease of aircraft (Note 33)
Terminal bandara	37.965.477.680	33.795.717.080	Airport terminal
Lain-lain	3.383.973.207	3.814.269.981	Others
Total	133.877.896.337	139.109.992.414	Total

12. SECURITY DEPOSITS

This account consists of:

13. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Rincian utang usaha - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	30 September 2019/ September 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Jasa bandara	441.953.536.571	270.349.192.738	Airport services
Perawatan pesawat	147.957.089.553	119.766.390.763	Aircraft maintenance
Sewa	29.634.672.600	19.593.256.172	Rental
Periklanan	16.957.447.493	25.366.530.753	Advertising
Jasa boga	4.248.741.216	3.477.909.811	Catering
Lain-lain	96.100.676.0745	89.588.040.984	Others
Total	736.852.163.508	528.141.321.221	Total

The details of trade payables - third parties are as follows:

Rincian utang usaha - pihak ketiga berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	30 September 2019/ September 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Rupiah	592.334.666.987	417.178.738.254	Rupiah
Dolar Singapura	46.975.700.580	21.010.843.608	Singapore Dollar
Dolar AS	42.646.080.517	56.324.979.018	US Dollar
Ringgit Malaysia	27.353.713.230	22.625.711.892	Malaysian Ringgit
Dolar Australia	17.140.389.476	9.344.045.256	Australian Dollar
Baht Thailand	10.401.612.718	474.348.195	Thailand Baht
Rupiah India	-	1.182.654.998	Indian Rupee
Total	736.852.163.508	528.141.321.221	Total

The details of trade payables - third parties based on the currency are as follows:

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Analisis umur utang usaha - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	30 September 2019/ September 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Belum jatuh tempo	608.493.225.577	423.379.520.820	<i>Not yet due</i>
Telah jatuh tempo:			<i>Overdue:</i>
1-30 hari	10.778.610.870	99.233.952.328	<i>1-30 days</i>
31-60 hari	26.238.342.586	4.586.020.275	<i>31-60 days</i>
61-90 hari	59.702.749.002	941.827.798	<i>61-90 days</i>
Lebih dari 90 hari	31.639.235.473	-	<i>More than 90 days</i>
Total	736.852.163.5078	528.141.321.221	Total

Utang usaha tidak dijamin, tidak dikenakan bunga, dan umumnya mempunyai syarat pembayaran antara 30 hari sampai dengan 60 hari.

The aging analysis of trade payables - third parties are as follows:

Trade payables are unsecured, non-interest bearing, and generally with terms of payment of 30 to 60 days.

14. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK BERELASI

Rincian utang lain-lain - pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	30 September 2019/ September 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
<u>Entitas Sepengendali</u>			<u>Under Common Control</u>
Asia Aviation Capital Ltd.	35.435.000.000	35.950.000.000	<i>Asia Aviation Capital Ltd.</i>
Philippines AirAsia Inc.	22.914.260.751	22.943.586.199	<i>Philippines AirAsia Inc.</i>
Ground Team Red Sdn. Bhd.	10.769.159.526	10.922.463.308	<i>Ground Team Red Sdn. Bhd.</i>
AirAsia SEA Sdn. Bhd. (dahulu AirAsia Global Shared Services Sdn. Bhd.)	11.840.030.279	8.280.469.360	<i>AirAsia SEA Sdn. Bhd. (formerly AirAsia Global Shared Services Sdn. Bhd.)</i>
Thai AirAsia Co., Ltd.	-	26.772.091.610	<i>Thai AirAsia Co., Ltd.</i>
AirAsia (India) Ltd.	1.388.774.278	1.351.178.952	<i>AirAsia (India) Ltd.</i>
AirAsia Pte Ltd.	-	2.035.454.903	<i>AirAsia Pte Ltd.</i>
<u>Pihak Berelasi Lainnya</u>			<u>Other Related Parties</u>
Thai AirAsia X Co., Ltd.	20.269.262.229	24.492.095.953	<i>Thai AirAsia X Co., Ltd.</i>
AirAsia X Services Pty Ltd.	8.833.827.372	8.509.515.598	<i>AirAsia X Services Pty Ltd.</i>
PT AirAsia Mitra Investama	1.318.176.127	15.706.851.106	<i>PT AirAsia Mitra Investama</i>
PT Indonesia AirAsia Extra	35.087.124.482	155.485.742.296	<i>PT Indonesia AirAsia Extra</i>
Total	147.855.615.044	851.646.273.601	Total

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**14. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Rincian utang lain-lain - pihak berelasi berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	30 September 2019/ September 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Dolar AS	128.252.628.146	828.959.096.043
Ringgit Malaysia	10.769.159.526	10.643.806.726
Dolar Australia	8.833.827.372	8.561.157.675
Dolar Singapura	-	2.043.601.014
Euro	-	1.438.612.143
Total	147.855.615.044	851.646.273.601

**14. OTHER PAYABLES - RELATED PARTIES
(continued)**

The details of other payables - related parties based on the currency are as follows:

US Dollar
Malaysian Ringgit
Australian Dollar
Singapore Dollar
Euro
Total

15. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2019/ September 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Penyisihan atas dana pemeliharaan pesawat (Catatan 10)	83.243.581.886	93.573.740.860
Penyisihan atas perbaikan besar pesawat	49.343.569.780	53.396.587.755
Biaya penerbangan	27.819.101.355	88.304.161.626
Penyisihan atas tagihan pajak	11.322.983.358	11.322.983.358
Bonus	13.424.776.782	41.419.159.643
Bunga atas kewajiban sewa pembiayaan	2.877.680.360	5.604.189.719
Lain-lain	17.872.954.485	12.096.018.751
Sub-total	205.904.648.006	305.716.841.712
Dikurangi bagian jangka pendek	134.409.093.870	268.807.105.994
Bagian jangka panjang - biaya masih harus dibayar	71.495.554.136	36.909.735.718

15. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

Provision for maintenance reserve funds (Note 10)
Provision for aircrafts overhaul
Flight operation costs
Provision for tax underpayment
Bonus
Interest from obligations under finance lease
Others
Sub-total
Less short-term maturities
Long-term maturities - accrued expenses

16. PINJAMAN BANK

Pada tahun 2018, PT Indonesia AirAsia ("IAA"), entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang sebagai berikut:

Pinjaman bank jangka pendek

Kreditor/ Creditors	Batas Maksimum Fasilitas/ Maximum Credit Facilities	Jatuh Tempo/ Maturities	Jaminan/ Collateral	Saldo per/ Balance as of	
				30 September 2019/ September 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Rupiah/Rupiah					
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Rp75.000.000.000	Februari 2019/ February 2019	Tanah, bangunan dan piutang/ Land, building and receivables	-	60.000.000.000

16. BANK LOAN

In 2018, PT Indonesia AirAsia ("IAA"), a subsidiary, obtained short-term and long-term bank loans as follow:

Short-term bank loan

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. PINJAMAN BANK (lanjutan)

Pinjaman bank jangka pendek (lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 36 tanggal 22 Mei 2018, IAA memperoleh fasilitas pinjaman tetap dari PT Bank CIMB Niaga Tbk senilai Rp75.000.000.000. Tujuan dari fasilitas tersebut adalah untuk modal kerja. Pada tanggal 28 Februari 2019, IAA telah melunasi pinjaman bank tersebut.

Pada periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, pinjaman bank jangka pendek dikenakan suku bunga tahunan yang masing-masing sebesar 9,50% dan berkisar antara 9,25% sampai dengan 9,50%.

Pinjaman bank jangka panjang

Kreditor/Creditors	Batas Maksimum Fasilitas/ Maximum Credit Facilities	Jatuh Tempo/ Maturities	Saldo per/Balance as of	
			30 September 2019/ September 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Rupiah/Rupiah				
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Rp200.000.000.000	April 2026/ April 2026	176.056.265.468	195.555.555.556
Dolar AS/US Dollar				
PT Bank CIMB Niaga Tbk	US\$9.200.000 atau Dolar AS yang setara dengan Rp125.000.000.000/ US\$9,200,000 or US Dollar equivalent of Rp125,000,000,000	April 2026/ April 2026	106.119.875.937	120.853.533.597
Total/Total			282.176.141.405	316.409.089.153
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun/Less current maturities			42.797.314.210	43.146.693.975
Bagian jangka panjang/Long-term portion			239.378.827.195	273.262.395.178

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 36 tanggal 22 Mei 2018, IAA memperoleh fasilitas pinjaman investasi dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan maksimum fasilitas senilai Rp200.000.000.000 dan US\$9.200.000 atau setara dengan Rp125.000.000.000.

Tujuan dari fasilitas tersebut adalah untuk pembiayaan kembali pembelian tanah dan bangunan (Catatan 24).

Pada periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, pinjaman bank jangka panjang dalam mata uang Dolar AS dikenakan suku bunga tahunan sebesar 5,00%, dan untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah dikenakan suku bunga tahunan yang masing-masing berkisar antara 10,00% sampai dengan 10,25% dan antara 9,75% sampai dengan 10,00%.

16. BANK LOAN (continued)

Short-term bank loan (continued)

Based on Credit Agreement No. 36 dated May 22, 2018, IAA obtained a revolving loan facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk amounting to Rp75,000,000,000. The purpose of such facility was for working capital. On February 28, 2019, IAA have fully paid this bank loan.

For the nine-month period ended September 30, 2019 and for the year ended December 31, 2018, short-term bank loan bears annual interest of 9.50% and ranging from 9.25% to 9.50%, respectively.

Long-term bank loan

	Saldo per/Balance as of	
	30 September 2019/ September 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Rupiah/Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	176.056.265.468	195.555.555.556
Dolar AS/US Dollar		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	106.119.875.937	120.853.533.597
Total/Total	282.176.141.405	316.409.089.153
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun/Less current maturities	42.797.314.210	43.146.693.975
Bagian jangka panjang/Long-term portion	239.378.827.195	273.262.395.178

Based on Credit Agreement No. 36 dated May 22, 2018, IAA obtained an investment loan facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk with maximum facility amounting to Rp200,000,000,000 and US\$9,200,000 or equivalent of Rp125,000,000,000.

The purpose of such facility was for refinancing the acquisition of land and building (Note 24).

For the nine-month period ended September 30, 2019 and for the year ended December 31, 2018, long-term bank loan denominated in US Dollar bears annual interest rate of 5.00%, and loan denominated in Rupiah bears annual interest at rates ranging from 10.00% to 10.25% and from 9.75% to 10.00%, respectively.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. PINJAMAN BANK (lanjutan)

Pembatasan-pembatasan

Berdasarkan persyaratan-persyaratan dalam perjanjian pinjaman-pinjaman tersebut, IAA tidak diperkenankan untuk menjual dan/atau dengan cara lain mengalihkan hak milik atau menyewakan/menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian kekayaan baik berupa barang bergerak maupun tidak bergerak; mengagunkan kekayaan kepada pihak lain; mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan kewajiban IAA membayar kepada pihak lain; memberikan pinjaman kepada pihak lain, kecuali dalam rangka menjalankan usaha IAA sehari-hari yang tidak mempengaruhi kemampuan Kelompok Usaha untuk melaksanakan Perjanjian Kredit; mengadakan perubahan atas maksud, tujuan, dan kegiatan usaha IAA; melakukan perubahan terhadap struktur permodalan IAA antara lain penggabungan, peleburan, pengambilalihan dan pemisahan.

Selain itu IAA diharuskan untuk menjaga ekuitas yang positif, dalam hal ini, ekuitas mencakup pinjaman subordinasi dari pemegang saham beserta afiliasinya, saldo laba dan modal saham yang disetor; menjaga nilai *debt service reserve account (DSRA)* minimum sebesar 1 bulan pembayaran hutang pokok dan bunga setiap saat; menjaga *debt to equity ratio (DER)*, tidak termasuk pinjaman subordinasi dari afiliasi dan pemegang saham/total ekuitas, dimana jumlah ekuitas mencakup semua pinjaman dari pemegang saham beserta afiliasinya, saldo laba dan modal saham yang disetor, maksimum dua kali; menjaga *debt service coverage ratio (DSCR)*, EBITDA untuk semua pembayaran hutang pokok, bunga dan biaya-biaya lain, tidak termasuk pinjaman dari afiliasi dan pemegang saham, minimal satu kali.

17. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

Pendapatan diterima di muka sebagian besar merupakan kas yang diterima dari pembelian tiket penerbangan oleh penumpang dengan jadwal penerbangan setelah tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018.

16. BANK LOAN (continued)

Covenants

Under the terms of the related loan agreements, IAA is not permitted to sell and/or in other ways transfer the rights or lease/surrender the use of all or part of the assets in the form of movable or immovable property; pledge assets to other parties; enter into an agreement that can give rise to the obligation of IAA to pay to another party; provide loans to other parties, except in the context of running a daily business that does not affect IAA's ability to implement the Credit Agreement; make changes to the purposes, objectives and business activities of IAA; change IAA's capital structure including through merger, consolidation, expropriation and separation.

In addition, IAA is required to maintain positive equity, in this case, equity includes subordinated loans from shareholders and their affiliates, retained earnings and paid-up share capital; maintain the value of the debt service reserve account (DSRA) at a minimum of 1 month payment of principal and interest at any time; maintain a debt to equity ratio (DER), excluding subordinated loans from affiliates and shareholders/total equity, where the total equity includes all loans from shareholders and their affiliates, retained earnings and paid-up share capital, a maximum of twice; maintain a debt service coverage ratio (DSCR), EBITDA for all payments of principal, interest and other costs, excluding loans from affiliates and shareholders, at least once.

17. UNEARNED REVENUES

Unearned revenues mostly represent cash received from purchases of flight tickets by passengers which flights were scheduled after September 30, 2019 and December 31, 2018.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. KEWAJIBAN SEWA PEMBIAYAAN

Pada tanggal 30 September 2019, PT Indonesia AirAsia ("IAA"), entitas anak, memiliki perjanjian sewa pembiayaan dengan Merah Putih 1 S.A.S yang meliputi 3 unit pesawat tipe Airbus A320-200 (31 Desember 2018: 3 unit) dengan masa sewa yang akan berakhir paling lambat pada tahun 2020. IAA juga memiliki perjanjian sewa pembiayaan dengan PT Orix Indonesia Finance yang meliputi kendaraan dengan masa sewa 5 tahun yang berakhir pada tahun 2019.

Perjanjian sewa pembiayaan di atas dikenakan suku bunga efektif yang berkisar antara 6,16% - 9,75% per tahun untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa adalah sebagai berikut:

	30 September 2019/September 30, 2019		31 Desember 2018/December 31, 2018		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Setara dengan/ Equivalent to	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Setara dengan/ Equivalent to	
	US\$	IDR	US\$	IDR	
Pesawat:					
Dalam satu tahun	16.203.643	229.670.441.968	21.920.639	317.432.777.156	Aircraft: Within one year
Lebih dari satu tahun tapi tidak lebih dari tiga tahun	10.973.643	155.540.416.453	24.973.823	361.645.930.658	One year but not longer than three years
Kendaraan:					
Dalam satu tahun	-	-	-	163.585.000	Vehicles: Within one year
Lebih dari satu tahun tapi tidak lebih dari tiga tahun	-	-	-	-	One year but not longer than three years
Total pembayaran sewa minimum masa depan	27.177.286	385.210.858.421	46.894.462	679.242.292.814	Total future minimum lease payments
Dikurangi beban keuangan di masa depan	(1.458.380)	(20.671.072.922)	(3.257.788)	(47.180.572.058)	Less future finance charges
Nilai kini pembayaran minimum sewa	25.718.907	364.539.785.499	43.636.674	632.061.720.756	Present value of minimum lease payments
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	14.912.660	211.372.047.290	19.552.594	283.300.158.175	Less current maturities
Bagian jangka panjang	10.806.247	153.167.738.209	24.084.080	348.761.562.581	Long-term maturities

Pada bulan November 2018, IAA melakukan transaksi jual dan sewa-balik atas 2 unit pesawatnya yang menghasilkan sewa operasi (Catatan 11).

Kewajiban sewa pembiayaan atas pesawat di atas dibayarkan kepada AirAsia Berhad (Catatan 24).

IAA juga diharuskan untuk membayar dana pemeliharaan pesawat kepada lessor (Catatan 10 dan 33).

18. OBLIGATIONS UNDER FINANCE LEASE

As of September 30, 2019, PT Indonesia AirAsia ("IAA"), a subsidiary, has lease agreements with Merah Putih 1 S.A.S covering 3 units of aircraft type Airbus A320-200 (December 31, 2018: 3 units) that will end at the latest in 2020. IAA also has lease agreements with PT Orix Indonesia Finance covering vehicles with lease terms of 5 years that ended in 2019.

The above mentioned finance lease arrangements bears interest at 6.16% - 9.75% per annum for the nine-month period ended September 30, 2019 and for the year ended December 31, 2018.

The minimum lease payments based on the lease agreements are as follows:

In November 2018, IAA entered into sale-and-leaseback transactions on 2 units of its aircraft which resulted in operating lease (Note 11).

The above obligations under finance lease of the aircraft are paid to AirAsia Berhad (Note 24).

IAA is also required to pay maintenance reserve funds to the lessor (Notes 10 and 33).

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Kelompok Usaha menyediakan imbalan kerja bagi para karyawan yang mencapai pensiun pada usia 55 tahun berdasarkan ketentuan Undang-undang Tenaga Kerja No.13/2003.

Liabilitas imbalan kerja ditentukan berdasarkan perhitungan aktuaris independen, PT Quattro Asia Consulting dalam laporannya tanggal 1 Agustus 2019 untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan PT Sakura Aktualita Indonesia dalam laporannya tanggal 14 Februari 2019 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, yang menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi dasar yang digunakan pada perhitungan aktuaris tersebut, antara lain, adalah sebagai berikut:

Asumsi ekonomi:

- a. Tingkat diskonto: 8,49% - 8,74% per tahun (31 Desember 2018: 8,60% - 8,70%).
- b. Tingkat kenaikan gaji: 5,00% per tahun (31 Desember 2018: 7,00%).

Asumsi lainnya:

- a. Usia pensiun normal: 55 tahun (31 Desember 2018: 55 tahun).
- b. Tingkat mortalita: TMI III (31 Desember 2018: TMI III).
- c. Tingkat cacat: 5% dari TMI III (31 Desember 2018: 5% dari TMI III).
- d. Tingkat pengunduran diri karyawan tahunan: 5% untuk karyawan di bawah 45 tahun dan menurun secara linear sampai 0% pada umur 55 tahun.

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Group provides employee benefits to employees who reach the mandatory retirement age of 55 years under the provisions of Labor Law No. 13/2003.

The employee benefits liability was determined based on independent actuarial calculation performed by PT Quattro Asia Consulting, as shown in the report dated August 1, 2019 for the nine-month period ended September 30, 2019 and PT Sakura Aktualita Indonesia, as shown in the report dated February 14, 2019 for the year ended December 31, 2018, using the "Projected Unit Credit" method.

The key assumptions used for the said actuarial calculations, among others, are as follows:

Economic assumptions:

- a. Discount rate: 8.49% - 8.74% per annum (December 31, 2018: 8,60% - 8,70%).
- b. Salary growth rate: 5.00% per annum (December 31, 2018: 7,00%).

Other assumptions:

- a. Normal retirement age: 55 years (December 31, 2018: 55 years).
- b. Mortality rate: TMI III (December 31, 2018: TMI III).
- c. Disability rate: 5% of TMI III (December 31, 2018: 5% of TMI III).
- d. Annual employee resignation rate: 5% for employees before the age of 45 and will linearly decrease until 0% at the age of 55.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**19. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Perubahan liabilitas imbalan kerja karyawan

Changes in employee benefits liability

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2019/ <i>Nine-month Period Ended September 30, 2019</i>	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018/ <i>Year Ended December 31, 2018</i>	
Nilai kini kewajiban kerja awal periode	181.899.173.582	191.131.232.913	Present value of future benefit obligations at beginning of period
<u>Perubahan yang dibebankan ke laba rugi:</u>			<u>Charges to profit or loss:</u>
Beban jasa kini	9.141.258.757	22.125.194.968	Current service cost
Beban bunga	5.370.401.515	12.998.339.040	Interest cost
Sub-total	14.511.660.271	35.123.534.008	Sub-total
Imbalan yang dibayarkan	(14.293.906.320)	(11.584.077.479)	Benefits paid
<u>Laba pengukuran kembali yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain:</u>			<u>Re-measurement gain charged to other comprehensive income:</u>
Laba aktuarial atas liabilitas imbalan kerja	(27.210.986.691)	(32.771.515.860)	Actuarial gain benefits liability
Saldo akhir	154.905.940.842	181.899.173.582	Ending balance

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan kerja pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing adalah 19,86 tahun dan 21,68 tahun.

The average duration of the benefit obligation at September 30, 2019 and December 31, 2018 were 19.86 years and 21.68 years, respectively.

Berdasarkan hasil penelaahan atas liabilitas imbalan kerja karyawan, manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa penyisihan imbalan kerja karyawan adalah cukup untuk memenuhi ketentuan dalam Undang-undang dan standar akuntansi.

Based on the review of the employee benefits liability, the Group's management believes that the provision for employee benefits is sufficient to meet the requirements of the above Law and accounting standards.

Analisa sensitivitas terhadap asumsi utama yang digunakan dalam menentukan kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Sensitivity analysis to the key assumptions used in determining employee benefits obligations are as follows:

<u>Asumsi Utama</u>	<u>Kenaikan/ (Penurunan) Increase/(Decrease)</u>	<u>(Penurunan)/Kenaikan Liabilitas Imbalan Kerja Neto/ (Decrease)/Increase in the Net Employee Benefits Liability</u>	<u>Key Assumptions</u>
<u>30 September 2019</u>			<u>September 30, 2019</u>
Tingkat diskonto tahunan	1%/(1%)	(10.138.094.930)/11.477.175.336	Annual discount rate
Tingkat kenaikan gaji tahunan	1%/(1%)	11.793.061.842/(10.570.883.352)	Future annual salary increase rate

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**19. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

Analisa sensitivitas terhadap asumsi utama yang digunakan dalam menentukan kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut: (lanjutan)

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Sensitivity analysis to the key assumptions used in determining employee benefits obligations are as follows: (continued)

<u>Asumsi Utama</u>	<u>Kenaikan/ (Penurunan) Increase/(Decrease)</u>	<u>(Penurunan)/Kenaikan Liabilitas Imbalan Kerja Neto/ (Decrease)/Increase in the Net Employee Benefits Liability</u>	<u>Key Assumptions</u>
<u>31 Desember 2018</u>			<u>December 31, 2018</u>
Tingkat diskonto tahunan	1%/(1%)	(9.972.402.596)/11.077.173.932	Annual discount rate
Tingkat kenaikan gaji tahunan	1%/(1%)	10.237.547.716/(9.427.382.069)	Future annual salary increase rate

Pembayaran kontribusi yang diharapkan dari kewajiban imbalan kerja pada periode mendatang adalah sebagai berikut:

The following payments are expected contributions to the benefits obligation in future years:

	<u>30 September 2019/ September 30, 2019</u>	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>	
Dalam 12 bulan mendatang	25.459.617.863	5.165.242.041	Within the next 12 months
Antara 1 sampai 2 tahun	11.478.895.911	5.604.287.615	Between 1 and 2 years
Antara 2 sampai 5 tahun	54.903.303.690	19.836.455.174	Between 2 and 5 years
Diatas 5 tahun	1.601.946.287.866	392.351.328.952	Beyond 5 years
Total	1.693.788.105.330	422.957.313.782	Total

20. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham dan kepemilikan sahamnya pada tanggal 30 September 2019, 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

20. SHARE CAPITAL

The shareholders and their shareholding as of September 30, 2019 and December 31, 2018 are as follows:

<u>30 September 2019/September 30, 2019</u>				
<u>Pemegang Saham</u>	<u>Jumlah Saham/ Number of Shares</u>	<u>Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership</u>	<u>Jumlah/ Amount</u>	<u>Shareholders</u>
PT Fersindo Nusaperkasa	5.252.540.000	49,16%	1.313.135.000.000	PT Fersindo Nusaperkasa
AirAsia Investment Ltd.	5.262.638.300	49,25%	1.315.659.575.000	AirAsia Investment Ltd.
Lain-lain (dengan pemilikan masing-masing di bawah 5%, termasuk masyarakat)	169.946.141	1,59%	42.486.535.250	Others (with ownership interest below 5% each, including public)
Total	10.685.124.441	100%	2.671.281.110.250	Total
<u>31 Desember 2018/December 31, 2018</u>				
<u>Pemegang Saham</u>	<u>Jumlah Saham/ Number of Shares</u>	<u>Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership</u>	<u>Jumlah/ Amount</u>	<u>Shareholders</u>
PT Fersindo Nusaperkasa	5.306.040.000	49,66%	1.326.510.000.000	PT Fersindo Nusaperkasa
AirAsia Investment Ltd.	5.262.638.300	49,25%	1.315.659.575.000	AirAsia Investment Ltd.
Lain-lain (dengan pemilikan masing-masing di bawah 5%, termasuk masyarakat)	116.446.141	1,09%	29.111.535.250	Others (with ownership interest below 5% each, including public)
Total	10.685.124.441	100%	2.671.281.110.250	Total

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014, agar perusahaan tercatat dapat tetap tercatat di Bursa Efek Indonesia, mereka harus memenuhi beberapa persyaratan tertentu termasuk ketentuan kepemilikan saham oleh pemegang saham bukan pengendali dan bukan pemegang saham utama paling kurang 7,5% dari jumlah saham dalam modal disetor.

Berdasarkan surat dari PT Bursa Efek Indonesia No. S-04481/BEI.PP3/08-2019 tanggal 5 Agustus 2019, PT Bursa Efek Indonesia telah melakukan penghentian sementara perdagangan efek Perusahaan di pasar regular dan pasar tunai sejak sesi I perdagangan efek tanggal 5 Agustus 2019, karena sampai dengan tanggal 30 September 2019 Perusahaan belum memenuhi ketentuan minimal kepemilikan saham tersebut di atas.

Pengelolaan modal

Tujuan utama pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan kemampuan pendanaan operasi Kelompok Usaha dalam rangka memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Kelompok Usaha dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Kelompok Usaha ketika Kelompok Usaha melaporkan saldo laba positif.

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama periode penyajian.

Kebijakan Kelompok Usaha adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

20. SHARE CAPITAL (continued)

Based on the Decision of the Board of Directors of PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014, for the listed companies to maintain its listing status at the Indonesia Stock Exchange, they need to fulfill certain requirements including the minimum shares ownership by the non-controlling shareholders at least 7.5% of fully paid shares.

Based on the letter from PT Bursa Efek Indonesia No. S-04481/BEI.PP3/08-2019 dated August 5, 2019, PT Bursa Efek Indonesia have temporarily suspended the trading of market shares of the Company in the regular market and cash market since the first session of stock trading on August 5, 2019, due to the Company has not fulfilled the above mentioned minimum shares ownership up to September 30, 2019.

Capital management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure the Group's ability to finance its operation in order to maximize shareholders' value.

The Group is also required by the Limited Liability Company Law No. 40, Year 2007 effective on August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches at least 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirement will be considered by the Group when it has reported positive retained earnings.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. MODAL SAHAM (lanjutan)

Kepentingan non-pengendali

Kepentingan non-pengendali pada tanggal 30 September 2019 sebesar Rp4.906.463.914 pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim serta rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali sebesar Rp19.278.705 pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim mencerminkan kepemilikan sebesar 33% oleh PT Fersindo Nusaperkasa pada PT Garda Tawang Reksa Indonesia (Catatan 1c).

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan biaya emisi saham sehubungan dengan penawaran umum terbatas dan suatu penyesuaian ke modal saham menurut hukum dari entitas induk secara hukum, (Perusahaan) sebagai akibat dari akuisisi terbalik.

22. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR

Rincian perhitungan laba rugi per saham dasar adalah sebagai berikut:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Period Ended September 30,	
	2019 (Tidak diaudit/ Unaudited)	2018 (Tidak diaudit/ Unaudited)
Laba (rugi) periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	422.052.100	(639.162.095.067)
Jumlah rata-rata tertimbang saham (lembar saham)	10.685.124.441	10.685.124.441
Total	(0,04)	(59,82)

Kelompok Usaha tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal-tanggal pelaporan. Oleh karenanya, rugi per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

20. SHARE CAPITAL (continued)

Non-controlling interests

Non-controlling interests amounting to Rp4,906,463,914 as of September 30, 2019 in the interim consolidated statement of financial position and loss for the year attributable to non-controlling interests amounting to Rp19,278,705 in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income reflect the 33% ownership of PT Fersindo Nusaperkasa in PT Garda Tawang Reksa Indonesia (Note 1c).

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents issuance cost related to limited public offering and an adjustment to reflect the statutory share capital of the legal parent, (the Company) resulting from the reverse acquisition.

22. BASIC INCOME (LOSS) PER SHARE

The details of basic income (loss) per share computation are as follows:

Income (loss) for the period attributable to equity holders of the parent entity	
Weighted average number of shares	
Total	

The Group has no outstanding potential dilutive ordinary shares at reporting dates. Accordingly, no diluted loss per share are calculated and presented in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. SEKURITAS PERPETUAL

Berdasarkan Perjanjian Pembelian Sekuritas Perpetual ("Perjanjian Perpetual") tertanggal 29 September 2015 dan 16 Desember 2016, PT Indonesia AirAsia ("IAA"), entitas anak, menerbitkan sekuritas perpetual kepada AirAsia Berhad dengan jumlah total sebesar Rp5.100.000.000.000, yang diselesaikan melalui konversi utang lain-lain kepada AirAsia Berhad dengan jumlah yang sama (Catatan 24). Kondisi dan ketentuan yang berlaku atas sekuritas perpetual diatur dalam perjanjian tersebut.

Sekuritas perpetual memenuhi definisi sebagai instrumen ekuitas dan disajikan sebagai sekuritas perpetual pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim (Catatan 2).

Berdasarkan Perjanjian Pembelian Sekuritas Perpetual Bersyarat ("Perjanjian Perpetual") tertanggal 31 Desember 2018, PT Indonesia AirAsia ("IAA"), entitas anak, menerbitkan sekuritas perpetual kepada AirAsia Berhad dengan jumlah total sebesar sebesar US\$80.000.000 atau sekitar Rp1.172.000.000.000, yang diselesaikan melalui setoran kas dari AirAsia Berhad dengan jumlah yang sama. Kondisi dan ketentuan yang berlaku atas sekuritas perpetual diatur dalam perjanjian tersebut. Pada tanggal 8 Maret 2019, perjanjian dinyatakan efektif dan IAA menerima setoran kas atas sekuritas perpetual dengan total sebesar Rp1.128.750.000.000. Berdasarkan Addendum Perjanjian Perpetual tertanggal 4 Juli 2019, IAA dan AirAsia Berhad menyetujui amandemen Perjanjian Perpetual terkait nilai sekuritas yang diterbitkan dari nilai sekuritas sebesar Rp1.172.000.000.000 menjadi sebesar Rp1.128.750.000.000.

Sekuritas perpetual dikenakan bunga ("Distribusi") atas saldo pokok dan IAA dapat membayar Distribusi tersebut setiap setengah tahun ("Tanggal Pembayaran Distribusi") dengan tingkat bunga sebesar 2% per tahun selama 12 bulan efektif sejak Perjanjian ditandatangani, kemudian berkisar antara 8% - 12% per tahun setelahnya ("Tarif Distribusi"), sampai dengan tahun ketujuh sejak diterbitkannya sekuritas perpetual ("First Call Date"). Pada setiap periode setelah First Call Date, tingkat bunga yang berlaku adalah Tarif Distribusi ditambah dengan *step-up margin* sebesar 5%. IAA dapat, atas keputusannya sendiri sepenuhnya, memilih untuk menangguhkan, baik seluruh atau sebagian, pembayaran Distribusi, kecuali ketika terjadi suatu kejadian keharusan pembayaran distribusi.

23. PERPETUAL SECURITIES

Based on the Perpetual Capital Security Purchase Agreements ("PCS Agreement") dated September 29, 2015 and December 16, 2016, PT Indonesia AirAsia ("IAA"), a subsidiary, issued perpetual securities to AirAsia Berhad totaling Rp5,100,000,000,000, which was settled through the conversion of other payables due to AirAsia Berhad at the same amount (Note 24). The terms and conditions of the perpetual securities are stipulated in such agreements.

The perpetual securities meet the definition of equity instrument and is presented as perpetual securities in the equity section of the interim consolidated statement of financial position (Note 2).

Based on the Conditional Perpetual Capital Security Purchase Agreements ("CPCS Agreement") dated December 31, 2018, PT Indonesia AirAsia ("IAA"), a subsidiary, issued perpetual securities to AirAsia Berhad totaling to US\$80,000,000 or approximately Rp1,172,000,000,000 which was settled through cash injection from AirAsia Berhad at the same amount. The terms and conditions of the perpetual securities are stipulated in such agreements. On March 8, 2019, the agreement became effective and IAA received cash injections of perpetual securities totaling to Rp1,128,750,000,000. Based on the Addendum to the CPCS Agreement dated July 4, 2019, IAA and AirAsia Berhad approved the amendment of CPCS Agreement regarding to the value of the securities issued from Rp1,172,000,000,000 to Rp1,128,750,000,000.

The perpetual securities bear interest ("Distribution") on its outstanding principal amount and IAA may pay such Distribution semi-annually ("Distribution Payment Date") at 2% per annum for the 12 months effective from the date of signing of the Agreement, and ranging between 8% - 12% per annum thereafter ("Distribution Rate"), until the seventh anniversary of the issuance of perpetual securities ("First Call Date"). At each subsequent period after the First Call Date, the prevailing interest rate is Distribution Rate plus step-up margin of 5%. IAA may, at its sole and absolute discretion, elect to defer, in whole or in part, payment of any Distribution, unless a compulsory distribution payment event has occurred.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. SEKURITAS PERPETUAL (lanjutan)

Namun, terjadinya kejadian keharusan pembayaran distribusi tersebut merupakan keputusan IAA sendiri sepenuhnya. Ketika penanguhan terjadi, tunggakan Distribusi diakumulasikan.

Sekuritas perpetual tersebut tidak dijamin dan tidak memiliki tanggal penebusan, dengan demikian entitas anak tidak berkewajiban untuk melakukan penebusan saldo pokok namun memiliki hak untuk, atas keputusannya sendiri sepenuhnya, melakukan penebusan baik seluruh atau sebagian, pada *First Call Date* maupun pada Tanggal Pembayaran Distribusi selanjutnya.

Direksi berpendapat bahwa, IAA memiliki kemampuan dalam menentukan pembayaran baik secara kas maupun aset keuangan lainnya kepada pemegang sekuritas diluar terjadinya likuidasi diluar kontrol IAA.

24. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dengan syarat dan ketentuan yang disepakati oleh kedua belah pihak.

Ringkasan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi per 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	Total		Persentase terhadap Total Aset/ Percentage to Total Assets	
	30 September 2019/ September 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	30 September 2019/ September 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Piutang lain-lain (Catatan 7):				
<u>Entitas Induk</u>				
AirAsia Berhad	69.010.314.779	-	1,29%	-
<u>Pemegang Saham</u>				
PT Fersindo Nusaperkasa	4.950.000.000	-	0,16%	-
<u>Entitas Sepengendali</u>				
Teleport Commerce Malaysia Sdn. Bhd. (dahulu RedCargo Logistics Sdn. Bhd.)	13.149.450.623	20.973.020.909	0,43%	0,74%
Thai AirAsia Co.Ltd.	5.411.373.312	-	0,18%	-
BIG Loyalty Digital Sdn. Bhd. (dahulu Think Big Sdn. Bhd.)	4.566.703.428	5.094.206.642	0,15%	0,18%
SATS Ground Services Singapore Pte. Ltd.	1.857.907.145	1.269.453.170	0,06%	0,04%
AirAsia Japan Co., Ltd.	582.512.280	6.017.023	0,02%	0,00%
AirAsia Go Holiday Sdn. Bhd.	114.156.065	113.688.424	0,00%	0,00%
Rokki Sdn. Bhd.	106.373.319	140.709.738	0,00%	0,00%
<u>Pihak Berelasi Lainnya</u>				
AirAsia X Berhad	39.432.871.642	74.251.403.538	1,29%	2,61%
AAE Travel Pte. Ltd.	1.191.366.730	1.226.568.787	0,04%	0,04%
PT Hutama Bhakti Investindo	-	4.950.000.000	-	0,17%
Total	140.373.029.323	108.025.068.231	4,58%	3,78%

23. PERPETUAL SECURITIES (continued)

However, the occurrence of such compulsory distribution payment event is at the sole discretion of IAA. Following a deferral, arrears of Distributions are cumulative.

The perpetual securities are unsecured and have no fixed redemption date, therefore the subsidiary is not obliged to redeem the principal amount but would have the right, at its own and sole discretion, to redeem in whole or in part, on the *First Call Date* or any following *Distribution Payment Date*.

In the opinion of the Board of Directors, IAA is able to control the delivery of cash or other financial assets to the holders of perpetual securities other than an unforeseen liquidation of IAA.

24. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The Group has engaged in transactions with related parties under terms and conditions as agreed within parties.

The summary of significant balances with related parties as of September 30, 2019 and December 31, 2018 are as follows:

Other receivables (Note 7):
<u>Parent Entity</u>
AirAsia Berhad
<u>Shareholders</u>
PT Fersindo Nusaperkasa
<u>Under Common Control</u>
Teleport Commerce Malaysia Sdn. Bhd. (formerly RedCargo Logistics Sdn. Bhd.)
Thai AirAsia Co.Ltd.
BIG Loyalty Digital Sdn. Bhd. (formerly Think Big Sdn. Bhd.)
SATS Ground Services Singapore Pte. Ltd.
AirAsia Japan Co., Ltd.
AirAsia Go Holiday Sdn. Bhd.
Rokki Sdn. Bhd.
<u>Other Related Parties</u>
AirAsia X Berhad
AAE Travel Pte. Ltd.
PT Hutama Bhakti Investindo

Total

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Ringkasan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi per 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Total		Persentase terhadap Total Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities	
	30 September 2019/ September 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	30 September 2019/ September 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Utang lain-lain (Catatan 14):				
<u>Entitas Induk</u>				
AirAsia Berhad	-	539.196.824.316	0,00%	14,78%
<u>Entitas Sepengendali</u>				
Asia Aviation Capital Ltd.	35.435.000.000	35.950.000.000	1,30%	0,99%
Philippines AirAsia Inc.	22.914.260.751	22.943.586.199	0,84%	0,63%
Ground Team Red Sdn. Bhd.	10.769.159.526	10.922.463.308	0,40%	0,30%
AirAsia SEA Sdn. Bhd. (dahulu AirAsia Global Shared Services Sdn. Bhd.)	11.840.030.279	8.280.469.360	0,44%	0,23%
Thai AirAsia Co.Ltd.	-	26.772.091.610	0,00%	0,73%
AirAsia (India) Ltd.	1.388.774.278	1.351.178.952	0,05%	0,05%
AirAsia Pte Ltd.	-	2.035.454.903	-	0,06%
<u>Pihak Berelasi Lainnya</u>				
Thai AirAsia X Co.Ltd.	20.269.262.229	24.492.095.953	0,75%	0,67%
AirAsia X Services Pty Ltd.	8.833.827.372	8.509.515.598	0,33%	0,23%
PT AirAsia Mitra Investama	1.318.176.127	15.706.851.106	0,05%	0,43%
PT Indonesia AirAsia Extra	35.087.124.482	155.485.742.296	1,29%	4,26%
Total	147.855.615.044	851.646.273.601	5,44%	23,36%

Other payables (Note 14):
Parent Entity
AirAsia Berhad
Under Common Control
Asia Aviation Capital Ltd.
Philippines AirAsia Inc.
Ground Team Red Sdn. Bhd.
AirAsia SEA Sdn. Bhd.
(formerly AirAsia Global Shared
Services Sdn. Bhd.)
Thai AirAsia Co.Ltd.
AirAsia (India) Ltd.
AirAsia Pte Ltd.
Other Related Parties
Thai AirAsia X Co.Ltd.
AirAsia X Services Pty Ltd.
PT AirAsia Mitra Investama
PT Indonesia AirAsia Extra

Piutang lain-lain dari AirAsia X Berhad dan utang lain-lain kepada Asia Aviation Capital Ltd., Philippines AirAsia Inc., Thai AirAsia Co.Ltd., dan Thai AirAsia X Co.Ltd., merupakan penerimaan kas dan pembayaran kas atas nama PT Indonesia AirAsia ("IAA"), entitas anak, atas pembelian tiket penerbangan oleh penumpang.

Utang lain-lain kepada AirAsia Berhad merupakan utang atas transaksi yang berkaitan dengan pembayaran kewajiban sewa pembiayaan (Catatan 18), sewa operasi (Catatan 33), perawatan pesawat serta kegiatan operasional Kelompok Usaha lainnya.

Utang lain-lain kepada PT Indonesia AirAsia Extra terutama merupakan utang atas transaksi *wet lease* (Catatan 33) dan penerimaan kas atas nama PT Indonesia AirAsia Extra atas pembelian tiket penerbangan oleh penumpang.

24. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The summary of significant balances with related parties as of September 30, 2019 and December 31, 2018 are as follows: (continued)

Other receivables from AirAsia X Berhad and other payables to Asia Aviation Capital Ltd., Philippines AirAsia Inc., Thai AirAsia Co.Ltd., dan Thai AirAsia X Co.Ltd., represents cash collections and cash paid on behalf of PT Indonesia AirAsia ("IAA"), a subsidiary, in regards to the purchases of flight tickets by passengers.

Other payables to AirAsia Berhad represent payables arising from transactions related to the payments of obligations under finance lease (Note 18), operating lease (Note 33), aircraft maintenance and the Group's other operational activities.

Other payables to PT Indonesia AirAsia Extra mostly represents payables arising from wet lease transaction (Note 33) and cash collections on behalf of PT Indonesia AirAsia Extra in regards to the purchases of flight tickets by passengers.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Ringkasan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi per 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2018, uang muka pembelian aset tetap sebesar Rp527.250.888.321 atau setara dengan US\$32.321.066 merupakan uang muka yang dibayarkan kepada PT AirAsia Mitra Investama atas pembelian tanah dan bangunan dengan area masing-masing seluas 10.731 m² dan 11.200 m² yang berlokasi di Jl. Marsekal Suryadharma No. 1, Tangerang. Berdasarkan Perjanjian tertanggal 31 Maret 2017 yang telah di amandemen tanggal 1 September 2017, harga pembelian aset adalah sebesar US\$34.000.000. Pada tahun 2018, PT Indonesia AirAsia, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman bank untuk melunasi pembelian tersebut (Catatan 16).

Ringkasan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2019 dan 2018 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

24. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The summary of significant balances with related parties as of September 30, 2019 and December 31, 2018 are as follows: (continued)

As of December 31, 2018, advances for fixed asset acquisition amounting to Rp527,250,888,321 or equivalent to US\$32,321,066 represent advances paid to PT AirAsia Mitra Investama related to the purchase of land and building with areas of 10,731 m² and 11,200 m², respectively, located at Jl. Marsekal Suryadharma No. 1, Tangerang. Based on the Agreement dated March 31, 2017 which was amended on September 1, 2017, the asset acquisition cost is amounting to US\$34,000,000. In 2018, PT Indonesia AirAsia, a subsidiary, obtained bank loan facility to settle such purchase (Note 16).

The summary of significant transactions with related parties for the nine-month period ended September 30, 2019 and 2018 (unaudited) are as follows:

	Total		Persentase terhadap Total Beban Usaha/Percentage to Total Operating Expense		
	30 September 2019/ September 30, 2019	30 September 2018/ September 30, 2018 (Tidak diaudit/ Unaudited)	30 September 2019/ September 30, 2019	30 September 2018/ September 30, 2018 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
Sewa pesawat (Catatan 33): Entitas Induk AirAsia Berhad	773.626.316.220	488.322.870.337	16,23%	13,56%	Aircraft lease (Note 33): Parent Entity AirAsia Berhad
Transaksi swap bahan bakar (Catatan 27): Entitas Induk AirAsia Berhad	(4.548.884.094)	(45.492.674.366)	0,10%	1,65%	Fuel swap transaction (Note 27): Parent Entity AirAsia Berhad

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Ringkasan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2019 dan 2018 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut: (lanjutan)

24. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The summary of significant transactions with related parties for the nine-month period ended September 30, 2019 and 2018 (unaudited) are as follows: (continued)

	Total		Persentase terhadap Total Pendapatan Operasi Lain/Percentage to Total Other Operating Income	
	30 September 2018/ September 30, 2018	30 September 2019 / September 30, 2019 / (Tidak diaudit/ Unaudited)	30 September 2018/ September 30, 2018	30 September 2019 / September 30, 2019 / (Tidak diaudit/ Unaudited)
Transaksi <i>wet lease</i> (Catatan 28 dan 33): Pihak Berelasi Lainnya Indonesia AirAsia Extra	-	270.534.171,940	-	33%

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019, Kelompok Usaha membayar kompensasi imbalan kerja jangka pendek kepada personil manajemen kunci yang terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah masing-masing sebesar Rp4.661.202.631 dan Rp18.361.493.689 (30 September 2018 (tidak diaudit): Rp2.947.484.150 dan Rp20.611.087.403).

For the nine-month period ended September 30, 2019, the Group paid short-term compensation to key management personnel consisting of Board of Commissioners and Board of Directors of the Company, amounting to Rp4,661,202,631 and Rp18,361,493,689, respectively (September 30, 2018 (unaudited): Rp2,947,484,150 and Rp20,611,087,403).

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak Berelasi/Related Parties
PT Fersindo Nusaperkasa
AirAsia Berhad
AirAsia Go Holiday Sdn. Bhd., AirAsia Japan Co., Ltd., Philippines AirAsia Inc., AirAsia Pte Ltd., Rokki Sdn. Bhd., Asia Aviation Capital Ltd., Ground Team Red Sdn. Bhd., Teleport Commerce Malaysia Sdn. Bhd. (dahulu/formerly RedCargo Logistics Sdn. Bhd.), BIG Loyalty Digital Sdn. Bhd. (dahulu/formerly Think Big Sdn. Bhd.), SATS Ground Services Singapore Pte. Ltd., AirAsia (India) Ltd., AirAsia SEA Sdn. Bhd. (dahulu/formerly AirAsia Global Shared Services Sdn. Bhd.)
PT Indonesia AirAsia Extra, AirAsia X Berhad, PT Hutama Bhakti Investindo, AAE Travel Pte. Ltd., Thai AirAsia X Co., Ltd., AirAsia X Services Pty Ltd., PT AirAsia Mitra Investama.

24. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The nature of relationships with the related parties are as follows:

Sifat Hubungan/Nature of Relationships
Pemegang saham/Shareholders
Entitas induk/Parent entity
Entitas sepengendali/Under common control
Pihak berelasi lainnya/Other related parties

25. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

Pajak dibayar di muka sebesar Rp36.395.742.426 pada tanggal 30 September 2019 merupakan pajak pertambahan nilai masukan yang dikompensasikan dalam pelaporan pajak pertambahan nilai bulan berikutnya.

b. Utang pajak

25. TAXATION

a. Prepaid taxes

Prepaid taxes amounting to Rp36.395.742.426 as of September 30, 2019 represent value added tax input compensated to the following month value added tax submission.

b. Taxes payable

	30 September 2019/ September 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Perusahaan			The Company
Pajak penghasilan Pasal 21	143.086.515	136.158.516	Income tax Article 21
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 4 (2)	42.472.636	135.833.675	Article 4 (2)
Pasal 15	6.487.096.340	-	Article 15
Pasal 21	6.933.021.594	6.395.207.100	Article 21
Pasal 23	477.602.650	655.009.639	Article 23
Pasal 25	-	21.180.375.268	Article 25
Pasal 29	1.270.192.521	14.433.433.290	Article 29
Pajak pertambahan nilai	3.545.188.694	3.168.652.436	Value added tax
Sub-total	18.755.565.445	45.968.511.408	Sub-total
Total	18.898.651.960	46.104.669.924	Total

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

25. PERPAJAKAN (lanjutan)

25. TAXATION (continued)

c. Manfaat (beban) pajak penghasilan

c. *Income tax benefit (expense)*

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ <i>Nine-month Period Ended September 30,</i>		
	2019	2018 (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>)	
Pajak kini			<i>Current tax</i>
Perusahaan	-	-	<i>The Company</i>
Entitas anak	(1.465.932.968)	-	<i>Subsidiaries</i>
Jumlah pajak kini	(1.465.932.968)	-	<i>Total current tax</i>
Pajak tangguhan			<i>Deferred tax</i>
Perusahaan	-	-	<i>The Company</i>
Entitas anak	(15.861.543.397)	186.125.943.463	<i>Subsidiaries</i>
Jumlah pajak tangguhan	(15.861.543.397)	186.125.943.463	<i>Total deferred tax</i>
Total	(17.327.476.364)	186.125.943.463	Total

d. Beban pajak kini

d. *Current tax expense*

Perhitungan pajak penghasilan pengakuisisi secara hukum (Perusahaan)

Income tax computation of the legal acquirer (the Company)

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan, sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim, dan estimasi rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

The reconciliation between loss before income tax, as shown in the interim consolidated statements of profit or loss, and other comprehensive income and estimated tax loss of the Company is as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ <i>Nine-month Period Ended September 30,</i>		
	2019	2018 (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>)	
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim	17.768.807.169	(821.433.418.982)	<i>Loss before income tax per interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Rugi sebelum pajak penghasilan entitas anak	(34.252.269.251)	819.948.043.129	<i>Loss before income tax of the subsidiaries</i>
Rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(16.483.462.081)	(1.485.375.853)	<i>Loss before income tax of the Company</i>
Beda temporer	11.717.234.344	-	<i>Temporary differences</i>
Beda tetap	72.282.657	(22.623.265)	<i>Permanent differences</i>
Estimasi rugi fiskal Perusahaan	(4.693.945.081)	(1.507.999.118)	<i>Estimated tax loss of the Company</i>
Beban pajak kini	-	-	<i>Current tax expense</i>

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

25. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Beban pajak kini (lanjutan)

Perhitungan pajak penghasilan pengakuisisi secara akuntansi (IAA, entitas anak)

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan dan estimasi rugi fiskal IAA adalah sebagai berikut:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Period Ended September 30,		
	2019	2018 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
Laba (Rugi) sebelum pajak penghasilan	31.859.181.424	(824.726.218.146)	Income (Loss) before income tax
Beda temporer	(256.660.294.439)	(70.992.277.967)	Temporary differences
Beda tetap	59.196.800.643	80.222.444.294	Permanent differences
Estimasi rugi fiskal	(165.604.312.371)	(815.496.051.819)	Estimated tax loss
Akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya	(603.775.028.248)	-	Prior year accumulated tax loss
Total rugi fiskal	(769.379.340.619)	(815.496.051.819)	Total tax losses
Beban pajak kini	-	-	Current tax expense
Pajak dibayar di muka			Prepaid taxes
Pasal 22	(11.641.771.161)	-	Article 22
Pasal 23	(65.265.730)	-	Article 23
Pasal 25	(3.608.358.346)	-	Article 25
Total pajak dibayar di muka	(15.315.395.236)	-	Total prepaid taxes
Estimasi tagihan pajak - IAA	(15.315.395.236)	-	Estimated claims for tax refund - IAA
Estimasi tagihan pajak tahun sebelumnya - IAA	(29.561.161.775)	-	Prior year estimated claims for tax refund - IAA
Penghapusan estimasi tagihan pajak tahun sebelumnya - IAA	8.380.786.507	-	Write-off of prior year estimated claims for tax refund - IAA
Total	(36.495.770.504)	-	Total

IAA telah melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan atas pajak penghasilan badan ("SPT") ke Kantor Pajak sampai dengan tahun pajak 2018. Lebih lanjut, pada bulan Maret 2019, IAA telah melunasi utang pajak penghasilan Pasal 29 tahun 2017 sebesar Rp14.433.433.290.

IAA has submitted Annual Corporate Income Tax Return ("SPT") to the Tax Office up to fiscal year 2018. Furthermore, in March 2019, IAA has fully paid the 2017 income tax payable Article 29 amounting to Rp14,433,433,290.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

25. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Estimasi tagihan pajak

Rincian estimasi tagihan pajak sesuai dengan laporan posisi keuangan konsolidasian interim adalah sebagai berikut:

	30 September 2019/ September 30, 2019	30 September 2018/ September 30, 2018	
Perusahaan	-	-	The Company Subsidiaries
Entitas anak	36.495.770.504	-	
Total	36.495.770.504	-	Total

25. TAXATION (continued)

e. Estimated claims for tax refund

The details of estimated claims for tax refund as shown in the interim consolidated statements of financial position are as follow:

f. Pajak tangguhan

	1 Januari 2019/ January 1, 2019	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dicatat di penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	Reklasifikasi langsung ke saldo laba (*)/ Direct reclassification to retained earnings (*)	30 September 2019/ September 30, 2019	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan						Deferred tax assets (liabilities)
Entitas anak						Subsidiaries
Imbalan kerja	45.317.246.407	69.270.237	(6.841.980.440)	-	38.544.536.205	Employee benefits
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang	-	3.238.933.742	-	-	3.238.933.742	Allowance for impairment losses of accounts receivable
Penyusutan aset tetap	9.262.888.624	2.084.414.857	-	-	11.347.303.481	Depreciation of fixed asset
Revaluasi aset tetap	(28.688.432.979)	-	-	-	(28.688.432.979)	Revaluation of fixed assets
Kewajiban sewa pembiayaan	(18.106.727.175)	(58.916.198.304)	-	-	(77.022.925.479)	Obligations under finance lease
Akumulasi rugi fiskal	151.155.309.906	37.662.036.071	-	-	188.817.345.977	Accumulated tax losses
Total	158.940.284.783	(15.861.543.397)	(6.841.980.440)	-	136.236.760.947	Total

	1 Januari 2018/ January 1, 2018	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dicatat di penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	Reklasifikasi langsung ke saldo laba (*)/ Direct reclassification to retained earnings (*)	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan						Deferred tax assets (liabilities)
Entitas anak						Subsidiaries
Imbalan kerja	47.782.808.228	5.713.521.072	(8.179.082.893)	-	45.317.246.407	Employee benefits
Penyusutan aset tetap	10.788.387.258	(1.525.498.634)	-	-	9.262.888.624	Depreciation of fixed asset
Revaluasi aset tetap	(27.838.950.244)	-	(11.007.915.361)	10.158.432.626	(28.688.432.979)	Revaluation of fixed assets
Kewajiban sewa pembiayaan	(23.019.468.262)	4.912.741.087	-	-	(18.106.727.175)	Obligations under finance lease
Akumulasi rugi fiskal	211.552.842	150.943.757.064	-	-	151.155.309.906	Accumulated tax losses
Total	7.924.329.822	160.044.520.589	(19.186.998.254)	10.158.432.626	158.940.284.783	Total

(*) Reklasifikasi langsung ke saldo laba atas selisih revaluasi pesawat sehubungan dengan transaksi jual dan sewa-balik (Catatan 11)/ Direct reclassification to retained earnings on revaluation difference of aircrafts in relation to the sale-and-leaseback transactions (Note 11)

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, manajemen Perusahaan melakukan pengkajian terkait dengan perkiraan manfaat pajak yang berasal dari beda temporer yang telah diakui serta rugi fiskal, dan berdasarkan hasil pengkajian manajemen, diputuskan bahwa Perusahaan tidak mengakui aset pajak tangguhan karena kemungkinan besar tidak tersedia laba kena pajak masa depan untuk memanfaatkan seluruh beda temporer dan rugi fiskal tersebut.

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the Company's management reviewed the estimated tax benefit arising from temporary differences that have been recognized and tax loss, and based on the management assessment, it has been decided that the Company did not recognize deferred tax assets since it is not probable that the future taxable profit will be available against such temporary differences and tax loss.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

25. PERPAJAKAN (lanjutan)

- g. Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari rugi sebelum pajak penghasilan dengan jumlah manfaat (beban) pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim adalah sebagai berikut:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Period Ended September 30,		
	2019	2018 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim	14.849.086.649	(824.726.218.146)	Loss before income tax per interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Manfaat pajak pada tarif pajak yang berlaku (25%)	(3.712.271.662)	206.181.554.537	Tax benefit at applicable tax rate (25%)
Pengaruh pajak atas beda tetap Penyisihan atas aset pajak tangguhan	(15.683.740.154) 2.068.535.452	(20.055.611.074) -	effect on permanent differences Allowance of deferred tax assets
Manfaat (beban) pajak penghasilan	(17.327.476.364)	186.125.943.463	Income tax benefit (expense)

25. TAXATION (continued)

- g. The reconciliation between tax benefit (expense) calculated by applying the applicable tax rate to the loss before income tax and income tax benefit (expense) as shown in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

26. PENDAPATAN USAHA

Rincian pendapatan usaha sebagai berikut:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Period Ended September 30,		
	2019	2018 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
Penerbangan berjadwal			Scheduled airline flights
Penumpang	3.994.907.498.30	2.299.147.928.439	Passenger
Bagasi	531.331.858.941	334.240.465.849	Baggage
Kargo	53.766.416.542	45.831.985.535	Cargo
Pelayanan penerbangan	126.167.300.262	102.370.743.031	Airline-related
Ground handling	45.984.686.425	13.894.747.695	Ground handling
Jasa boga	58.492.278.909	51.331.143.924	Catering
Lain-lain	16.224.139.618	56.366.384.590	Others
Total	4.826.874.179.005	2.903.183.399.063	Total

Tidak terdapat pendapatan dari pelanggan individu yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha.

The details of operating revenues are as follows:

No revenue earned from individual customers exceeded 10% of total operating revenues.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

27. BAHAN BAKAR

Rincian bahan bakar sebagai berikut:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Period Ended September 30,	
	2019	2018 (Tidak diaudit/ Unaudited)
PT Pertamina (Persero)	892.543.917.434	450.192.284.695
Petronas Dagangan Berhad	525.668.148.830	302.218.523.092
Shell Malaysia Trading Sdn. Bhd.	236.806.536.990	273.331.629.958
Chevron (Thailand) Ltd.	110.107.509.761	109.962.275.617
Lain-lain	74.092.198.706	86.243.023.235
Total	1.839.218.311.721	1.221.947.736.597

27. FUEL

The details of fuel are as follows:

PT Pertamina (Persero)
Petronas Dagangan Berhad
Shell Malaysia Trading Sdn. Bhd.
Chevron (Thailand) Ltd.
Others

Total

28. BEBAN DAN PENDAPATAN USAHA LAIN

Rincian beban usaha lain adalah sebagai berikut:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Period Ended September 30,	
	2019	2018 (Tidak diaudit/ Unaudited)
Beban kantor	122.395.096.424	115.730.538.963
Beban pajak	30.599.443.864	-
Jasa tenaga ahli	35.332.816.977	23.997.744.221
Beban imbalan kerja karyawan	18.969.362.988	28.682.339.573
Penurunan nilai piutang lain-lain (Catatan 7)	12.955.734.966	-
Perjalanan dinas	13.512.851.203	23.510.296.758
Lain-lain	23.055.423.974	21.937.189.940
Total	256.820.730.396	213.858.109.455

The details of other operating expenses are as follows:

Office expenses
Tax expenses
Professional fees
Employee benefit expenses
Impairment of other receivables (Note 7)
Business travel
Others

Total

Rincian pendapatan usaha lain adalah sebagai berikut:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Period Ended September 30,	
	2019	2018 (Tidak diaudit/ Unaudited)
Laba selisih kurs, neto	44.970.936.329	(213.829.319.864)
Pendapatan atas transaksi sewa pesawat wet lease (Catatan 24 dan 33)	-	271.434.654.450
Lain-lain	92.958.451.840	24.280.061.494
Total	137.929.388.169	81.885.396.080

The details of other operating income are as follows:

Gain on foreign exchange, net
Income from aircraft wet lease
transactions (Notes 24 and 33)
Others

Total

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

29. BEBAN KEUANGAN

Akun ini terdiri dari:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Period Ended September 30,		
	2019	2018 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
Bunga atas kewajiban sewa pembiayaan	25.131.105.388	50.649.951.464	<i>Interest on obligations under finance lease</i>
Bunga atas pinjaman bank	19.729.354.260	2.925.451.001	<i>Interest on bank loan</i>
Lain-lain	4.363.820.764	12.384.576.423	<i>Others</i>
Total	49.224.280.412	65.959.978.888	Total

29. FINANCE COSTS

This account consists of:

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Sebagai Kelompok Usaha yang bergerak di bidang industri penerbangan domestik, internasional dan bidang lain yang terkait, Kelompok Usaha banyak dipengaruhi oleh risiko keuangan seperti risiko harga bahan bakar pesawat, risiko mata uang asing, risiko kredit, dan risiko likuiditas. Secara keseluruhan pendekatan manajemen risiko bertujuan untuk meminimalkan efek dari setiap risiko kinerja keuangan pada Kelompok Usaha.

Kebijakan manajemen risiko keuangan ditelaah secara berkala dan disetujui oleh Direksi Kelompok Usaha.

Risiko harga bahan bakar pesawat

Kelompok Usaha berpotensi terkena risiko harga bahan bakar pesawat yang timbul dari fluktuasi harga bahan bakar pesawat. Kelompok Usaha telah berusaha untuk memenuhi kebutuhan bahan bakar dan menerapkan manajemen bahan bakar dalam rangka untuk mengatasi risiko kenaikan harga bahan bakar.

Strategi meminimalisir risiko melalui aktivitas transaksi lindung nilai dilakukan oleh AirAsia Berhad bersama dengan grup perusahaan penerbangan dimana Kelompok Usaha merupakan bagian didalamnya. Berkaitan dengan hal tersebut, seperti disebutkan dalam *Master Agreement* tanggal 19 November 2004 antara AirAsia Berhad dan PT Indonesia AirAsia ("IAA") (sebelumnya PT Awair Internasional), entitas anak, AirAsia Berhad akan masuk melakukan transaksi lindung nilai komoditas dengan pihak lain, untuk mendapatkan manfaat bagi AirAsia Berhad serta manfaat bagi perusahaan penerbangan dalam grup, termasuk Kelompok Usaha.

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

As a Group that operates in the domestic and international aviation industry and other related areas, the Group is strongly affected by various financial risks, including aircraft fuel price risk, foreign currency risk, credit risk, and liquidity risk. The overall risk management approach is to minimize the effect of such risks on the Group's financial performance.

Financial risk management policies are periodically reviewed and approved by the Group's Board of Directors.

Aircraft fuel price risk

The Group is exposed to aircraft fuel price risk arising from the fluctuations in the prices of aircraft fuel. It seeks to hedge its fuel requirements and implements various fuel management strategy in order to address the risk of rising fuel prices.

A strategy to minimize the risk through hedging transactions activity is conducted by AirAsia Berhad together with the group of airline companies of which the Group is a part in it. In relation to this, as stated in the Master Agreement dated November 19, 2004 between AirAsia Berhad and PT Indonesia AirAsia ("IAA") (formerly PT Awair Internasional), a subsidiary, AirAsia Berhad will enter into commodity hedging transactions with the counterparties, for AirAsia Berhad's benefit and for the benefit of airlines within the group, including the Group.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko harga bahan bakar pesawat (lanjutan)

IAA dan AirAsia Berhad sepakat bahwa AirAsia Berhad harus mengidentifikasi transaksi-transaksi yang akan disepakati oleh AirAsia Berhad agar dapat memberikan manfaat kepada Kelompok Usaha, dan berkaitan dengan transaksi tersebut:

- (a) Jika AirAsia Berhad menerima pembayaran dari transaksi-transaksi tersebut, AirAsia Berhad akan membayarkan kepada IAA dan,
- (b) Jika AirAsia Berhad diharuskan untuk melakukan pembayaran dari transaksi-transaksi tersebut, IAA akan membayar kepada AirAsia Berhad.

Sebagai bagian dari manajemen bahan bakar, Kelompok Usaha juga terus melakukan upaya pengelolaan pemakaian bahan bakar secara operasional yaitu penghematan biaya dengan penggunaan alternatif pesawat secara efektif dan efisien, termasuk juga melakukan evaluasi untuk kontrak-kontrak berjalan, yang dituangkan dalam program-program kinerja Kelompok Usaha.

Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko atas perubahan nilai tukar dolar Rupiah sebagai mata uang pelaporan terhadap mata uang asing, khususnya Dolar Amerika Serikat (Dolar AS).

Kelompok Usaha menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena sewa guna usaha dan utang lain-lain dalam mata uang Dolar AS. Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko mata uang asing.

Pada tanggal 30 September 2019, jika nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS melemah/menguat sebanyak 10% dengan semua variabel konstan, rugi sebelum pajak penghasilan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp75 milyar, terutama sebagai akibat kerugian/keuntungan translasi kewajiban sewa pembiayaan yang dikenakan dalam Dolar AS.

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Aircraft fuel price risk (continued)

IAA and AirAsia Berhad agreed that AirAsia Berhad shall identify transactions which AirAsia Berhad is entering into for the benefit of the Group, and in respect of such transaction:

- (a) If AirAsia Berhad receives a sum under these transactions, AirAsia Berhad will pay such sum to IAA and,
- (b) If AirAsia Berhad is required to pay a sum under such transactions, IAA will pay to AirAsia Berhad.

As part of the fuel management strategy, the Group also constantly strives to ensure that costs are controlled by using fuel efficiently in all flight operations through effective and efficient use of alternative aircrafts and evaluation of current contracts, which are set forth in the Group's work programs.

Foreign currency risk

Foreign currency risk is the risk that arises from the changes of exchange rate of Rupiah as functional currency against foreign currencies, mainly US Dollar.

The Group faces foreign exchange risk as its leases and other payables are denominated in US Dollar. The Group does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure.

As of September 30, 2019, had the exchange rate of Rupiah against US Dollar depreciated/appreciated by 10% with all other variables held constant, loss before income tax for the nine-month period then ended would have been Rp75 billion higher/lower, mainly as a result of foreign exchange losses/gains on the translation of obligations under finance lease denominated in US Dollar.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Aset keuangan Kelompok Usaha yang memiliki potensi konsentrasi risiko kredit secara signifikan terutama adalah kas di bank dan piutang usaha dan lain-lain.

Kelompok Usaha memiliki kebijakan untuk menempatkan kas kepada institusi keuangan yang terpercaya.

Risiko kredit maksimum Kelompok Usaha untuk kas di bank, piutang usaha dan piutang lain-lain pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sama sebesar nilai tercatatnya seperti yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Kelompok Usaha tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Kelompok Usaha mengelola profil likuiditasnya untuk dapat mendanai pengeluaran modalnya dan mengelola utang yang jatuh tempo dengan mengatur kecukupan kas, dan memastikan pendanaan yang cukup melalui fasilitas kredit yang telah tersedia.

Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Credit risk

Credit risk is the risk that one party of financial instruments will fail to discharge its obligation and will incur a financial loss to the other party. The Group's financial assets that are potentially subject to significant concentrations of credit risk consist principally of cash in banks and trade and other receivables.

The Group has a policy to place the cash into the creditworthy financial institutions.

The Group's maximum exposure to credit risk for cash in banks, trade receivables and other receivables as of September 30, 2019 and December 31, 2018 is equal to the carrying amounts of these financial assets as presented in the interim consolidated statements of financial position.

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Group is unable to meet its obligations when they fall due. The Group manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditure and service its maturing debts by maintaining sufficient cash, and ensuring adequate funding through the available credit facilities.

In general, fund needed to settle the current and long-term liabilities is obtained from service activities to customers.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel dibawah merupakan profil liabilitas keuangan Kelompok Usaha pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018:

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Liquidity risk (continued)

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities as at September 30, 2019 and December 31, 2018:

30 September 2019/Septembe 30, 2019					
	Dibawah 1 Tahun/ Below 1 Year	Lebih dari 1 Tahun Sampai dengan 5 Tahun/ Over 1 Year Up to 5 Years	Lebih dari 5 Tahun/ Over 5 Years	Total/ Total	
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
<u>Liabilitas jangka pendek</u>					<u>Current liabilities</u>
Utang usaha - pihak ketiga	736.852.163.508	-	-	736.852.163.508	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak berelasi	147.855.615.044	-	-	147.855.615.044	Other payables - related parties
Pinjaman bank:					Bank loan:
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	42.759.758.730	-	-	42.759.758.730	Current maturities of long-term bank loan
Pokok pinjaman		-	-		Principal
Beban bunga masa depan	22.636.570.964	-	-	22.636.570.964	Future imputed interest charges
Kewajiban sewa pembiayaan					Obligations under finance lease
Pokok pinjaman	211.372.047.290	-	-	211.372.047.290	Principal
Beban bunga masa depan	15.925.716.434	-	-	15.925.716.434	Future imputed interest charges
Biaya masih harus dibayar	134.409.093.870	-	-	134.409.093.870	Accrued expenses
<u>Liabilitas jangka panjang</u>					<u>Non-current liabilities</u>
Pinjaman bank jangka panjang	-	171.616.413.029	67.762.414.166	239.378.827.195	Long-term bank loan
Pokok pinjaman					Principal
Beban bunga masa depan	-	54.453.893.032	5.768.066.907	60.221.959.939	Future imputed interest charges
Kewajiban sewa pembiayaan					Obligations under finance lease
Pokok pinjaman	-	153.167.738.209	-	153.167.738.209	Principal
Beban bunga masa depan	-	2.372.678.244	-	2.372.678.244	Future imputed interest charges
Biaya masih harus dibayar	-	71.495.554.136	-	71.495.554.136	Accrued expenses
Total	1.311.848.521.320	453.106.276.650	73.530.481.073	1.838.485.279.043	Total

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel dibawah merupakan profil liabilitas keuangan Kelompok Usaha pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018: (lanjutan)

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Liquidity risk (continued)

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities as at September 30, 2019 and December 31, 2018: (continued)

31 Desember 2018/December 31, 2018					
	Dibawah 1 Tahun/ Below 1 Year	Lebih dari 1 Tahun Sampai dengan 5 Tahun/ Over 1 Year Up to 5 Years	Lebih dari 5 Tahun/ Over 5 Years	Total/ Total	
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
<u>Liabilitas jangka pendek</u>					<u>Current liabilities</u>
Utang usaha - pihak ketiga	528.141.321.221	-	-	528.141.321.221	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak berelasi	851.646.273.601	-	-	851.646.273.601	Other payables - related parties
Pinjaman bank:					Bank loan:
Pinjaman bank jangka pendek	60.000.000.000	-	-	60.000.000.000	Short-term bank loan
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	43.146.693.975	-	-	43.146.693.975	Current maturities of long-term bank loan
Pokok pinjaman	43.146.693.975	-	-	43.146.693.975	Principal
Beban bunga masa depan	24.368.522.980	-	-	24.368.522.980	Future imputed interest charges
Kewajiban sewa pembiayaan					Obligations under finance lease
Pokok pinjaman	283.300.158.175	-	-	283.300.158.175	Principal
Beban bunga masa depan	34.296.203.981	-	-	34.296.203.981	Future imputed interest charges
Biaya masih harus dibayar	268.807.105.994	-	-	268.807.105.994	Accrued expenses
<u>Liabilitas jangka panjang</u>					<u>Non-current liabilities</u>
Pinjaman bank jangka panjang					Long-term bank loan
Pokok pinjaman	-	172.586.775.902	100.675.619.276	273.262.395.178	Principal
Beban bunga masa depan	-	61.945.384.271	9.471.403.636	71.416.787.907	Future imputed interest charges
Kewajiban sewa pembiayaan					Obligations under finance lease
Pokok pinjaman	-	348.761.562.581	-	348.761.562.581	Principal
Beban bunga masa depan	-	12.884.368.077	-	12.884.368.077	Future imputed interest charges
Biaya masih harus dibayar	-	36.909.735.718	-	36.909.735.718	Accrued expenses
Total	2.093.706.279.927	633.087.826.549	110.147.022.912	2.836.941.129.388	Total

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2019, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal tersebut disajikan dengan kurs yang berlaku pada tanggal 30 September 2019 adalah sebagai berikut:

31. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

As of September 30, 2019, the Group has assets and liabilities denominated in foreign currencies. These foreign currencies-denominated assets and liabilities are presented using the exchange rates as of September 30, 2019 are as follows:

	Mata Uang Asing (Angka Penuh)/ Foreign Currencies (Full Amounts)	30 September 2019 (Tanggal Pelaporan)/ September 30, 2019 (Reporting Date)	25 Oktober 2019 (Tanggal Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian Interim)/ October 25, 2019 (Interim Consolidated Financial Statements Completion Date)	
Aset				Assets
Kas dan bank				Cash on hand and in banks
Dalam Dolar AS	US\$ 1.560.939	22.124.752.292	21.953.048.979	In US Dollar
Dalam Dolar Australia	AUD 4.263.573	40.867.160.063	40.846.758.865	In Australian Dollar
Dalam Dolar Singapura	SIN\$ 678.221	6.956.951.167	6.993.554.777	In Singapore Dollar
Dalam Ringgit Malaysia	MYR 2.575.487	8.718.665.843	8.648.934.545	In Malaysian Ringgit
Dalam Dong Vietnam	VND 2.906.824.018	1.773.162.651	1.758.628.531	In Vietnam Dong
Piutang lain-lain				Other receivables
Dalam Dolar AS	US\$ 8.220.221	116.513.412.262	115.609.187.953	In US Dollar
Dalam Ringgit Malaysia	MYR 1.349.000	4.566.703.428	4.530.179.243	In Malaysian Ringgit
Dalam Dolar Singapura	SIN\$ 116.144	1.191.366.733	1.197.635.042	In Singapore Dollar
Uang jaminan				Security deposits
Dalam Dolar Singapura	SIN\$ 3.701.190	37.965.477.680	38.165.230.921	In Singapore Dollar
Dalam Rupee India	INR 11.700.000	2.342.342.342	2.321.865.000	In Indian Rupee
Aset tidak lancar lainnya				Other non-current assets
Dalam Dolar AS	US\$ 3.488.056	49.439.704.810	49.056.018.657	In US Dollar
Total Aset dalam Mata Uang Asing		292.459.699.271	291.081.042.513	Total Assets in Foreign Currencies
Liabilitas				Liabilities
Utang usaha - pihak ketiga				Trade payables - third parties
Dalam Dolar Singapura	SIN\$ 4.579.582	46.975.700.580	47.222.860.605	In Singapore Dollar
Dalam Dolar AS	US\$ 3.008.754	42.646.080.517	42.315.117.567	In US Dollar
Dalam Ringgit Malaysia	MYR 8.080.264	27.353.713.230	27.134.940.086	In Malaysian Ringgit
Dalam Dolar Australia	AUD 1.788.216	17.140.389.476	17.131.832.863	In Australian Dollar
Dalam Baht Thailand	THB 22.433.707	10.401.612.718	10.438.628.335	In Thailand Baht
Utang lain-lain - pihak berelasi				Other payables - related parties
Dalam Dolar AS	US\$ 8.955.443	126.934.452.019	125.949.353.266	In US Dollar
Dalam Ringgit Malaysia	MYR 3.181.201	10.769.159.526	10.683.028.518	In Malaysian Ringgit
Dalam Dolar Australia	AUD 921.612	8.833.827.372	8.829.417.458	In Australian Dollar
Kewajiban sewa pembiayaan				Obligations under finance lease
Dalam Dolar AS	US\$ 25.718.907	364.539.785.499	361.710.705.747	In US Dollar
Pinjaman bank				Bank loan
Dalam Dolar AS	US\$ 7.486.939	106.119.875.937	105.296.312.627	In US Dollar
Biaya masih harus dibayar				Accrued expenses
Dalam Dolar AS	US\$ 4.214.398	59.734.877.252	59.271.293.472	In US Dollar
Dalam Ringgit Malaysia	MYR 15.130.590	51.220.828.883	50.811.168.167	In Malaysian Ringgit
Dalam Dolar Australia	AUD 690.733	6.620.802.539	6.617.497.384	In Australian Dollar
Total Liabilitas dalam Mata Uang Asing		879.291.105.548	873.412.156.095	Total Liabilities in Foreign Currencies
Liabilitas Neto dalam Mata Uang Asing		586.831.406.279	582.331.113.582	Net Liabilities in Foreign Currencies

The original interim consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. INFORMASI SEGMENT

32. SEGMENT INFORMATION

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2019/ Nine-month Period Ended September 30, 2019				
	Operasi Penerbangan/ Flight Operations	Ancillary dan Lain-lain/ Ancillary and Others	Total/ Total	
PENDAPATAN USAHA				OPERATING REVENUES
Pendapatan segmen	3.886.677.819.188	940.196.359.817	4.826.874.179.005	Segment revenue
Beban segmen	(3.768.485.431.496)	(994.053.749.577)	(4.762.539.181.073)	Segment expenses
Laba (rugi) usaha segmen	118.192.387.691	(53.897.389.762)	64.334.997.932	Segment income (loss) from operations
Pendapatan keuangan			3.322.612.061	Finance income
Pajak final atas pendapatan keuangan			(664.522.412)	Final tax on finance income
Beban keuangan			(49.224.280.412)	Finance costs
Laba sebelum pajak penghasilan			17.768.807.169	Income before income tax
Beban pajak penghasilan			(17.327.476.364)	Income tax expense
INCOME PERIODE BERJALAN			441.330.805	INCOME FOR THE PERIOD
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan, setelah pajak			20.476.120.331	Other comprehensive income for the period, net of tax
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN			20.917.451.136	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE PERIOD
Laporan Posisi Keuangan				Statements of Financial Position
Aset segmen			3.068.663.750.463	Segment assets
Liabilitas segmen			2.721.171.658.682	Segment liabilities
Informasi segmen lainnya				Other segment information
Pengeluaran modal dan uang muka untuk pembelian aset tetap	36.847.008.960	566.900.616.776	603.747.625.736	Capital expenditure and advance for purchases of fixed assets
Penyusutan	95.263.683.953	12.746.490.413	108.010.174.366	Depreciation

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

32. SEGMENT INFORMATION (continued)

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2018/ Nine-month Period Ended September 30, 2018 (Tidak diaudit/Unaudited)				
	Operasi Penerbangan/ Flight Operations	Ancillary dan Lain-lain/ Ancillary and Others	Total/ Total	
PENDAPATAN USAHA				OPERATING REVENUES
Pendapatan segmen	1.381.132.307.950	455.294.096.013	1.836.426.403.963	Segment revenue
Beban segmen	(1.647.732.490.394)	(702.973.529.013)	(2.350.706.019.407)	Segment expenses
Rugi usaha segmen	(266.600.182.444)	(247.679.433.000)	(514.279.615.444)	Segment loss from operations
Pendapatan keuangan			2.611.705.381	Finance income
Pajak final atas pendapatan keuangan			(522.341.076)	Final tax on finance income
Beban keuangan			(39.002.924.482)	Finance costs
Rugi sebelum pajak penghasilan			(551.193.175.621)	Loss before income tax
Manfaat pajak penghasilan			129.879.777.807	Income tax benefit
RUGI PERIODE BERJALAN			(421.313.397.814)	LOSS FOR THE PERIOD
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan, setelah pajak			-	Other comprehensive income for the period, net of tax
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN			(421.313.397.814)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE PERIOD
Laporan Posisi Keuangan				Statements of Financial Position
Aset segmen			3.072.785.362.700	Segment assets
Liabilitas segmen			3.457.023.897.834	Segment liabilities
Informasi segmen lainnya				Other segment information
Pengeluaran modal dan uang muka untuk pembelian aset tetap	29.150.075.729	3.049.561.954	32.199.637.683	Capital expenditure and advance for purchases of fixed assets
Penyusutan	83.624.695.448	4.179.847.091	87.804.542.539	Depreciation

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Seluruh aset produktif Kelompok Usaha berada di Indonesia. Berikut merupakan pendapatan segmen usaha tiap wilayah berdasarkan pusat operasi:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Period Ended September 30,		
	2019	2018 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
Jakarta	2.039.587.064.229	1.237.884.811.714	Jakarta
Denpasar	1.478.628.701.768	904.592.843.161	Denpasar
Surabaya	750.699.462.198	521.582.903.020	Surabaya
Medan	371.356.771.425	239.122.841.168	Medan
Lombok	186.602.179.384	-	Lombok
Total	4.826.874.179.005	2.903.183.399.063	Total

32. SEGMENT INFORMATION (continued)

All of the Group's productive assets are located in Indonesia. The following is the total operating revenue of each region based on its centre hub:

33. PERJANJIAN SEWA

IAA sebagai lessor

Pada tahun 2015, PT Indonesia AirAsia ("IAA"), entitas anak, sebagai lessor, melakukan transaksi wet lease dengan PT Indonesia AirAsia Extra ("IAAX") untuk 3 pesawat Airbus tipe A-320 dengan masa sewa 12 bulan yang dapat diperpanjang. Transaksi ini merupakan sewa operasi. Sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian, setiap bulannya IAA mengenakan PT IAAX beban sewa pesawat sebesar nilai tertentu per jam terbang, dimana nilai tersebut sudah termasuk beban sewa pesawat, kru pesawat, perawatan dan asuransi pesawat (Catatan 24). Perjanjian tersebut telah berakhir pada bulan September 2018.

IAA sebagai lessee

Pesawat

Pada bulan September 2018, IAA melakukan transaksi wet lease dengan IAAX untuk 5 pesawat Airbus tipe A-320 dengan masa sewa 12 bulan yang dapat diperpanjang. Transaksi ini merupakan sewa operasi. Sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian, setiap bulannya IAAX mengenakan IAA beban atas sewa pesawat, kru pesawat, perawatan pesawat dan asuransi pesawat yang disajikan sebagai bagian dari akun "Utang lain-lain - pihak berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim (Catatan 24).

33. LEASE AGREEMENTS

IAA as lessor

In 2015, PT Indonesia AirAsia ("IAA"), a subsidiary, as a lessor, entered into wet lease transactions with PT Indonesia AirAsia Extra ("IAAX") for 3 Airbus aircrafts type A-320 with lease term of 12 months and can be rolled over. This transaction represents operating lease. As stipulated in the agreements, IAA charges lease fee on a monthly basis to IAAX for a certain amount per flight hour, in which such amount includes aircraft lease, cabin crew, aircraft maintenance and insurance (Note 24). Such agreement was ended in September 2018.

IAA as lessee

Aircraft

In September 2018, IAA entered into wet lease transactions with IAAX for 5 Airbus aircrafts type A-320 with lease term of 12 months and can be rolled over. This transaction represents operating lease. As stipulated in the agreements, IAAX charges to IAA on a monthly basis for aircraft lease, cabin crew, aircraft maintenance and insurance which were presented as part of the "Other payables - related parties" account in the interim consolidated statement of financial position (Note 24).

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. PERJANJIAN SEWA (lanjutan)

IAA sebagai lessee (lanjutan)

Pesawat (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2019, IAA juga memiliki transaksi sewa operasi atas 17 pesawat Airbus tipe A-320, dengan masa sewa yang akan berakhir paling lama pada tahun 2028. Beban sewa pesawat dibayarkan kepada lessor dan AirAsia Berhad (Catatan 24), dan disajikan sebagai bagian dari akun "Sewa pesawat" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

Total komitmen sewa berdasarkan perjanjian adalah sebagai berikut:

	30 September 2019/September 30, 2019		31 Desember 2018/December 31, 2018		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Setara dengan/ Equivalent to	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Setara dengan/ Equivalent to	
Dalam satu tahun	US\$ 24.200.000	484.750.800.000	US\$ 45.600.000	660.333.600.000	Within one year
Lebih dari satu tahun	US\$ 261.095.000	3.700.760.530.000	US\$ 295.295.000	4.276.166.895.000	Over one year
Total	US\$ 295.295.000	4.185.511.330.000	US\$ 340.895.000	4.936.500.495.000	Total

Uang Jaminan

IAA diharuskan membayar uang jaminan berkaitan dengan sewa operasi. Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, uang jaminan yang telah dibayarkan adalah sebesar US\$9.120.000 dan US\$9.120.000 atau masing-masing setara dengan Rp 129.266.880.000 dan Rp132.066.720.000. Nilai wajar uang jaminan pada tanggal 30 September 2019, dan 31 Desember 2018 masing-masing adalah sebesar Rp92.528.445.449 dan Rp101.500.005.353 (Catatan 12).

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, selisih antara nilai uang jaminan yang telah dibayarkan dengan nilai wajarnya masing-masing adalah sebesar Rp49.439.704.810 dan Rp30.566.714.647. Nilai tersebut disajikan sebagai bagian dari akun "Aset tidak lancar lainnya" pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, dengan saldo masing-masing sebesar Rp62.962.199.568 dan Rp35.268.537.416 pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Dana Pemeliharaan Pesawat

Sesuai dengan perjanjian sewa pembiayaan dan sewa operasi, IAA diharuskan untuk membayar dana pemeliharaan untuk pesawat yang disewa kepada lessor.

33. LEASE AGREEMENTS (continued)

IAA as lessee (continued)

Aircraft (continued)

As of September 30, 2019, IAA also has operating lease transactions of 17 Airbus aircrafts type A-320, with lease period up to 2028 at the latest. The aircraft lease expenses were paid to the lessor and AirAsia Berhad (Note 24), and presented as part of the "Aircraft lease" account in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Total rental commitments under the agreements are as follows:

Security Deposits

IAA is required to pay security deposits in relation to the operating leases. As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the security deposits paid are amounting to US\$9,120,000 and US\$9,120,000 or equivalent to Rp129,266,880,000 and Rp132,066,720,000, respectively. The fair values of security deposit as of September 30, 2019 and December 31, 2018 are amounting to Rp92,528,445,449 and Rp101,500,005,353, respectively (Note 12).

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, the difference between the amount paid for security deposits and their fair values were amounting to Rp49,439,704,810 and Rp30,566,714,647, respectively. Those amounts are presented as part of "Other non-current assets" account as of September 30, 2019 and December 31, 2018, which balance amounting to Rp62,962,199,568 and Rp35,268,537,416, respectively, in the interim consolidated statements of financial position.

Maintenance Reserve Funds

Based on finance lease and operating lease agreements, IAA is required to pay maintenance reserve funds for the leased aircrafts to the lessor.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. PERJANJIAN SEWA (lanjutan)

IAA sebagai lessee (lanjutan)

Dana Pemeliharaan Pesawat (lanjutan)

Dana pemeliharaan pesawat didasarkan atas penggunaan pesawat selama periode sewa yang mencakup dana perbaikan untuk rangka pesawat, pengembalian kinerja mesin, dan suku cadang mesin, serta alat pendaratan dan *Auxiliary Power Unit* (APU). Sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam perjanjian, IAA dapat mengajukan biaya penggantian kepada lessor atas biaya perawatan dan perbaikan pesawat tertentu. IAA berkewajiban untuk membayar dana pemeliharaan pesawat sampai dengan berakhirnya perjanjian.

Biaya penggantian yang terjadi berkaitan dengan biaya perawatan dan perbaikan atas pesawat sewa pembiayaan dan sewa operasi untuk periode 30 September 2019 (9 bulan) dan 31 Desember 2018 (12 bulan), masing-masing adalah sebesar Rp55.502.645.947 dan Rp41.125.899.932.

Dana pemeliharaan pesawat berkaitan dengan sewa pembiayaan disajikan sebagai akun "Dana pemeliharaan pesawat" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim. Dana pemeliharaan pesawat berkaitan dengan sewa operasi disajikan sebagai bagian dari akun "Perbaikan dan perawatan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

34. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai tercatat aset keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Pada tanggal 30 September 2019, hirarki nilai wajar kewajiban sewa pembiayaan dan uang jaminan berada pada *level* 2.

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nominal) kas dan bank, piutang usaha dan lain-lain, utang usaha dan lain-lain dan biaya masih harus dibayar kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut berjangka pendek.

Telah menjadi kebijakan Kelompok Usaha bahwa tidak akan ada perdagangan dalam instrumen keuangan yang akan dilakukan.

33. LEASE AGREEMENTS (continued)

IAA as lessee (continued)

Maintenance Reserve Funds (continued)

Maintenance reserve funds are based on the use of the aircraft during the lease term consisting of reserves funds for airframe structure maintenance, engine performance restoration maintenance, engine life limited parts maintenance, landing gear maintenance and Auxiliary Power Unit (APU) maintenance. Following the conditions in the agreement, IAA is entitled to reimburse certain maintenance and repair costs to the lessor. IAA shall have the obligation to pay the maintenance reserve funds until the termination of the agreement.

Reimbursement related to certain maintenance and repair costs of aircraft with finance lease and operating lease for period September 30, 2019 (9 months), December 31, 2018 (12 months), amounting to Rp55,502,645,947 and Rp41,125,899,932, respectively.

Maintenance reserve funds related to the finance lease is presented as "Maintenance reserve funds" account in the interim consolidated statements of financial position. Maintenance reserve funds related to the operating lease is presented as part of the "Repairs and maintenance" account in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

34. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The carrying amounts of financial instruments presented in the interim consolidated statement of financial position approximate their fair values.

As of September 30, 2019, fair value hierarchy of the obligations under finance lease and security deposits are on level 2.

Management has determined that the carrying amounts (based on notional amounts) of cash on hand and in banks, trade and other receivables, trade and other payables and accrued expenses reasonably approximate their fair values because they are short-term in nature.

It is and has been the Group policy that no trading in financial instruments shall be undertaken.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN PENTING ATAU KOMITMEN

- a. PT Indonesia AirAsia ("IAA"), entitas anak, mengadakan beberapa perjanjian dengan berbagai pihak berkaitan dengan *ground handling* dalam bandara-bandara yang berada di wilayah Indonesia, Australia, Malaysia, Thailand dan Singapura.
- b. IAA memiliki beberapa perjanjian atas pembelian avtur dengan berbagai pihak untuk pengisian bahan bakar pesawat dalam bandara-bandara yang berada di wilayah Indonesia, Australia, Malaysia, Thailand dan Singapura.
- c. IAA mengadakan perjanjian dengan PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia untuk pekerjaan rutin dan non-rutin berkaitan dengan perawatan dan perbaikan pesawat. Amandemen terakhir dilakukan pada bulan Desember 2016 dan berlaku selama tiga tahun. Salah satu pihak dapat mengakhiri perjanjian dengan syarat memberikan pemberitahuan tertulis dua bulan sebelumnya kepada pihak lainnya.
- d. IAA mempunyai transaksi sewa operasi yang dibayarkan kepada AirAsia Berhad (Catatan 24 dan 33).
- e. IAA menandatangani Perjanjian Lisensi Merek dengan AirAsia Berhad pada tanggal 1 Januari 2013, yang telah diamandemen pada tanggal 4 Januari 2017, yang berlaku untuk jangka waktu lima tahun. Berdasarkan perjanjian ini, IAA menggunakan merek AirAsia serta menerapkan dan mengimplementasikan pedoman branding dan persyaratan operasi AirAsia dalam beberapa area seperti *ancillary, branding, catering* dan pelayanan dalam penerbangan, teknik, operasi penerbangan, pemasaran, pengelolaan pendapatan, keselamatan serta penjualan dan distribusi. Tarif lisensi merek adalah sebesar 1,5% dari pendapatan konsolidasi auditan.

Untuk periode 1 Juli 2016 sampai dengan 30 September 2019, AirAsia Berhad menghapuskan tarif lisensi merek tergantung pada kondisi-kondisi tertentu.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS OR COMMITMENTS

- a. *PT Indonesia AirAsia ("IAA"), a subsidiary, entered into several agreements with various parties related to the ground handling in airports located within Indonesia, Australia, Malaysia, Thailand and Singapore.*
- b. *IAA entered into jet fuel purchase agreements with various parties for aircraft fuel uplift in airports located within Indonesia, Australia, Malaysia, Thailand and Singapore.*
- c. *IAA entered into an agreement with PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia for the routine and non-routine works related to the maintenance and repair of aircrafts. The latest amendment was entered in December 2016 and shall remain valid for three years. Either party may terminate the agreement by serving the other party two months prior written notice.*
- d. *IAA has operating lease transactions that are paid to AirAsia Berhad (Notes 24 and 33).*
- e. *IAA entered into Brand License Agreement with AirAsia Berhad on January 1, 2013, which was amended on January 4, 2017, and will remain in force for an initial term of five years. Under this agreement, IAA uses and applies AirAsia brand as well as adopts and implements the branding guidelines and operating requirements of AirAsia in areas such as ancillary, branding, catering and in-flight services, engineering, flight operations, marketing, revenue management, safety and sales and distribution. The brand license fees shall be charged at 1.5% of the audited consolidated revenue.*

For the period from July 1, 2016 to September 30, 2019, AirAsia Berhad waived brand license fee subject to certain conditions.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. KONDISI KELOMPOK USAHA

Laporan keuangan konsolidasian interim terlampir telah disusun dengan asumsi bahwa Kelompok Usaha akan melanjutkan kegiatan usahanya secara berkesinambungan. Kelompok Usaha mengalami laba komprehensif konsolidasian interim sebesar Rp21 milyar untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 serta melaporkan akumulasi rugi konsolidasian interim sebesar Rp6.245 milyar pada tanggal 30 September 2019. Berkaitan dengan hal tersebut, Kelompok Usaha melalui PT Indonesia AirAsia ("IAA"), entitas anak, pada tanggal 31 Desember 2018 mengadakan perjanjian untuk menerbitkan sekuritas perpetual kepada AirAsia Berhad, entitas induk, yang akan diselesaikan melalui setoran kas kepada IAA sebesar Rp1.172.000.000.000. Pada tanggal 8 Maret 2019, perjanjian dinyatakan efektif dan IAA menerima setoran kas atas sekuritas perpetual dengan total sebesar Rp1.128.750.000.000. Berdasarkan addendum tertanggal 4 Juli 2019, IAA dan AirAsia Berhad mengubah nilai sekuritas perpetual yang tercantum dalam perjanjian yang disebutkan dari nilai sekuritas sebesar Rp1.172.000.000.000 menjadi sebesar Rp1.128.750.000.000.

Lebih lanjut, rencana manajemen untuk memperbaiki kinerja Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengendalian biaya secara efektif dan efisien untuk menciptakan keuntungan yang konsisten. Model bisnis dari Grup AirAsia berkeyakinan pada pengoperasian satu jenis pesawat dengan konfigurasi yang identik, *point-to-point connectivity*, utilisasi pesawat yang tinggi, sistem platform pemesanan satu atap dalam Grup AirAsia (*airasia.com*), jaringan rute yang luas dan kemampuan pemanfaatan pembelian secara massal yang menyediakan keunggulan biaya yang akan memungkinkan Kelompok Usaha untuk terus memperluas kegiatan usaha sejak berdiri pada tahun 2004.
- b. Mengambil keuntungan dari efek jaringan kami yang luas melalui jaringan utama Grup AirAsia di Kuala Lumpur serta memperluas konektivitas di dalam jaringan domestik.
- c. Membangun upaya berkelanjutan untuk meningkatkan citra Kelompok Usaha sebagai *World's Best Low Cost Airline* dengan kualitas layanan yang sangat baik.
- d. Meningkatkan keselamatan dan keamanan penerbangan secara terus menerus untuk penumpang sebagai prioritas utama.

36. THE GROUP'S CONDITION

The accompanying interim consolidated financial statements have been prepared assuming that the Group will continue to operate as a going concern. The Group suffered interim consolidated comprehensive income of Rp21 billion for the nine-month period then ended September 30, 2019 and reported interim consolidated accumulated losses amounting to Rp6,245 billion as of September 30, 2019. In response to such matter, the Group through PT Indonesia AirAsia ("IAA"), a subsidiary, on December 31, 2018, entered into agreement for the issuance of perpetual securities to AirAsia Berhad, the parent entity, which will be settled by cash injection into IAA amounting to Rp1,172,000,000,000. On March 8, 2019, the agreement became effective and IAA received cash injections of perpetual securities totaling to Rp1,128,750,000,000. Based on the addendum dated July 4, 2019, IAA and AirAsia Berhad amended the value of perpetual securities as stipulated in the above mentioned from Rp1,172,000,000,000 to Rp1,128,750,000,000.

Furthermore, the management plans to improve the Group's performance are as follows:

- a. *Controlling costs efficiently and effectively to create consistent profit. The business model of AirAsia Group believes in operating single type fleet with identical configuration, point-to-point connectivity, high aircraft utilisation, sharing one booking platform with AirAsia Group (*airasia.com*), extensive route network and leverage group bulk-buying capability which provide cost advantage that would enable the Group to continuously expand its operations since its inception in 2004.*
- b. *Taking advantage of our vast network effect via AirAsia Group's main hub in Kuala Lumpur while expanding connectivity into domestic network.*
- c. *Continuous effort to enhance corporate image as the World's Best Low Cost Airline with excellent service quality.*
- d. *Constantly improving aviation safety and security for passengers as the number one priority.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019 and For the
Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

37. TRANSAKSI NON KAS

Pada periode Sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2019 dan 2018, Kelompok Usaha melakukan transaksi investasi yang tidak mempengaruhi kas dan bank dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian interim dengan rincian sebagai berikut:

37. NON-CASH TRANSACTIONS

For the nine-month period ended September 30, 2019 and 2018, the Group have investment transactions that did not affect cash on hand and in banks and hence not included in the interim consolidated statements of cash flows with details as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Period Ended September 30,		
	2019	2018 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
AKTIVITAS INVESTASI YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS			INVESTING ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOWS
Penambahan aset tetap dari reklasifikasi akun uang muka pembelian aset tetap (Catatan 24)	527.250.888.321	-	Increase of fixed assets from reclassification of advances for fixed asset acquisition account (Note 24)
Penambahan aset tetap dari kapitalisasi dana pemeliharaan pesawat (Catatan 10)	17.808.388.965	69.396.756.622	Increase of fixed assets from capitalization of maintenance reserve funds (Note 10)
Penambahan aset tetap dari utang usaha	-	5.991.521.454	Increase of fixed assets from account payable

38. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas konsolidasian interim adalah sebagai berikut:

38. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION

Changes in liabilities arising from financing activities in the interim consolidated cash flow statement are as follows:

	1 Januari 2019/ January 1, 2019	Arus kas/ Cash flow	Selisih kurs/ Foreign exchange	30 September 2019/ September 30, 2019	
Pinjaman bank	376.409.089.153	(91.914.877.003)	(2.318.070.745)	282.176.141.405	Bank loan
Kewajiban sewa pembiayaan	632.061.720.756	254.125.476.322	(13.396.458.936)	364.539.785.499	Obligations under finance lease
Sekuritas perpetual	2.499.000.000.000	1.128.750.000.000	-	3.627.750.000.000	Perpetual securities
Total	3.507.470.809.909	1.290.960.599.319	(15.714.529.681)	4.274.465.926.904	Total
	1 Januari 2018/ January 1, 2018	Arus kas/ Cash flow	Selisih kurs/ Foreign exchange	30 September 2018/ September 30, 2018 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
Kewajiban sewa pembiayaan	1.085.496.026.634	(69.048.909.130)	-	1.016.447.117.504	Obligations under finance lease